

**EVALUASI PENGELOLAAN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA  
(KKO) SMA N 2 NGAGLIK SLEMAN**

**TESIS**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Magister Olahraga



Oleh:

Ridwan Khoiri

NIM. 22611251059

**PROGRAM STUDI ILMU KEOLAHRAGAAN  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2025**

## ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui evaluasi pengelolaan program kelas khusus olahraga (KKO) SMA N 2 Ngaglik Sleman. Penelitian ini menggunakan model evaluasi CSE-UCLA. Evaluasi model CSE-UCLA dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: penilaian sistem, perencanaan program, implementasi program, peningkatan program, dan sertifikasi program.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan model evaluasi CSE-UCLA. Evaluasi metode CSE-UCLA memerlukan pengumpulan data yang terstruktur dan instrumen yang relevan. Dalam rangka mendapatkan data primer dalam penelitian ini, digunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi dan analisis dokumen. Teknik sampling menggunakan teknik purposive sampling sehingga mendapatkan sampel yang dibutuhkan. Analisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa; (1) hasil evaluasi aspek *system assessment*, tidak ada catatan khusus. Karena Pengelola mengatakan bahwa berdirinya KKO itu sendiri memiliki landasan hukum yang jelas sehingga program ini merupakan program resmi dan pihak internal bersedia untuk bertanggung jawab atas berjalannya keseluruhan program, (2) hasil evaluasi aspek *program planning*, pihak pengelola melalui koordinator program KKO harus meninjau ulang tentang keterlibatan guru olahraga/pelatih olahraga dalam pengelolaan secara penuh, bukan hanya pada hal teknis. Hasil evaluasi aspek *program planning* KKO SMA N 2 Ngaglik sudah cukup baik tanpa catatan khusus tetapi perlu dioptimalkan kembali agar aspek *program planning* menjadi lebih maksimal, (3) hasil evaluasi aspek *program implementation*, terdapat catatan khusus tentang *program implementation* dari program KKO di SMA N 2 Ngaglik. Program yang telah berjalan sudah cukup baik namun akan lebih baik lagi jika melakukan kerjasama secara resmi dengan pihak FIKK Universitas Negeri Yogyakarta dalam pembinaan dan pengelolaan KKO di SMA N 2 Ngaglik. Hal ini agar pengelolaan KKO menjadi lebih maksimal karena adanya pengawasan oleh ahli olahraga dan adanya masukan untuk terus berkembang dan berbenah kearah yang lebih baik. Kemudian pihak sekolah harus terus berupaya memaksimalkan pengadaan sarana dan prasarana olahraga agar pembinaan menjadi lebih maksimal, (4) evaluasi aspek *program improvement* sudah dilaksanakan cukup baik hanya saja perlu untuk melakukan kegiatan FGD antara pengelola dan siswa untuk lebih dalam mengetahui hambatan hambatan dalam proses pembinaan KKO. (5) hasil penelitian, tertulis bahwa pihak pengelola yang pada penelitian ini adalah pihak SMA N 2 Ngaglik memberikan reward atau penghargaan bagi siswa-siswi yang berprestasi.

**Kata Kunci:** Evaluasi, CSE-UCLA, Program Kelas Khusus Olahraga, SMA N 2 Ngaglik

## **ABSTRACT**

This research aims to determine the evaluation on the management of the sport special class (KKO) program at SMA N 2 Ngaglik (Ngaglik 2 High School), Sleman Regency. This research used the CSE-UCLA evaluation model. The evaluation of the CSE-UCLA model is carried out in several stages: system assessment, program planning, program implementation, program improvement, and program certification.

This research used a qualitative method with the CSE-UCLA evaluation model. Evaluation of the CSE-UCLA method required structured data collection and relevant instruments. To obtain primary data in this study, data collection instruments were used in the form of in-depth interviews, observations and document analysis. The sampling technique used purposive sampling technique to obtain the required samples. The data analysis used interactive analysis of Miles and Huberman including data reduction, data presentation, and verification.

Based on the research findings, it can be seen that; (1) the results of the evaluation of the system assessment aspect, there is no any special note. Because the Manager said that the establishment of KKO itself has a clear legal basis so that this program is an official program and internal parties are willing to be responsible for the running of the entire program, (2) the results of the evaluation of the program planning aspect, the manager through the KKO program coordinator must review the involvement of Physical Education teachers/sport coaches in full management, not only in technical matters. The results of the evaluation of the program planning aspect of KKO at SMA N 2 Ngaglik are quite good without special notes but it needs to be optimized so that the program planning aspect becomes more optimal, (3) the results of the evaluation of the program implementation aspect, there are special notes regarding the program implementation of the KKO program at SMA N 2 Ngaglik. The program that has been running is quite good but it will be better if there is an official collaboration with Faculty of Sport and Health Sciences of Universitas Negeri Yogyakarta in the development and management of KKO program at SMA N 2 Ngaglik. So that the management of KKO program becomes more optimal because there is supervision by sports experts and there is feedback to continue to develop and improve towards a better direction. Then the school must continue to try to maximize the provision of sports facilities and infrastructure so that the coaching becomes more optimal, (4) evaluation of aspects of the improvement program has been carried out quite well, as it is necessary to conduct FGD activities between managers and students to find out more about the obstacles in the KKO coaching process. (5) In the research results, it shows that the administrator of SMA N 2 Ngaglik, giving rewards or awards to the excellent students.

**Keywords:** Evaluation, CSE-UCLA, Sport Special Class Program, SMA N 2 Ngaglik

## LEMBAR PERSETUJUAN

### EVALUASI PENGELOLAAN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA KKO SMA N 2 NGAGLIK SLEMAN

#### TESIS

RIDWAN KHOIRI

NIM. 22611251059

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tesis

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 13 November 2024

Koordinator Program Studi

Dosen Pembimbing

Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.  
NIP: 197612122008121001

Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd.  
NIP: 197612122008121001

## LEMBAR PERNYATAAN

Nama : Ridwan Khoiri

NIM : 22611251059

Program Studi : Magister Ilmu Keolahragaan

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Dengan ini menyatakan bahwa tesis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk meraih gelar Magister di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya dalam tesis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 13 November 2024

Yang membuat pernyataan,



Ridwan Khoiri  
NIM.22611251059

## LEMBAR PENGESAHAN

### EVALUASI PENGELOLAAN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) SMA N 2 NGAGLIK SLEMAN

#### TESIS

**RIDWAN KHOIRI**  
**NIM 22611251059**

Telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji Tesis  
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta  
Tanggal: 2 Desember 2024

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sigit Nugroho, M.Or. (Ketua Pengaji)		06/01 2025
Dr. Martono, M.Or. (Sekretaris Pengaji)		06/01 2025
Prof. Dr. Sumarjo, M.Kes. (Pengaji Utama)		06/01 2025
Prof. Dr. Sulistiyono, M.Pd. (Pengaji II/Pembimbing)		06/01 2025

Yogyakarta, 12 Januari 2025

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Iedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP. 197702182008011 002



## **LEMBAR PERSEMBAHAN**

Tugas akhir Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, serta memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
2. Untuk keluarga saya yaitu Bapak Wahyudi, Ibu Isparyati yang telah memberikan doa, motivasi, bimbingan, arahan dan masukan selama perkuliahan hingga tersusunnya tugas akhir tesis ini.
3. Teman-teman Prodi Magister Ilmu Keolahragaan FIKK UNY angkatan 2022 yang telah memberikan dorongan motivasi sehingga membuat saya terdorong untuk segera menyelesaikan tesis ini sebaik mungkin.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga tugas akhir tesis ini yang berjudul “Evaluasi Pengelolaan Program Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMA N 2 Ngaglik Sleman” dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing atas bimbingan serta arahan yang telah diberikan. Selain itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan arahan, motivasi sehingga tesis ini dapat selesai dengan baik.
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) UNY yang telah memberikan persetujuan atas penulisan tugas akhir tesis ini.
3. Prof Dr. Sulistiyono, S.Pd., M.Pd. selaku Koordinator Program Studi (Prodi) S2 Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan fasilitas dalam pelaksanaan penelitian.
4. Seluruh dosen penguji atas saran dan masukan bagi penulisan tugas akhir tesis ini.

5. Pihak SMA N 2 Ngaglik yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian tugas akhir tesis.
6. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan Staf Karyawan FIKK UNY. Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan dari semua pihak diatas menjadi amal yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT sekaligus penulisan tugas akhir tesis ini menjadi informasi yang bermanfaat bagi pembaca atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.    Latar Belakang Masalah.....	1
B.    Deskripsi Program.....	9
C.    Pembatasan dan Rumusan Masalah .....	11
D.    Tujuan Evaluasi.....	12
E.    Manfaat Evaluasi.....	12
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A.    Deskripsi Teori.....	14
1.    Evaluasi .....	14
2.    Jenis-jenis Model Evaluasi .....	16
3.    Model Evaluasi CSE-UCLA .....	19
4.    Manajemen .....	22
5.    Manajemen Organisasi Olahraga .....	29
6.    Pembinaan Kelas Khusus Olahraga.....	30
6.    Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMA N 2 Ngaglik .....	35
B.    Kajian Penelitian yang Relevan .....	36
C.    Kerangka Pikir .....	41

D. Pertanyaan Penelitian .....	43
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>44</b>
A. Jenis Penelitian Evaluasi .....	44
B. Model Penelitian Evaluasi .....	45
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	46
D. Populasi dan Sampel .....	46
1. Populasi .....	46
2. Sampel .....	47
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	48
1. Teknik Pengumpulan Data .....	48
2. Instrumen Pengumpulan Data .....	52
F. Validitas dan Realibilitas atau Keabsaan Data.....	53
G. Teknik Analisis Data.....	54
H. Kriteria Keberhasilan .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>58</b>
A. Hasil Penelitian .....	58
1. Hasil Evaluasi Aspek <i>System Assessment</i> .....	58
2. Hasil Evaluasi Aspek <i>Program Planning</i> .....	64
3. Hasil Evaluasi Aspek <i>Program Implementation</i> .....	67
4. Hasil Evaluasi Aspek <i>Program Improvement</i> .....	73
5. Hasil Evaluasi Aspek <i>Certification</i> .....	76
B. Pembahasan .....	78
1. Pembahasan Aspek <i>System Assessment</i> .....	78
2. Pembahasan Aspek <i>Program Planning</i> .....	80
3. Pembahasan Aspek <i>Program Implementation</i> .....	82
4. Pembahasan Aspek <i>Program Improvement</i> .....	85
5. Pembahasan Aspek <i>Certification</i> .....	87
C. Keterbatasan Penelitian .....	88
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>89</b>
A. Simpulan .....	89

B.	Implikasi.....	90
C.	Rekomendasi .....	91
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>98</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 1.</b> Daftar Penyelenggara Jalur KKO SMA di Yogyakarta.....	6
<b>Tabel 2.</b> Daftar Prestasi SMA N 2 Ngaglik.....	7
<b>Tabel 3.</b> Kerangka Kerja Evaluasi UCLA dari Alkin .....	20
<b>Tabel 4.</b> Fungsi Manajemen .....	28
<b>Tabel 5.</b> Kisi-kisi pedoman wawancara Kepala Sekolah KKO.....	49
<b>Tabel 6.</b> Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Koordinator KKO .....	50
<b>Tabel 7.</b> Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa KKO .....	51
<b>Tabel 8.</b> Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program KKO SMA N 2 Ngaglik.....	57

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1.</b> Proses Manajemen .....	29
<b>Gambar 2.</b> Struktur Organisasi SMA N 2 Ngaglik.....	36
<b>Gambar 3.</b> Bagan Kerangka Berpikir .....	42
<b>Gambar 4.</b> Model Evaluasi CSE-UCLA.....	45
<b>Gambar 5.</b> Komponen Analisis Data.....	55
<b>Gambar 6.</b> Struktur Organisasi SMA N 2 Ngaglik 2024.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran 1.</b> Surat izin penelitian .....	99
<b>Lampiran 2.</b> Surat Keterangan Validasi Ahli .....	100
<b>Lampiran 3.</b> Kisi-kisi dan Daftar Pertanyaan Wawancara .....	102
<b>Lampiran 4.</b> Transkrip Wawancara .....	110
<b>Lampiran 5.</b> Surat Penunjukan KKO SMA N 2 Ngaglik .....	126
<b>Lampiran 6.</b> Dokumentasi .....	129

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada pelaksanaan pendidikan yang bermutu pastinya ada pendukung yang mewujudkan tercapainya pembangunan sumber daya manusia yang bermutu. Penjelasan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengatakan sistem pengelolaan, pembinaan dan pengembangan keolahragaan keolahragaan nasional diatur dengan semangat kebijakan otonomi daerah guna mewujudkan kemampuan daerah dan masyarakat yang mampu secara mandiri mengembangkan kegiatan keolahragaan. Merumuskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, sehat, kreatif, cakap, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Dalam Undang-undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 31 ayat 1 memiliki peraturan resmi tentang Pendidikan. Pasal tersebut berisikan seluruh masyarakat Indonesia memiliki hak untuk mendapatkan Pendidikan. Pendidikan dapat dilakukan di seluruh Indonesia. Pasalnya Indonesia telah menyediakan layanan pendidikan kepada seluruh masyarakat, yaitu melalui sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas dan universitas negeri. Berbagai macam pendidikan telah ada di masing-masing sekolah, hal ini menjadi Langkah awal dalam memajukan negeri menggunakan sumber daya

manusia dalam negeri yang sejak dini sudah dibekali pendidikan dan dapat bersaing dengan negara-negara lain.

Kebutuhan pendidikan anak yang memiliki bakat istimewa membuat pemerintah memberikan layanan khusus sebagai fasilitas pengembangan bakat dan minat anak. Melalui pendidikan jasmani seseorang dapat memiliki pengetahuan, keterampilan serta rasa percaya diri ketika melakukan aktivitas fisik bahkan hingga menentukan aktivitas fisik sebagai gaya hidup yang dipilih hingga di masa mendatang *Society of Health and Physical Educators* dalam Faigenbaum et al., (2015: p.1255).

Pihak penyelenggara layanan Pendidikan perlu memperhatikan setiap kemampuan peserta didiknya yang hakikatnya memiliki bakat dan minat yang berbeda. Selain itu kurang terdapat masalah berkaitan dengan keolahragaan diantaranya sulitnya mencari bakat-bakat baru di berbagai cabang olahraga. Salah satu alternatifnya model penyelenggarakan pendidikan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah membentuk kelas khusus olahraga untuk memaksimalkan potensi para peserta didik sesuai bakat dan minatnya. sekolah tentu dan perlu memperhatikan aspek manajemen. Proses manajemen yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi dan evaluasi menjadi aspek-aspek yang sangat penting untuk diperhatikan. Pendidik harus teliti dalam melihat potensi siswa ketika proses pembelajaran. Kesalahan dalam pemilihan pengembangan potensi diri akan berdampak kepada daya tarik siswa untuk mempelajari apa yang sedang dipelajari. Apabila pendidik memberikan pembelajaran yang tidak sesuai dengan potensi diri siswa, tidak menutup

kemungkinan siswa akan mengabaikan bahkan menolak secara terang-terangan di depan pendidik.

Potensi dan bakat yang dikembangkan dengan tepat dan baik akan ada siswa-siswi yang berprestasi. Retnowati et al., (2016) menyatakan mengatakan prestasi akademik yaitu prestasi seorang siswa yang melahirkan dalam bidang pengetahuan. Prestasi akademik erat dengan perlombaan atau kompetisi cerdas cermat dan penelitian. Siswa yang memiliki potensi ini memiliki minat besar terhadap dunia pengetahuan. Siswa akan selalu mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi dari waktu ke waktu bahkan hingga menciptakan penemuan-penemuan baru. Prestasi yang kedua yaitu prestasi non akademik. Prestasi ini sering disebut dengan prestasi ekstrakulikuler. Ekstrakulikuler yaitu kegiatan-kegiatan di luar pelajaran formal yang ada di dalam sekolah Amin et al., (2019). Contoh kemampuan non akademik yaitu keterampilan fisik. Keterampilan fisik disini mengarah kepada kemampuan seseorang untuk berolahraga dengan baik dan benar bahkan hingga menguasai salah satu cabang olahraga dengan baik.

Gerak manusia memiliki aturan yang didasari dengan sains agar gerak manusia tersebut dapat memberikan dampak positif Mashuri et al., (2019: p.386). Kelas khusus olahraga bertujuan untuk mendidik, memfasilitasi, dan mengasah bakat siswa di bidang olahraga. Kurniawan, (2022) menyatakan manajemen kelas khusus olahraga merupakan upaya mewujudkan mutu pendidikan termasuk bidang olahraga. Tujuan utama keberadaan KKO yaitu mengembangkan serta menciptakan atlet-atlet dalam berbagai bidang olahraga untuk dapat berprestasi di tingkat daerah hingga

internasional. Siswa yang diarahkan oleh orang tua mereka sejak usia dini untuk memilih jalur non akademik dapat memilih Kelas Khusus Olahraga (KKO) sebagai tempat mendapatkan pendidikan. Salah satu sekolah yang memiliki layanan KKO di Provinsi D.I. Yogyakarta yaitu SMA N 2 Ngaglik Sleman. kelas khusus olahraga dapat diartikan sebagai kelas reguler, dengan perbedaan pada jalur masuknya. Hal ini merupakan kebijakan sekolah yang dirancang untuk memfasilitasi dan mendidik siswa yang memiliki potensi di bidang olahraga. Pendekatan ini bertujuan memungkinkan siswa mengoptimalkan prestasinya dalam olahraga tanpa mengesampingkan atau mengurangi perhatian terhadap prestasi akademis.

Seperti halnya program-program yang sudah ada di lembaga pendidikan, evaluasi juga merupakan bagian penting dari Program Kelas Khusus Olahraga. Tahap evaluasi ini menjadi kunci dalam pengambilan kebijakan yang dapat mendukung peningkatan kualitas lembaga pendidikan tersebut. Evaluasi diperlukan untuk menilai sejauh mana tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sejak awal. Perencanaan, perbaikan, dan perkembangan program pendidikan ini menjadi fokus utama untuk meningkatkan kualitas melalui evaluasi. Jika program di sekolah tersebut terbukti efektif, maka kegiatan-kegiatan yang dihasilkannya juga akan memberikan dampak positif bagi sekolah, karena program pendidikan ini erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan. Objek evaluasi utama adalah implementasi program, terutama dalam konteks pembelajaran dan proses pembelajaran di lapangan. Dengan melakukan evaluasi secara rutin untuk perbaikan, pengembangan, dan peningkatan program sekolah, hal ini akan menyempurnakan pencapaian tujuan

pendidikan. Oleh karena itu, evaluasi program menjadi suatu proses integral dalam pelaksanaan program pendidikan, di mana keberhasilannya dapat diukur dari sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan tercapai.

Ketersediaan peluang untuk mengikuti program Kelas Khusus Olahraga di tingkat sekolah menengah atas, harapannya adalah sekolah dapat menyediakan layanan yang lebih baik kepada siswa yang memiliki potensi dan minat di bidang olahraga. Berdasarkan data terbaru dari Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) program Kelas Khusus Olahraga (KKO) dilaksanakan di 9 SMA N di Yogyakarta. Adapun, sekolah yang menyelenggarakan jalur KKO di Yogyakarta disajikan pada tabel 1:

**Tabel 1.** Daftar Penyelenggara Jalur KKO SMA di Yogyakarta.

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah
1.	SMAN 1 Pundong, Bantul	Srihardono, Pundong, Klisat, Srihardono, Kec. Bantul, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55771
2	SMAN 1 Sewon, Bantul	Tarudan, Bangunharjo, Kec. Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55188
3	SMAN 1 Pengasih, Kulon Progo	Jl. KRT Kertodiningrat, Gn. Gondang, Margosari, Kec. Pengasih, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55652
4	SMAN 1 Lendah, Kulon Progo	Botokan, Jatirejo, Kec. Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta 55663
5	SMAN 1 Tanjungsari, Gunungkidul	Glagah, Kemiri, Kec. Tanjungsari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55881
6	SMAN 2 Playen, Gunungkidul	Jl. Jogja - Wonosari Km 34.8, Plumbon Kidul, Logandeng, Kec. Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55861
7	SMAN 1 Seyegan, Sleman	Tegalgentan, Margoagung, Kec. Seyegan, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55561
8	SMAN 2 Ngaglik, Sleman	Jl. Besi Jangkang Km. 5, Sukoharjo, Ngaglik, Karanglo, Sukoharjo, Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581
9	SMAN 4 Yogyakarta	Jl. Magelang Jl. Karangwaru Lor, Karangwaru, Kec. Tegalrejo, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55241

Penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik. Evaluasi ini bukan berarti KKO SMA 2 Ngaglik memiliki prestasi yang buruk, namun evaluasi ini diharapkan dapat membantu KKO SMA 2 Ngaglik menjadi semakin baik sekaligus untuk mengetahui apakah program KKO yang berjalan sudah optimal atau belum. Pada tahap awal penelitian, peneliti melakukan observasi awal dan peneliti mendapatkan daftar catatan prestasi periode 2020-2024 dengan total perolehan 256 prestasi mulai dari nasional hingga internasional. Daftar prestasi itu tentunya menjadi modal untuk siswa untuk menempuh masa depan dan SMA 2 Ngaglik dalam bersaing antar SMA khususnya KKO.

**Tabel 2.** Daftar Prestasi SMA N 2 Ngaglik

Tahun	Prestasi
2020-2022	129
2023	68
2024	59

Berdasarkan masalah yang ada peneliti ingin melakukan evaluasi terhadap manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik dengan salah satu model evaluasi CSE-UCLA. Arofah, (2019) menyatakan Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan wahana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang secara singkat adalah membentuk manusia Indonesia seutuhnya. Artinya pendidikan jasmani dan olahraga harus mampu membantu pengembangan pribadi peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan. Oleh karena itu penelitian evaluasi ini harus dilakukan karena berdasarkan landasan teoritis

yang saling berkaitan. Tidak hanya itu optimalisasi perlu ditingkatkan oleh SMA N 2 Ngaglik dalam menjalankan program KKO dikarenakan sebagian besar siswa KKO cenderung lebih aktif, sehingga menyebabkan kelas regular mengalami ketidak kondusifan saat pembelajaran berlangsung hal ini tentunya juga harus di perhatikan oleh pengelola.

Metode atau model evaluasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu model evaluasi CSE-UCLA. Model evaluasi CSE-UCLA model evaluasi ini dikembangkan oleh Alkin yang mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses meyakinkan keputusan, memilih informasi yang tepat, mengumpulkan dan menganalisis informasi sehingga dapat melaporkan ringkasan data yang berguna bagi membuat keputusan dalam memilih beberapa alternatif. Alkin mengemukakan terdapat lima tahap evaluasi yakni sebagai berikut:

1. **Sistem assesment**, yaitu memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem.
2. **Program planning**, membantu pemilihan program tertentu yang mungkin akan berhasil memenuhi kebutuhan program. Dalam program planning dapat dilakukan melalui evaluasi internal dan evaluasi eksternal. Evaluasi internal dilakukan dengan cara menilai ketepatan, kesesuaian dan kebermaknaan sub-sub program yang dirumuskan dalam kaitannya dengan tujuan program yang dinilai, baik dari segi konstruksi, kepraktisan dan biaya. Sedangkan evaluasi eksternal adalah evaluasi yang dilakukan sesudah suatu program diimplementasikan.

3. **Program implementation**, yaitu menyiapkan pelaksanaan dan informasi apakah program sudah diperkenalkan kepada kelompok tertentu yang tepat seperti yang direncanakan.
4. **Program improvement**, yaitu program yang memberikan informasi tentang bagaimana program berfungsi, bagaimana program bekerja, apakah dalam menuju pencapaian tujuan ada hal-hal atau masalah-masalah baru yang muncul. Dengan kata lain evaluator mengidentifikasi masalah-masalah yang muncul, mengumpulkan dan menganalisis data serta menyerahkan pada pengambil keputusan untuk melakukan perbaikan pelaksanaan program dengan segera.
5. **Program certification**, yang memberikan informasi tentang nilai atau guna program. Dalam contoh penerapan metode pembelajaran, model ini dimaksudkan untuk mengevaluasi apakah metode yang diterapkan memberikan dampak positif.

## **B. Deskripsi Program**

Deskripsi program merupakan penjelasan rinci dan tepat tentang berbagai aspek terkait suatu program. Tujuan utamanya adalah memastikan pemahaman yang jelas, bahkan oleh pihak yang tidak terlibat dalam penyusunan program tersebut. Penjelasan ini mencakup detail mengenai tujuan program, komponen-komponen yang terlibat, metode pelaksanaan, sumber daya yang diperlukan, serta dampak atau hasil yang diharapkan. Poin-poin tersebut dirinci dengan cara yang dapat dipahami oleh audiens yang mungkin tidak memiliki pengetahuan khusus tentang bidang tersebut. *CSE-UCLA*

*Evaluation Model* menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan. CSE-UCLA terdiri atas dua kata yaitu CSE dan UCLA. CSE merupakan singkatan dari *Center for the Study of Evaluation*, sedangkan UCLA adalah singkatan dari *University of California in Los Angeles*. Menurut (Alkin: 1969) Dalam model ini ada lima tahap penting yang harus dilalui, yaitu *Systems Assessment* (Penilaian sistem), *Program planning* (perencanaan Program), *Program Implementation* (Implementasi Program), *Program Improvement* (Program perbaikan), *Program Certification* (Sertifikasi Program). Dari latar belakang yang disebutkan di atas deskripsi program penelitian evaluasi yang akan digunakan yaitu model CSE-UCLA. Model evaluasi CSE-UCLA ini akan menyelesaikan masalah penelitian dari aspek *assessment, program planning, program implementation, program improvement, program certification* dan menggunakan instrumen penelitian yang telah di validasi oleh ahli. Masalah penelitian yang akan diselesaikan dengan model evaluasi CSE-UCLA yaitu:

1. Program kelas khusus olahraga di SMA N 2 Ngaglik Sleman belum efektif dalam pengelolaan dan target program.
2. Kelas Khusus Olahraga di SMA N 2 Ngaglik Sleman belum efektif mencapai tujuan-tujuan pendidikan dan prestasi olahraga yang telah ditetapkan.
3. Belum adanya evaluasi model CSE-UCLA pada pembinaan KKO di SMA N 2 Ngaglik.

### **C. Pembatasan dan Rumusan Masalah**

Permasalahan pada evaluasi kelas khusus olahraga (KKO) yang berada di SMA N 2 Ngaglik Sleman sangat luas. Agar penelitian lebih fokus, peneliti membatasi kajian hanya pada pengelolaan KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman. Peneliti juga mempertimbangkan dengan waktu, biaya, dan tenaga tanpa mengorbankan makna dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya akan membahas tentang evaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman. Dari batasan permasalahan yang disebutkan di atas maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek penilaian sistem evaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman?
2. Bagaimana aspek perencanaan program evaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman?
3. Bagaimana aspek implementasi program evaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman?
4. Bagaimana aspek peningkatan program evaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman?
5. Bagaimana aspek sertifikasi program evaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman?

## **D. Tujuan Evaluasi**

Berdasarkan lima rumusan masalah di atas, muncul lima buah tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui aspek penilaian sistem evaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman.
2. Mengetahui aspek perencanaan program evaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman.
3. Mengetahui aspek implementasi program evaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman.
4. Mengetahui aspek peningkatan program evaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman.
5. Mengetahui aspek sertifikasi program evaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman.

## **E. Manfaat Evaluasi**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka harapan dari penelitian ini mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menciptakan sebuah prinsip tentang sistem manajemen kelas khusus olahraga yang baik dan benar dengan orientasi kepentingan jangka Panjang

- b. Tujuan penelitian ini mungkin termasuk memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan pengelolaan program kelas khusus olahraga di SMA N 2 Ngaglik Sleman. Rekomendasi ini dapat berdasarkan temuan penelitian terkait dengan evaluasi program dan penggunaan metode CSE-UCLA.
- c. Memberi sumbangan pendidikan khususnya di bidang manajemen olahraga bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

## 2. Praktis

- a. Bermanfaat bagi pihak pengelola atau KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman dalam hal cara mengelola atau melakukan sistem manajerial program KKO.
- b. Bermanfaat bagi dinas pendidikan sekitar dalam hal pentingnya mengelola serta membina siswa-siswi KKO agar dapat berprestasi baik di jalur non akademik sebagai mana mestinya tanpa melupakan aspek akademik.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Evaluasi**

###### **a. Pengertian Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu proses memahami, memberi arti, memperoleh dan mengkomunikasikan suatu informasi untuk keperluan mengambil keputusan. Evaluasi adalah sebagai proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, kemudian diambil keputusan atas objek yang dievaluasi. Menurut Kartomo & Slameto (2016: p.221) evaluasi adalah proses penilaian atas hasil kerja atau kebijakan yang telah diambil. Evaluasi merupakan prosedur sistematis yang dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah diatur dengan baik. Evaluasi merupakan bagian yang sangat penting untuk mengetahui bagaimana proses Pendidikan, proses yang tedapat dalam evaluasi merupakan proses yang berkelanjutan. Proses ini bukan diselenggarakan hanya pada akhir kegiatan melainkan diselenggarakan pada awal, pertengahan dan akhir kegiatan. Artinya, evaluasi dilaksanakan selama kegiatan tersebut berlangsung. Brown et al., (2015: p.136) menyatakan Sebuah organisasi ketika tidak melakukan evaluasi maka organisasi tersebut tidak bisa belajar dan berkembang. Evaluasi adalah proses penilaian atas hasil kerja atau kebijakan yang telah diambil Menurut Kartomo & Slameto (2016: p.221). ini tentu memiliki

manfaat bagi keberlangsungan program ke depan. Pengambil kebijakan sangat memerlukan hasil evaluasi agar dapat membuat kebijakan-kebijakan di waktu mendatang. Kegiatan evaluasi dapat dimasukkan dalam sebuah penelitian. Sesuai dengan pendapat Fitzpatrick, Sanders, Worthen. et, al., (2011: p.8) bahwa evaluasi merupakan proses identifikasi, klarifikasi, dan penerapan kriteria untuk menentukan nilai suatu objek bisa berupa jasa. Molas-Gallart, (2015: p.117) menyatakan evaluasi merupakan proses yang sistematis dan berkelanjutan yang memiliki tujuan yang ingin dicapai. Dalam proses manajemen olahraga tentunya tidak akan terlepas dari proses evaluasi. Evaluasi dan monitoring menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan ketika berbicara tentang manajemen olahraga. Manajemen sebuah program atau sesuatu tentang olahraga membutuhkan monitoring secara terjadwal terhadap program yang sedang berjalan. Monitoring yang terjadwal dan terkontrol akan memudahkan pihak penyedia layanan program untuk mengambil keputusan terutama pada saat menemukan hal-hal baru di lapangan ketika program sedang berjalan. Evaluasi tingkat efisiensi dan keberhasilan suatu program pendidikan dapat dilakukan melalui proses penilaian hasil, sebagaimana yang dijelaskan dalam penelitian Toosi et al. (2018). Bukan hal yang tidak mungkin terjadi modifikasi program pada saat proses monitoring oleh pengelola jika implementasi program berjalan kurang baik atau tidak maksimal.

### b. Tujuan Evaluasi

Evaluasi digunakan untuk membandingkan antara hasil yang diinginkan dengan hasil yang sebenarnya. Untuk menghasilkan penilaian yang tepat, perlu menggunakan model penilaian yang sesuai dengan model penelitian yang akan dinilai. Penilaian hadir sebagai penentu keberlanjutan program ke depan. (Molas-Gallart, 2015: p.117) menyatakan Evaluasi adalah suatu proses yang terstruktur dan berkesinambungan dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Tujuan dari evaluasi program adalah untuk memastikan apakah pencapaian hasil, kemajuan, dan kendala yang muncul selama pelaksanaan program dapat dinilai secara pasti dan dipelajari guna perbaikan pelaksanaan program di masa mendatang.

## 2. Jenis-jenis Model Evaluasi

Mempelajari berbagai model evaluasi akan membantu seseorang untuk mengisi celah yang ada dalam prosedur pelaksanaan evaluasi Sopha & Nanni (2019). Model evaluasi mencerminkan karakteristik evaluasi yang mencakup tujuan evaluasi, aspek yang dievaluasi, ruang lingkup evaluasi, tahap evaluasi, tahapan program yang dievaluasi, dan metode pendekatan. Memahami berbagai model evaluasi dapat membantu individu mengisi kekosongan dalam proses pelaksanaan evaluasi yang disarankan oleh Sopha & Nanni (2019). Meskipun model-model evaluasi bervariasi satu sama lain, tujuan utamanya tetap sama, yaitu

mengumpulkan data atau informasi terkait objek evaluasi. Berikut adalah penjelasan untuk masing-masing model tersebut:

a. Model Evaluasi CSE-UCLA

CSE merupakan singkatan dari Centre for the Study of Evaluation, sedangkan UCLA merupakan singkatan dari University of California in Los Angeles. CSE-UCLA menjelaskan bahwa ada lima tahap evaluasi yaitu Sistem assessment, Program planning, Program implementation, Program improvement, Program certification. Kelebihan dari metode CSE-UCLA ini menurut Alkin (1969) antara lain:

1. Sebuah penelitian dengan metode CSE UCLA dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program.
2. Penelitian dengan metode CSE UCLA dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program pelatihan.
3. Penelitian dengan metode CSE UCLA dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program.

b. Model Evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*)

Model evaluasi CIPP dikembangkan oleh Stufflebeam. Konsep dasar dari model CIPP adalah melakukan evaluasi terhadap: context (konteks), input (masukan), process (proses), dan product (hasil). Evaluasi menggunakan model CIPP lebih mempermudah dalam mengtahui bagian-bagian dari program yang harus di evaluasi.

c. Model *Evaluasi Goal Oriented*

*Goal Oriented Model* dikembangkan oleh Tyler, dan merupakan model yang muncul paling awal. Objek pengamatan berupa tujuan program, sebagaimana tercantum di dalam perencanaan sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan, untuk mengecek seberapa jauh tujuan program dapat dicapai.

d. Model Evaluasi *Goal Free Oriented*

*Goal free evaluation model* dikembangkan oleh Scriven. Goal-Free. Model justru tidak memperhatikan apa yang menjadi tujuan program sebagaimana model *goal free oriented evaluation*. Dalam model ini yang harus diperhatikan justru adalah bagaimana proses pelaksanaan program, dengan jalan mengidentifikasi kejadian-kejadian yang terjadi selama, baik hal-hal yang positif maupun hal-hal yang negatif.

e. Model Evaluasi *Formatif-Sumatif*

Model Evaluasi Formatif-Sumatif dikembangkan oleh Michel Scriven. Evaluasi formatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu memperbaiki program. Sedangkan evaluasi sumatif digunakan untuk menilai kegunaan suatu objek. Evaluasi formatif dan sumatif merupakan dua jenis kegiatan evaluasi yang dapat dikatakan merupakan cuplikan dari proses evaluasi berkesinambungan (Suharsimi & Safruddin, 2008: p.42).

f. Model Evaluasi *Countenance*

Model evaluasi *Countenance* dikembangkan oleh Stake Kaufman.

Evaluasi menekankan adanya diskripsi dan pertimbangan. Ada tiga tahap evaluasi, yaitu *antecedent phase* (context), *transaction* (process), dan *output* (outcomes).

g. Model Evaluasi *Discrepancy*

Evaluasi model *discrepancy* dikembangkan oleh Malcom Provus.

Model ini menekankan pada pandangan adanya kesenjangan di dalam pelaksanaan program. Evaluator membandingkan antara apa yang seharusnya dan diharapkan terjadi (*standard*), dengan apa yang sebenarnya terjadi (*performance*), sehingga dapat diketahui ada tidaknya kesenjangan (*discrepancy*) antara keduanya.

### **3. Model Evaluasi CSE-UCLA**

Kerangka kerja evaluasi dikembangkan oleh Alkin pada tahun (1969, 1991) di Universitas California-Los Angeles. Kerangka kerja ini disebut model evaluasi UCLA dan digunakan oleh pusat studi evaluasi UCLA. Kerangka kerja Alkin memiliki lima jenis evaluasi, berikut dijabarkan dalam bentuk tabel:

**Tabel 3.** Kerangka Kerja Evaluasi UCLA dari Alkin (1991)

<b>Jenis Evaluasi</b>	<b>Deskripsi</b>
<i>Penilaian Sistem</i>	Memberikan informasi tentang status suatu <i>system</i> .
<i>Perencanaan Program</i>	Membantu dalam pemilihan program tertentu yang mungkin efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan tertentu.
<i>Implementasi Program</i>	Memberikan informasi tentang apakah suatu program diperkenalkan kepada kelompok yang tepat dengan cara yang dimaksudkan.
<i>Peningkatan Program</i>	Memberikan informasi tentang bagaimana sebuah program berfungsi, apakah tujuan sementara tercapai, dan apakah hasil yang tidak diantisipasi muncul.
<i>Sertifikasi Program</i>	Memberikan informasi tentang nilai program dan potensinya untuk digunakan di tempat lain.

Nagel et al., (2015: 417) faktor internal dan eksternal memiliki hubungan dengan organisasi olahraga yang ingin menjadi organisasi yang profesional. Menurut pandangan di atas, apabila dikaitkan dengan riset ini, ketika sebuah organisasi, badan, atau penyedia layanan berusaha untuk mencapai tingkat profesionalisme, mereka perlu mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal melibatkan penyelenggara program itu sendiri, sebagaimana telah diuraikan pada bagian sebelumnya dari tulisan ini, termasuk di antaranya adalah sekolah, Walikota, dan DISDIKPORA. Sementara itu, faktor eksternal dalam program KKO ini melibatkan siswa dan orang tua siswa, yang berperan sebagai konsumen dari layanan yang diberikan oleh pihak internal. Evaluasi model CSE-UCLA dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu: penilaian sistem, perencanaan program, implementasi program, peningkatan program, dan sertifikasi program. Tayibnapis (2008: p.4) menyatakan bahwa model evaluasi

CSE- UCLA yang dikembangkan oleh Alkin memiliki lima tahap evaluasi yaitu: penilaian sistem, perencanaan program, implementasi program, perbaikan program, dan sertifikasi program. Penilaian sistem adalah komponen evaluasi yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi sistem. Perencanaan program adalah komponen evaluasi yang membantu pemilihan program tertentu yang dapat memenuhi kebutuhan program. Implementasi program adalah komponen evaluasi yang menyiapkan informasi apakah program telah diperkenalkan pada kelompok yang tepat sesuai dengan yang direncanakan. Peningkatan program adalah komponen evaluasi yang memberikan informasi tentang bagaimana program bekerja, bekerja atau berjalan, apakah sampai pada pencapaian tertentu. Sertifikasi program adalah komponen evaluasi yang memberikan informasi tentang nilai atau kegunaan program. Model CSE-UCLA merupakan model evaluasi yang memiliki lima dimensi evaluasi, yaitu: 1) penilaian sistem, yang memberikan informasi tentang keadaan sistem, 2) perencanaan program, yang memilih program tertentu untuk memenuhi kebutuhan program, 3) implementasi program, yang memberikan informasi untuk memperkenalkan program, 4) peningkatan program, yang memberikan informasi tentang fungsi/kinerja program, 5) sertifikasi program, yang memberikan informasi tentang manfaat atau kegunaan program.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum evaluasi CSE-UCLA merupakan bentuk evaluasi yang berfokus pada lima aspek yaitu: memberikan informasi mengenai kondisi program yang dievaluasi (*system assessment*), pemilihan program yang efektif dan relevan untuk memenuhi

kebutuhan dalam perencanaan program (*program planning*), memberikan informasi/memperkenalkan program kepada kelompok yang ditunjuk mengenai pelaksanaan program sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya (*program implementation*), memberikan informasi mengenai kinerja program (*program improvement*), dan memberikan informasi mengenai hasil dan signifikansi program (*program certification*).

#### **4. Manajemen**

Manajemen adalah sebuah proses perencanaan, pengarahan, pengawasan, penyusunan, pengorganisasian untuk mencapai tujuan yang sama. Fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengarahan, pengawasan, penyusunan, dan pengorganisasian Indartono, (2013: p.2). Manajemen fasilitas merupakan aspek yang memiliki pengaruh paling besar dalam pengeluaran operasional Atkin & Bildsten, (2017: p.116). Bahwa semua aktifitas manusia itu berkesinambungan dengan konsep manajemen, semua manusia pasti menerapkan konsep manajemen untuk memenuhi berbagai macam hal, seseorang jika menerapkan manajemen dengan baik pasti aktivitas yang dijalankan akan terstruktur dan berjalan dengan maksimal, tetapi jika dalam beraktivitas tidak diterapkan manajemen yang baik pasti akan mengalami kesulitan bahkan akan menuai kegagalan George R. Terry (2013: p.1). Dengan kata lain, setiap pencapaian manusia dalam memenuhi kebutuhannya serta keinginanya merupakan salah satu dampak penerepan manajemen yang baik. Harsuki (2012: p.119-120) yang dikutip oleh Sugiyono

(2014: p.14) memberikan definisi manajemen adalah management is a distinct process consisting of planning, actuating, organizing and controlling. Sebuah program memiliki peran yang penting serta esensial terutama pada saat perencanaan, implementasi dan penilaian Esgaiar & Foster (2019: p.106-107).

Krisnandi & Efendi (2019: p.3) menyatakan manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata to manage yang berarti mengurus, mengelola, atau mengatur. Oleh sebab itu apabila sesuatu organisasi atau kelompok orang yang gagal mencapai tujuannya sering disebut Mismanagement, artinya salah urus, salah kelola atau salah pengaturan. Manajemen memiliki fungsi yang saling berkaitan satu sama lain. Manajemen memiliki sudut pandang yang sangat luas jika dikaji dalam hal fungsinya. Manajemen meliputi planning, organizing, monitoring dan evaluasi. Manajemen olahraga adalah suatu kombinasi keterampilan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, pengendalian, penganggaran, dan evaluasi dalam kontek suatu organisasi yang memiliki produk utama berkaitan dengan olahraga.

a. Perencanaan (*Planning*)

Fungsi manajemen yang pertama sebagai penentu arah pembangunan manajemen pengelolaan Purnama & Setyawan, (2019). Perencanaan yang baik yaitu dilakukan dalam waktu yang singkat tetapi dapat menghasilkan rencana yang matang. Karena jika dalam perencanaan atau planning terlalu lama itu akan berdampak negatif juga karena jika program tidak segera di implementasikan, tetapi planning yang terlalu cepat juga perlu pemikiran yang

sangat matang. Menurut Purnama & Setyawan, (2019) perencanaan adalah sebuah dasar dari pelaksanaan yang akan dikerjakan dalam suatu organisasi atau perusahaan. Perencanaan yang baik akan memudahkan proses berlangsungnya tahapan-tahapan selanjutnya. Kesinambungan bisnis, mulai dari perencanaan hingga implementasi di lapangan, sangat dipengaruhi oleh proses penganggaran atau penyusunan anggaran Asogwa & Etim (2017: p.112).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Rahmi, (2019) menyatakan pengorganisasian merupakan sistem kerjasama sekelompok orang, yang dilakukan dengan pembidangan dan pembagian pekerjaan/tugas. Pengorganisasian adalah penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan dan pengembangan suatu organisasi atau kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan, penugasan tanggung jawab tertentu. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi, dan dikoordinasikan. Hervi & Qoriah, (2021) menyatakan pengorganisasian dimaksudkan sebagai fungsi yang menyusun kerangka pembagian kerja dan masing-masing bagian maupun karyawan, dengan kerjasama yang harmonis ini akan membuat tugas dan pekerjaan berjalan dengan lancar dan terarah serta mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Memimpin (*Actuating/Leading*)

Memimpin (*actuating/leading*) memiliki arti mengarahkan, memotivasi, mengarahkan, mempengaruhi dalam hal yang baik. Fungsi ini merupakan yang paling menentukan keberhasilan dibanding dengan fungsi manajemen yang lainnya. *Actuating, leading* dalam manajemen olahraga mengacu pada proses pelaksanaan atau eksekusi rencana dan keputusan yang telah diambil oleh manajer atau pemimpin dalam konteks organisasi olahraga. *Actuating, leading* melibatkan serangkaian tindakan untuk melaksanakan kebijakan, program, dan langkah-langkah yang telah direncanakan dengan tujuan mencapai target yang telah ditetapkan.

d. Pengendalian (*Controlling*)

Pengendalian atau pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengaturan, penerapan cara dan peralatan untuk mengawasi kemajuan pencapaian sasaran sehingga tujuan-tujuan kinerja yang menjadi target akan tercapai Hervi & Qoriah, (2021). Pengendalian menjadi krusial ketika program sudah berjalan. Salah satu sasaran dari proses pengendalian adalah memberikan dukungan kepada seorang manajer untuk memantau sejauh mana strategi sesuai dengan implementasinya Bieńkowska et al., (2017: p.74). Dalam proses pengendalian ini sangat penting karena terdapat proses mengendalikan program yang sudah berjalan. Manajer berperan memantau atau mengawasi jalanya strategi dengan implementasinya hal ini adalah salah satu tujuan dari proses

*controlling*. Fungsi pengendalian dilakukan oleh manajer untuk mengawasi semua kegiatan para pekerja atau pengguna program dan fasilitas agar sesuai standar operasional yang telah ditentukan. Pengendalian atau pengawasan ini dilakukan dengan melakukan pengecekan secara berkala dan rutin dengan adanya pengendalian ini diharapkan semua program atau fasilitas yang sudah disusun maupun yang ada berjalan dengan efektif dan efisien. Hal ini dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang masih kurang dan harus ditingkatkan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat.

e. Evaluasi

Penyelenggara program perlu melakukan penilaian untuk menilai apakah pelaksanaan program yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur-prosedur atau standar operasional Agustina & Mukhtaruddin (2019: p.27). Evaluasi diharapkan harus akurat dan valid, reliabel, dan merupakan informasi yang menyeluruh Gall, Gall, & Borg, (2003). Penelitian evaluasi dilakukan untuk mengukur manfaat dan nilai praktek dalam situasi tertentu, seperti suatu program, proses dan hasil. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui apakah praktek atau pelaksanaan telah sesuai dengan apa yang diharapkan dan apakah sepadan dengan biaya, tenaga, waktu, keterampilan dan sebagainya. Selanjutnya evaluasi menurut Hogan (2007: p.3) yaitu evaluasi merupakan langkah terencana secara sistematis yang digunakan untuk menilai kecocokan atau nilai suatu program, kurikulum, atau strategi pengembangan dalam situasi tertentu. Yarbrough et al., (2010) mengutip dari *Joint Committee on Standards*

*for Educational Evaluation* menyatakan bahwa evaluasi dapat didefinisikan sebagai penyelidikan metodis terhadap nilai atau keunggulan entitas tertentu. Tujuan utama penelitian evaluasi adalah untuk menyumbangkan pengetahuan yang hanya terbatas tentang praktik tertentu dalam situasi yang tertentu pula. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya dalam studi ini peneliti tidak melakukan manipulasi atau memberikan perilaku-perilaku tertentu terhadap objek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan seperti apa adanya.

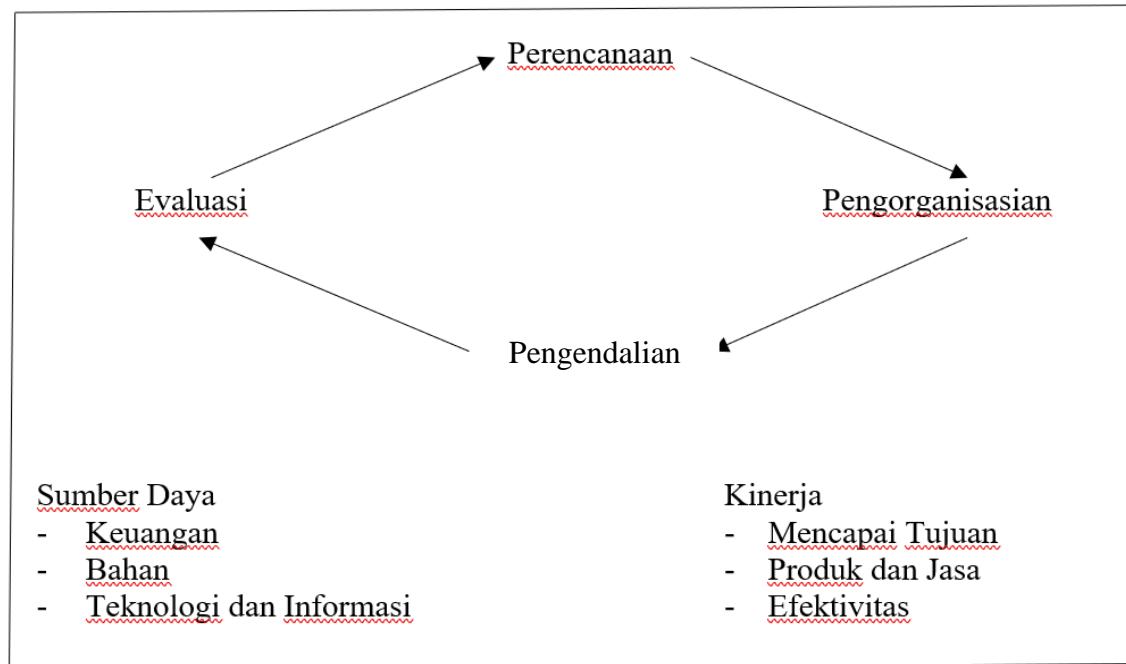
Menyatakan pengertian dari evaluasi memang sederhana, akan tetapi mengimplementasikan evaluasi merupakan sesuatu hal yang sulit Pitt et al., (2018: p.1002). Proses evaluasi menjadi akhir dari rangkaian manajemen. Evaluasi tentang aspek proses, lapangan menjadi tempat implementasi pengembangan dan evaluasi sebuah program Basaran et al., (2021: p.3). Dari semua proses evaluasi dalam manajemen yaitu menilai tentang kelebihan serta kekurangan program dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengendalian dan penggerakan ketika program berjalan. Tanpa dilakukannya evaluasi, program tidak dapat diidentifikasi secara detail atas kelebihan serta kekurangannya, sehingga manajer tidak mengetahui kelemahan dan potensi dari program atau organisasi yang sedang dikelola atau dijalankan. Fungsi yang dikutip dari Harsuki (2012: p.119-120) telah menjelaskan masing-masing fungsi manajemen dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.** Fungsi Manajemen

No	Fungsi Manajemen	Keterangan
1	Merencanakan ( <i>Planning</i> )	Merencanakan ( <i>planning</i> ), memiliki arti setiap manajer pasti sudah merencanakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan. Tidak hanya itu biasanya manajer juga mempunyai plan b untuk mengantisipasi jika plan a tidak berjalan dengan baik.
2	Mengorganisasi ( <i>Organizing</i> )	Mengorganisasi atau ( <i>organizing</i> ) adalah proses mengatur, tetapi yang dimaksud mengatur itu bukan sesuatu hal yang mudah manajer akan mengatur pekerjaan dan menjalankan program sehingga dapat mencapai sasaran yang tepat.
3	Memimpin ( <i>Actuating, Leading</i> )	Memimpin ( <i>actuating, leading</i> ) memiliki arti mengarahkan, memotivasi, mengarahkan, mempengaruhi dalam hal yang baik. Fungsi ini merupakan yang paling menentukan keberhasilan dibanding dengan fungsi manajemen yang lainnya.
4	Mengendalikan ( <i>Controlling</i> ) <i>Mengendalikan</i>	Mengendalikan ( <i>controlling</i> ) adalah proses pengendalian atau pengawasan sebuah aktivitas yang dilakukan sudah sesuai SOP atau aktivitas yang direncanakan.

Dari keempat pengertian yang ada diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen dilakukan dengan efektif dan baik. Bekerja dengan benar dan bekerja sesuai SOP yang sudah ditetapkan dan kerja seefisien mungkin untuk mencapai tujuan yang direncanakan.

**Gambar 1.** Proses Manajemen



#### **4. Manajemen Organisasi Olahraga**

Pengelolaan sarana dan prasarana sekolah yang baik akan sangat membantu kepala sekolah dalam perancangan apa saja saran dan prasaran yang dibutuhkan Megasari (2014: p.637). Strategi pengelolaan tentu memiliki hubungan dengan ketersediaan visi misi program. Hal ini berhubungan dengan pernyataan dari Papulova (2014: p.12) bahwa strategi yang telah dipilih harus di jelaskan di dalam visi dan misi. Manajemen merupakan suatu ide untuk merancang manajemen Olahraga. Definisi, fungsi, dan peranannya terletak dalam kerangka organisasi olahraga, termasuk dalam organisasi, peristiwa, dan bidang lainnya. Pada dasarnya, manajemen adalah ide besar yang dapat mengarah pada

keberhasilan pelaksanaan suatu konsep yang telah dirancang untuk membantu mencapai tujuan konsep tersebut. Meraih tujuan yang telah ditetapkan tentu bukan suatu hal yang sederhana, memerlukan metode-metode yang rinci dan teruji untuk mewujudkan pencapaian tujuan tersebut. Teshome et al. (2022) Lingkungan program, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, menjadi salah satu topik yang dibahas dalam konteks. Kapasitas manajemen olahraga bagi seseorang akan menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang dalam memimpin sebuah organisasi olahraga Soemardiawan et al., (2019). Dalam konteks organisasi olahraga, diperlukan pengendalian yang efektif terhadap berbagai bidang yang menjadi komponen, sehingga dapat dijadikan untuk mencapai tujuan tertentu. Fokus utama dari manajemen olahraga adalah mencapai kesuksesan para atletnya dalam berkompetisi, baik itu di tingkat nasional maupun internasional.

## 5. Pembinaan Kelas Khusus Olahraga

Kepada pengelola atau orang yang memiliki wewenang dalam mengambil keputusan Muryadi (2017: p.8). KKO diharapkan dapat menciptakan atlet yang unggul dan beprestasi sehingga dapat digunakan untuk jaminan masa depan Maulida (2017: p.61). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 menyatakan bahwa sistem keolahragaan nasional adalah keseluruhan aspek keolahragaan yang saling terkait secara terencana, sistematis, terpadu, dan berkelanjutan sebagai satu kesatuan yang meliputi pengaturan, pendidikan, pelatihan,

pengelolaan, pembinaan, pengembangan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan keolahragaan nasional. Pada penjelasan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional mengatakan sistem pengelolaan, pembinaan dan pengembangan keolahragaan keolahragaan nasional diatur dengan semangat kebijakan otonomi daerah guna mewujudkan kemampuan daerah dan masyarakat yang mampu secara mandiri mengembangkan kegiatan keolahragaan. Pada penjelasan Undang-Undang terbaru Nomor 11 Tahun 2022 keolahragaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Olahraga yang memerlukan pengaturan, pendidikan, pelatihan, pembinaan, pengembangan, peningkatan, pengawasan, dan evaluasi. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, menyebutkan bahwa Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuuh ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa kumpulan UU dan Dasar Hukum Keolahragaan Nasional. Pembinaan olahraga prestasi tidak terlepas dari bagaimana pembinaan yang dilakukan, sehingga prestasi yang dicapai optimal Khodari, (2017). Selain itu pelatih atau guru tidak hanya memengaruhi satu bidang kehidupan pemain saja tetapi juga harus menanamkan keterampilan hidup yang mencakup setiap bidang kehidupan atlet Kumar, (2017). Dan selalu ada keterkaitan antara faktor-faktor internal dan

eksternal dengan upaya organisasi olahraga untuk mencapai tingkat profesionalisme Nagel et al., (2015).

Menurut Sumaryanto (2010), menjelaskan bahwa kelas khusus olahraga adalah kelas khusus yang memiliki peserta didik dengan bakat istimewa di bidang olahraga. Peserta didik mendapat layanan khusus dalam mengembangkan bakat istimewanya, dengan demikian peserta didik kelas khusus olahraga memiliki percepatan dalam hal pencapaian prestasi olahraga sesuai dengan bakat dan jenis olahraga yang ditekuninya. Pendidikan khusus peserta bakat istimewa olahraga adalah pendidikan formal yang diselenggarakan dan dikelola untuk memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik yang memiliki bakat istimewa dibidang olahraga agar mampu mengaktualisasikan potensi bakat istimewa yang ada pada dirinya sehingga menjad prestasi nyata yang optimal Khodari, (2017). Tujuan pendidikan bakat khusus olahraga adalah memberikan tempat bagi siswa yang mempunyai bakat khusus olahraga untuk mendapatkan pendidikan sesuai bakat yang mereka miliki Khodari (2017: p.15). Kurikulum pendidikan khusus untuk Pembinaan Dan Pengembangan (PDBI) olahraga disusun oleh sekolah dan komite sekolah dengan melibatkan tenaga ahli dari lingkungan perguruan tinggi. Kurikulum ini merujuk pada standar kompetensi lulusan, standar isi, dan panduan penyusunan kurikulum yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Pengembangan kurikulum ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut: (1) Berfokus pada potensi, perkembangan, dan kebutuhan peserta didik; (2)

Mengakomodasi kepentingan peserta didik dan lingkungannya; (3) Bersifat beragam dan terpadu; (4) Responsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; (5) Relevan dengan kebutuhan pendidikan; (6) Menyeluruh dan berkesinambungan; (7) Mendukung pembelajaran sepanjang hayat; dan (8) Menjaga keseimbangan antara kepentingan nasional dan daerah. Kurikulum pendidikan khusus PDBI olahraga dikembangkan secara berdiferensiasi dan mencakup lima dimensi terintegrasi, yang melibatkan:

- a. Dimensi umum merupakan inti dari kurikulum yang memberikan peserta didik pengetahuan, keterampilan dasar, pemahaman nilai, dan sikap, sehingga mereka dapat berfungsi sesuai dengan kebutuhan masyarakat atau persyaratan pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi.
- b. Dimensi diferensiasi adalah bagian dari kurikulum yang erat kaitannya dengan karakteristik perkembangan peserta didik yang memiliki kecerdasan istimewa. Bagian ini mencakup program khusus dan pilihan terhadap mata pelajaran tertentu, dengan tujuan memberikan penekanan pada pengembangan bakat dan minat individu.
- c. Dimensi media pembelajaran adalah bagian dari pelaksanaan kurikulum berdiferensiasi yang mewajibkan penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti radio, televisi, internet, CD-ROM, pusat belajar, riset guru, wawancara dengan pakar, dan sebagainya.
- d. Dimensi suasana belajar adalah pengalaman pembelajaran yang didefinisikan oleh lingkungan keluarga dan sekolah, yang harus mampu

menciptakan atmosfer akademis yang menyenangkan dan penuh tantangan. Ini melibatkan sistem apresiasi yang diterapkan dalam hubungan antar peserta didik, antara guru dan peserta didik, antara guru dan orang tua peserta didik, serta antara orang tua peserta didik yang saling menerima dan menghargai. Pendekatan ini diarahkan pada hubungan yang akrab, terbuka, dan hangat, sejalan dengan prinsip Tut Wuri Handayani.

- e. Dimensi co-kurikuler melibatkan pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengetahuan, wawasan, dan pengalaman di luar lingkungan sekolah. Ini dapat mencakup kegiatan seperti kunjungan ke museum sejarah dan budaya, panti asuhan, pusat kajian ilmu pengetahuan, cagar alam, dan sebagainya.

Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kelas olahraga mengikuti Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Artinya bahwa program-program yang diterapkan dalam kelas olahraga disesuaikan dengan kemampuan sekolah dan diatur sesuai dengan kalender akademis sekolah. Selain itu, kelas olahraga dijadwalkan di luar jam pelajaran umum, sehingga siswa kelas olahraga tetap dapat belajar bersama siswa-siswa yang lain.

## **6. Kelas Khusus Olahraga (KKO) SMA N 2 Ngaglik**

Kelas Khusus Olahraga (KKO) diperuntukan sebagai wadah siswa yang memiliki bakat dan minat pada olahraga yang diharapkan untuk menjadi atlet yang unggul dan berprestasi. Olahraga digunakan sebagai alat untuk memperoleh kualitas hidup yang layak di masa depan. Proses sosial yang ada pada dunia olahraga diharapkan mampu dimanfaatkan oleh siswa KKO dalam memahami dunia pekerjaan. Keterlibatan masyarakat menyebabkan kemudahan dan keterbukaan informasi yang berguna untuk masa depan siswa KKO. Peluang yang tercipta di dunia olahraga membuat siswa KKO memiliki kesempatan untuk berkarir dan berkarya secara khusus dibidang olahraga.

KKO SMA N 2 Ngaglik merupakan salah satu dari 9 sekolah menengah atas di Provinsi D.I. Yogyakarta yang memiliki program KKO. KKO SMA N 2 Ngaglik berdiri sejak tahun 2013 dan sudah berjalan lebih dari 10 tahun dalam melaksanakan proram KKO. SMA N 2 Ngaglik berlokasi di Ngaglik, Karanglo, Sukoharjo, Sleman, Kabupaten Sleman, D. I. Yogyakarta. Pada periode 2020-2024 para siswa KKO sudah menorehkan 233 prestasi dari berbagai cabang olahraga. Berikut ini merupakan gambar struktur organisasi SMA N 2 Ngaglik yang diambil dari situs resmi sekolah.

**Gambar 2. Struktur Organisasi SMA N 2 Ngaglik**



## **B. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rizka Yulidasari (2017) Pendidikan Olahraga, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang dengan judul “Analisis Pembelajaran PJOK Menggunakan Pendekatan CSE-UCLA Evaluation Model” Metode penulisan ini yaitu dengan menganalisis dan mengkaji beberapa sumber yang relevan, penelitian dan pengamatan langsung pada pengelolaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Kemudian dari pengkajian tersebut selanjutnya temuan di analisis menggunakan deskriptif kualitatif. Pada

pengelolaan proses evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi tiga aspek yaitu proses seleksi peserta didik, kurikulum dan sarana prasarana secara umum telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam teori yang ada sehingga dapat berjalan dengan baik.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Dana Frasetya. (2018) dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Khusus Olahraga SMP Negeri di Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kualitas program kelas khusus olahraga yang meliputi: persiapan, pelaksanaan dan hasil program kelas khusus olahraga SMP Negeri di Kabupaten Sleman. Penelitian ini dijadikan kajian penelitian yang relevan karena dalam penelitian ini membahas mengenai kualitas program KKO yang ada di SMP Kabupaten Sleman sehingga dapat dijadikan sebagai kajian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurhadi Santoso (2020), yang berjudul Evaluasi Program Kelas Khusus Olahraga Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. Tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi kelas khusus olahraga tingkat Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Kulonprogo Yogyakarta. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, disamping menggunakan pedoman wawancara, lembar pengamatan, dan studi dokumen. Metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, pengamatan, studi dokumen, dan kuesioner. Subjek penelitian ini kepala sekolah, guru penanggung jawab pelaksanaan, dan para pelatih. Teknik analisis

data dengan triangulasi data. Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Aspek context, yaitu: Pelaksanaan kelas khusus olahraga didasarkan surat keputusan dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten maupun surat keputusan dari Dinas Pendidikan DIY. 2) Aspek input, yaitu: Penerimaan peserta didik baru kelas khusus olahraga dilakukan melalui seleksi administrasi, tes kemampuan fisik dan keterampilan cabang olahraga. Anggaran untuk penyelenggaraan KKO masih mengandalkan dari APBD provinsi, BOS, dan komite sekolah. Kondisi ketersediaan peralatan terbatas. Fasilitas lapangan yang dimiliki sekolah masih minim dan beberapa fasilitas meminjam/menyewa pihak lain dengan kondisi lapangan dalam kategori B dan C. Pelatih yang menangani cabang olahraga lebih banyak dalam kategori B dan C. Ada beberapa pelatih belum memiliki lisensi pelatih. 3) Aspek process, yaitu: Proses pembelajaran untuk menunjang prestasi akademik bagi peserta didik kelas khusus olahraga menggunakan kurikulum yang bersumber dari Dinas Pendidikan. Alokasi waktu untuk proses pengembangan bakat dan prestasi olahraga masuk dalam kategori B dan C. Tiap sekolah sudah menganggarkan untuk kegiatan uji coba pertandingan. 4) Aspek product, yaitu: Prestasi olahraga banyak diraih peserta didik di kelas khusus olahraga di tingkat kabupaten. Prestasi tingkat propinsi selalu ada yang mewakili. Prestasi olahraga tingkat nasional sangat minim. Prestasi akademik berdasarkan nilai rapor tidak jauh berbeda dengan kelas reguler.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Yusep Permana (2020) yang berjudul “Program evaluasi of coaching class performance sports in SMA N 1 Sukabumi”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui program pembinaan prestasi kelas khusus olahraga yang dilakukan oleh SMA Negeri 1 Kota Sukabumi dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process dan Product). Metode yang digunakan yaitu CIPP dikemukakan oleh Daniel L. Stufflebeam yaitu evaluasi pada Context pembahasan mengenai latar belakang program dan tujuan program pembinaan. Evaluasi Input pembahasan mengenai penerimaan atlet, pelatih, dana, sarana dan prasarana. Evaluasi Process pembahasan mengenai pelaksanaan program latihan, konsumsi/gizi, koordinasi dan komunikasi. Evaluasi Product yaitu mengenai hasil capaian prestasi yang di dapat pada pembinaan prestasi kelas khusus olahraga SMA Negeri 1 Kota Sukabumi. Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, pengamatan (observasi) dan studi dokumentasi yang didapat peneliti bahwa program pembinaan prestasi olahraga kelas khusus olahraga SMA Negeri 1 Kota Sukabumi Pentingnya komunikasi dan koordinasi dari stakeholder olahraga belum berjalan sesuai harapan dalam mencari donatur baik pihak pemerintah daerah dan swasta. Kesimpulan bahwa: (1) Program pembinaan prestasi olahraga kelas khusus olahraga dapat dijadikan model pembinaan prestasi di sekolah umum.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Amilia Dyah Kumalasari (2019) dengan judul Manajemen Kelas Khusus Olahraga di SMA Dalam Mewujudkan Mutu

Pendidikan 1) mengetahui manajemen Kelas Khusus Olahraga (KKO) dalam mewujudkan mutu pendidikan; 2) mengetahui daya dukung dan hambatan dalam melaksanakan manajemen Kelas Khusus Olahraga (KKO); 3) mengetahui efektifitas manajemen Kelas Khusus Olahraga (KKO) dalam mewujudkan mutu Pendidikan. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi 1). Manajemen KKO yang berupa perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi atau evaluasi telah dilaksanakan baik. 2). Daya dukung dalam melaksanakan manajemen KKO adalah jumlah siswa yang memadahi. Hambatan dalam melaksanakan manajemen KKO adalah kurangnya tenaga ahli untuk melatih para siswa serta kurangnya sarana prasarana olahraga 3). KKO efektif dalam mewujudkan mutu Pendidikan.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Khodari dengan judul “Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta” termasuk penelitian yang relevan dengan topik penelitian tesis ini. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi, Khodari menggunakan metode evaluasi Countenance Stake. Metode evaluasi ini mengkaji dari sisi antecedent, transaction dan outcomes. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kurikulum pendidikan bagi siswa KKO SMA N 1 Sewon Bantul masih belum baku tetapi seluruh siswa dapat menerima proses belajar mengajar dengan baik.

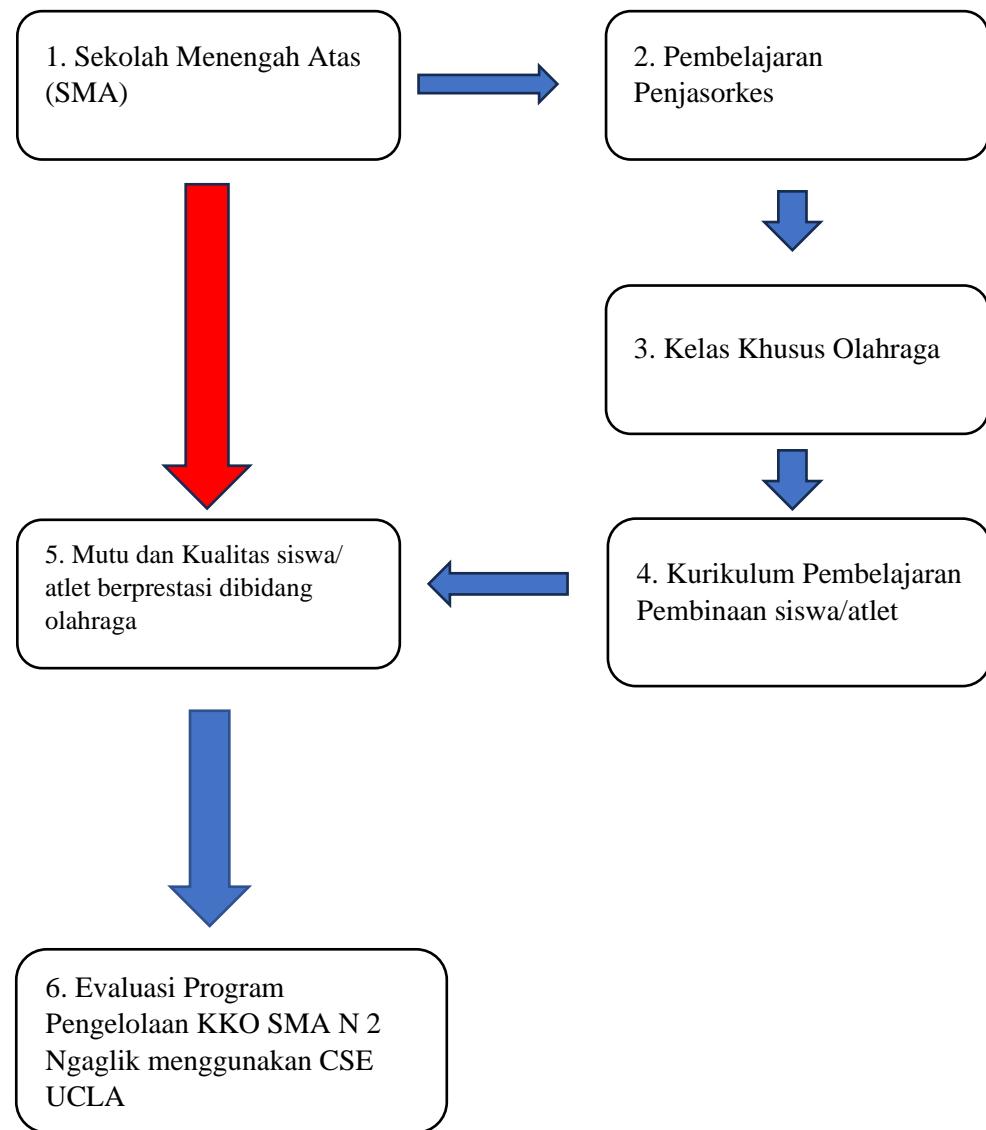
### **C. Kerangka Pikir**

Pembinaan dalam kelas khusus olahraga (KKO) di SMA N 2 Ngaglik bertujuan untuk mengidentifikasi siswa yang memiliki potensi di bidang olahraga, dengan harapan mereka dapat menjadi atlet yang berhasil dan berprestasi. Pendekatan ini dianggap efektif dalam mencari calon atlet, mulai dari pembibitan hingga tahap pelatihan, guna mencapai tingkat prestasi yang optimal. Dalam upaya mencapai prestasi tersebut, beberapa faktor pendukung termasuk organisasi, pelatih, fasilitas, atlet, dukungan keluarga, dan elemen-elemen lainnya. Dalam kerangka pikir ini akan memudahkan peneliti dan pembacanya Peneliti akan lebih fokus terhadap penelitiannya, kerangka berfikir ini akan membatasi topik-topik apa saja yang akan dibahas dalam suatu penelitian, sehingga tidak ada pembahasan yang keluar dari topik penelitian yang diambil. Dalam hal ini pembaca juga dapat dengan mudah memahami isi penelitian sesuai dengan apa yang dipikirkan oleh peneliti. Hal ini menjadikan terciptanya persamaan presepsi dari peneliti dan pembaca.

Evaluasi pembinaan kelas khusus olahraga (KKO) di SMA N 2 Ngaglik dilakukan untuk memastikan pembinaan tersebut lebih terarah dan efektif. Keberhasilan munculnya atlet-atlet tidak terlepas dari kualitas pembinaan yang diterapkan. Harapannya, kelas khusus olahraga (KKO) di SMA N 2 Ngaglik dapat menghasilkan atlet dan tim yang mencapai prestasi baik di tingkat nasional maupun internasional. Melalui evaluasi menggunakan model CSE-UCLA, diharapkan dapat memberikan *insight* dan masukan konstruktif kepada SMA N 2 Ngaglik serta semua

pihak yang terlibat dalam pembinaan prestasi kelas khusus olahraga. Hal ini bertujuan agar pembinaan dapat berjalan lebih baik dan meningkatkan kualitasnya.

**Gambar 3.** Bagan Kerangka Berpikir



## **D. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka pertanyaan evaluasi yang dapat diajukan untuk penelitian ini yaitu “Bagaimana evaluasi pengelolaan KKO SMA N 2 Ngaglik ditinjau dari metode CSE-UCLA. Berikut penjelasan secara rinci terkait pertanyaan penelitian diatas.

1. Bagaimana aspek penilaian sistem evaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman?
2. Bagaimana perencanaan program evaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman?
3. Bagaimana aspek implementasi program evaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman?
4. Bagaimana aspek peningkatan program evaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman?
5. Bagaimana aspek sertifikasi program evaluasi manajemen KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman?

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

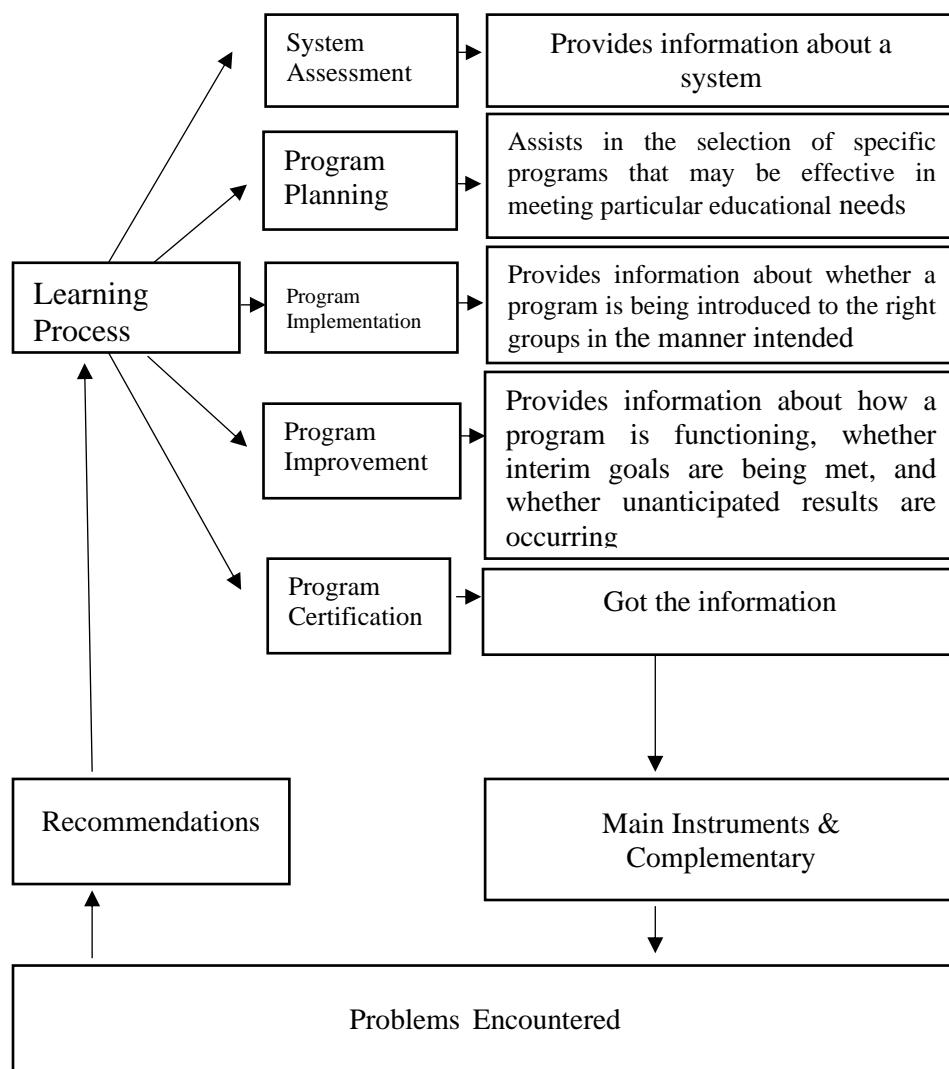
#### **A. Jenis Penelitian Evaluasi**

Kajian ini menitik beratkan pada kegiatan evaluasi dengan menggunakan model evaluasi CSE-UCLA. Setiap lembaga pendidikan dan pelatihan harus memiliki kompetensi atau kemampuan dalam membangun sumber daya manusia, yang diwujudkan melalui penerapan sistem penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan dengan memperhatikan kualitas. Keberlanjutan pengeluaran merupakan hasil akhir dari diklat yang tidak berakhir. Lembaga pendidikan dan pelatihan harus melakukan pemantauan kinerja alumni dalam bentuk evaluasi tindak lanjut untuk mengetahui efektivitas kompetensi di unit kerjanya. CSE-UCLA merupakan sebuah model evaluasi yang memiliki lima aspek evaluasi, yaitu penilaian sistem, perencanaan program, implementasi program, peningkatan program perbaikan program, dan sertifikasi program. Penilaian sistem adalah suatu evaluasi yang memberikan informasi tentang keadaan atau posisi atau posisi dari sistem tersebut. Perencanaan program adalah evaluasi yang membantu memilih program tertentu yang mungkin berhasil dalam memenuhi kebutuhan program. Implementasi program adalah sebuah evaluasi yang menyediakan apakah program telah program telah diperkenalkan kepada kelompok-kelompok tertentu seperti yang direncanakan. Program Peningkatan Program adalah evaluasi yang memungkinkan organisasi untuk mencapai pencapaian tertentu. Sertifikasi program memberikan informasi tentang nilai atau penggunaan program.

## B. Model Penelitian Evaluasi

Penelitian ini menggunakan model yang disebut sebagai *CSE- UCLA* dan disajikan sebagai berikut:

**Gambar 4.** Model Evaluasi *CSE-UCLA*



(Sumber Data: Divayana et al., 2017)

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di lingkungan SMA N 2 Ngaglik Sleman pada tanggal 26 Agustus - 2 September 2024.

### **D. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel adalah unit-unit atau kelompok yang memiliki bentuk atau karakter tertentu yang sengaja dipilih, agar dapat diambil data yang dapat digunakan dalam penelitian yang telah dirancang. Populasi dan sampel merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian yang harus ditentukan sejak awal. Dengan penentuan jenis objek penelitian ini, peneliti bisa meneliti dengan metode penelitian yang lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan.

#### **1. Populasi**

Populasi digunakan bila peneliti bermaksud mengetahui secara pasti keadaan populasi sesungguhnya yang memerlukan ketelitian dan kecermatan yang tinggi. Menurut Nuha, (2017) populasi merupakan keseluruhan dari kumpulan elemen yang memiliki sejumlah karakteristik umum, yang terdiri dari bidang-bidang untuk diteliti. Atau, populasi adalah keseluruhan kelompok dari orang-orang, peristiwa atau barang-barang yang diminati oleh peneliti untuk diteliti. Populasi adalah kumpulan dari beberapa individu sejenis dan berkumpul dalam suatu wilayah atau tempat yang sama. Populasi adalah seluruh subyek dalam sebuah penelitian Kurnia & Santoso (2018: 110).

## 2. Sampel

Sampel adalah cuplikan atau sebagian dari populasi yang akan diteliti atau dapat juga dikatakan bahwa populasi dalam bentuk mini (miniature populasi) Danuri & Maisaroh, (2019). Salah satu syarat yang harus dipenuhi sampel adalah bahwa sampel harus representatif (mewakili) dari populasi. Suatu sampel yang representatif adalah sampel yang anggotanya dapat diambil secara acak atau random. Perlu juga diperhatikan bahwa batas-batas populasi harus diketahui dan ditetapkan dengan jelas dan tegas. Begitu juga kerakteristik, cara pengukuran dan penelitian yang harus dilakukan dengan jelas, tegas, dan konsisten. Hal ini penting agar simpulan atau generalisasi yang diambil tidak bias, artinya hasil yang diperoleh sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Subjek penelitian dipilih dari pihak-pihak yang memiliki tanggung jawab penuh, pengetahuan, dan keterlibatan dalam program sekolah KKO. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan sengaja karena sampel tersebut memiliki kualitas adalah pengertian dari *purposive sampling* Etikan et al., (2016: 2). Kriteria dalam penentuan sampel mencakup (1) Kepala Sekolah, (2) Koordinator KKO dan (3) siswa yang pernah berpartisipasi dalam kejuaraan setidaknya tingkat Daerah. Berdasarkan kriteria tersebut, sampel penelitian ini adalah kepala sekolah, koordinator KKO dan 4 orang siswa KKO SMA N 2 Ngaglik dengan jumlah keseluruhan adalah 6 orang sampel.

## **E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Pengumpulan Data**

Evaluasi pengelolaan program kelas khusus olahraga (KKO) di SMA N 2 Ngaglik, Sleman dengan metode CSE-UCLA memerlukan pengumpulan data yang terstruktur dan instrumen yang relevan. Dalam rangka mendapatkan data primer dalam penelitian ini, digunakan instrumen pengumpulan data berupa wawancara mendalam (*in-depth interview*), observasi dan analisis dokumen. Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data dan instrumen yang dapat digunakan untuk melaksanakan evaluasi program tersebut:

a. Wawancara (*Interview*):

- 1) Wawancara dengan siswa: mewawancarai siswa kelas khusus olahraga untuk mendapatkan wawasan mereka tentang pengelolaan program, manfaatnya, dan hambatan yang mungkin mereka alami.
- 2) Wawancara dengan koordinator kelas khusus olahraga: Wawancarai koordinator kelas khusus olahraga yang terlibat dalam program untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pengelolaan program dan perkembangan siswa dalam bidang olahraga.
- 3) Wawancara dengan kepala sekolah: Wawancarai kepala sekolah yang untuk mendapatkan memahami perspektif pemimpin dari visi dan misi, kebijakan sekolah dan hambatan dan dukungan, dan mendapatkan informasi yang mendalam.

**Tabel 5.** Kisi-kisi pedoman wawancara Kepala Sekolah KKO

Tahap Evaluasi	Indikator	Sub Indikator	Nomor
<b>System Assesment</b>	Latar Belakang Program KKO	Latar belakang berdirinya KKO di SMA N 2 Ngaglik Sleman	1, 3, 5
		Landasan Hukum Penyelenggara KKO	2
		Visi dan Misi	4
		Dukungan Orangtua terhadap Program KKO	21
<b>Program Planning</b>	Tujuan dan Sasaran	Tujuan Program KKO	6
	Pelaksanaan Program KKO	Target Program KKO	8
	SDM Guru/Pelatih	Kompetensi Guru atau Pelatih	9
	SDM Siswa/Atlet	Seleksi Siswa KKO	7
<b>Program Implementation</b>	Implementasi Program	Pelaksanaan dan Pengelolaan KKO di SMA N 2 Ngaglik Sleman	11, 13, 14
		Sarana dan Prasarana	10, 12
		Dukungan Pemerintah terhadap Program KKO	15, 16
<b>Program Improvment</b>	Peningkatan Program	Monitoring terhadap Program KKO	17
		FGD Pihak SMA 2 N Ngaglik Sleman dengan Siswa	18
<b>Certification</b>	Sertifikasi Program	Reward atau penghargaan bagi siswa	19, 20
		Dukungan Masyarakat Program KKO	22

**Tabel 6.** Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Koordinator KKO

<b>Tahap Evaluasi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Nomor</b>
<b>System Assesment</b>	Latar Belakang Program	Landasan Hukum Penyelengara KKO	1
		Latar belakang berdirinya KKO di SMA N 2 Ngaglik Sleman	2
		Visi dan Misi	3
<b>Program Planning</b>	SDM Guru/Pelatih	Kompetensi Guru atau Pelatih	4, 6
	Pengetahuan Siswa	Dasar Ilmu Olahraga	5, 11, 13, 14
<b>Program Implementation</b>	Implementasi Program	Pelaksanaan dan Pengelolaan KKO di SMA N 2 Ngaglik Sleman	7
		Kendala Sekolah	8
<b>Program Improvement</b>	Peningkatan Program	Monitoring terhadap Program KKO	9
		FGD Pihak SMA 2 N Ngaglik Sleman dengan Siswa	10
		FGD Pihak SMA 2 N Ngaglik Sleman dengan FIKK UNY	11
<b>Certification</b>	Sertifikasi Program	Reward atau penghargaan bagi siswa	12

**Tabel 7.** Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Siswa KKO

Tahap Evaluasi	Indikator	Sub Indikator	Nomor
<b>System Assesment</b>	Latar Belakang Program	Landasan Hukum Penyelenggara KKO	1
		Landasan Hukum Penyelenggara KKO	2
		Visi dan Misi	3
<b>Program Planning</b>	SDM Siswa/Atlet	Seleksi Siswa KKO	4
	Pengetahuan Siswa	Dasar Ilmu Olahraga	9
<b>Program Implementation</b>	Implementasi Program	Pelaksanaan dan Pengelolaan KKO di SMA N 2 Ngaglik Sleman	7
		Dukungan Pihak Sekolah	5
		Sarana dan Prasarana	6
<b>Program Improvement</b>	Peningkatan Program	Monitoring terhadap Program KKO	8
		FGD Pihak SMA 2 N Ngaglik Sleman dengan Siswa	10
<b>Certification</b>	Sertifikasi Program	Reward atau penghargaan bagi siswa	11
		Rekomendasi Studi	12,13

b. Observasi (*Observation*)

Mengamati kegiatan dalam program kelas khusus olahraga secara langsung untuk mengevaluasi bagaimana program dijalankan, tingkat partisipasi siswa, kualitas instruksi, dan fasilitas yang digunakan.

c. Analisis Dokumen (*Document Analysis*):

Analisis dokumen sekolah Teliti dokumen-dokumen seperti rencana pelajaran, program studi, buku catatan, dan evaluasi siswa sebelumnya untuk memahami perencanaan program. Dokumen terdiri dari beberapa elemen yang dapat membantu dalam mengumpulkan data penelitian. Sebagai data sekunder, dokumen diperoleh melalui arsip data, foto, dan bahan-bahan yang bertujuan untuk mendukung ketepatan data. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi. Data yang diambil berkaitan dengan evaluasi di kelas khusus olahraga (KKO) SMA N 2 Ngaglik Sleman.

## **2. Instrumen Pengumpulan Data**

Alat pengukuran untuk mengumpulkan data kualitatif didasarkan pada beberapa aspek, yakni:

- a. Dukungan terhadap program dan tujuannya, yang melibatkan pandangan pemerintah, masyarakat, dan orang tua atlet.

- b. Sumber Daya Manusia (SDM) atlet, pelatih, serta fasilitas yang mendukung kegiatan KKO.
- c. Pengelolaan organisasi, program latihan, pendanaan, penghargaan kepada atlet, kompetisi, implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi, serta dukungan media.
- d. Evaluasi program yang telah dijalankan dan pencapaian prestasi yang telah diperoleh.

## **F. Validitas dan Realibilitas atau Keabsaan Data**

Guna memastikan validitas dan keberlanjutan ilmiah data yang dikumpulkan, diperlukan uji keabsahan data dalam konteks penelitian kualitatif.

Uji tersebut mencakup empat aspek, yaitu:

- 1. *Credibility* (validitas internal): Menunjukkan sejauh mana kepercayaan dapat diberikan terhadap hasil penelitian, dan sejauh mana data dapat dianggap sah dan relevan dalam konteks penelitian.
- 2. *Transferability* (validitas eksternal): Menilai sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau dipindahkan ke konteks atau populasi lain dengan karakteristik serupa, menunjukkan generalitas temuan.
- 3. *Dependability* (reliabilitas): Merujuk pada konsistensi dan keandalan data sepanjang waktu dan kondisi tertentu, menunjukkan seberapa dapat diandalkan hasil penelitian.

4. *Confirmability* (obyektivitas): Berkaitan dengan objektivitas dan ketidakberpihakan dalam pengumpulan dan interpretasi data, menegaskan bahwa hasil penelitian tidak dipengaruhi oleh sudut pandang peneliti.

Dengan melibatkan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, peneliti dapat memastikan bahwa data yang dikumpulkan memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan untuk mendukung temuan penelitian.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis kualitatif dilakukan selama penelitian berlangsung yaitu pada saat observasi, wawancara dan dokumentasi. Henricus Suparlan et al., (2015:12) menyatakan peneliti menggunakan analisis data interaktif Miles dan Huberman meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Berikut macam-macam pengertian data diatas:

### **1. *Data Reduction* (Reduksi Data)**

Data yang merangkum dan memiliki hal-hal pokok dan sangat memfokuskan pada hal-hal yang penting, di dalam data ini juga peneliti dapat menentukan pola atau tema sehingga dapat memudahkan untuk melakukan pengumpulan data yang lainnya.

### **2. *Data Display* (Penyajian Data)**

Data yang merangkum sekumpulan informasi yang sudah tersusun digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan selanjutnya untuk mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian

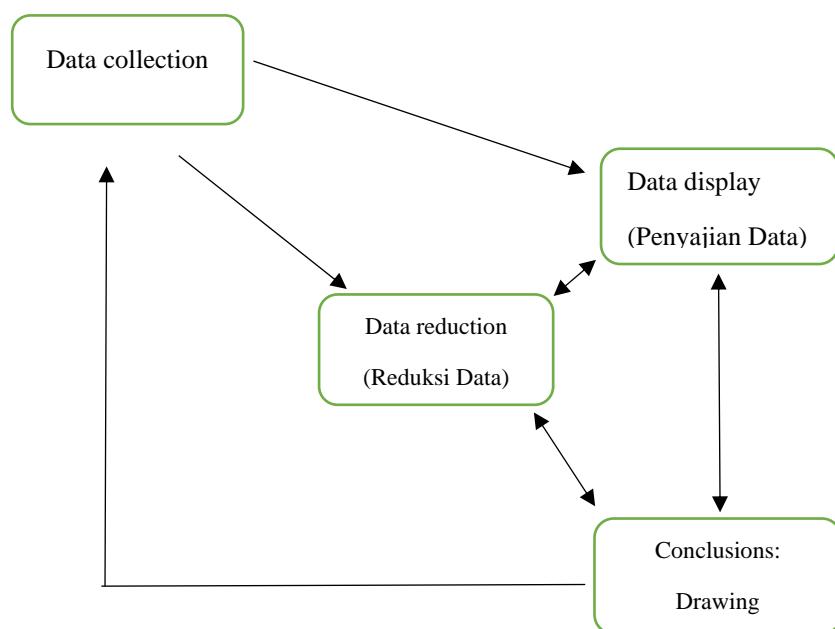
data. Di dalam data ini juga peneliti kemungkinan memperoleh adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data display menyajikan data yang telah terkumpul dari transkrip-transkrip wawancara dan kesimpulan dari observasi dan dokumentasi.

### 3. *Conclusion Drawing/Verification*

*Conclusion Drawing* dapat memverifikasi data yang sudah diperoleh dan dapat disimpulkan dan menyajikan data dari tiga teknik menjadi satu bagian. Di dalam data ini juga peneliti memberikan perbandingan dari data yang sudah ada. Hasil akhir dari data ini adalah kesimpulan dan saran mengenai masalah penelitian.

Berikut adalah komponen dalam analisis data:

**Gambar 5.** Komponen Analisis Data



## **H. Kriteria Keberhasilan**

Kriteria Keberhasilan untuk melakukan evaluasi menggunakan model UCLA terhadap program kelas khusus olahraga (KKO), peneliti menggunakan kriteria tingkat keberhasilan untuk menilai keberhasilan evaluasi. Penentuan kriteria yang akan digunakan memudahkan evaluator dalam menilai program yang dievaluasi, apakah sesuai atau tidak dengan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria keberhasilan harus ditentukan oleh evaluator. Alasan lain yang lebih komprehensif dan menjelaskan adalah sebagai berikut:

1. Karena suatu tolok ukur akan dipatuhi, penilai dapat mengevaluasi subjek penilaian dengan lebih akurat bila ada.
2. Standar ini membantu siapa pun untuk memahami secara mendalam makna di balik hasil penilaian yang telah dilakukan.
3. Kriteria benchmarking berfungsi sebagai alat untuk mengurangi unsur-unsur penilaian yang bersifat subyektif, sehingga hasil penilaian menjadi lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan.
4. Standar atau tolok ukur memberikan pedoman kepada penilai agar standar tersebut diinterpretasikan secara bersama-sama apabila terdapat beberapa penilai.
5. Mengenai kriteria keberhasilan, evaluasinya sama meskipun dilakukan pada waktu dan kondisi yang berbeda.

**Tabel 8.** Kriteria Keberhasilan Evaluasi Program KKO SMA N 2 Ngaglik

NO	Variabel UCLA	Indikator	Kriteria				
			Tidak ada rencana dan tidak dilaksanakan (Sangat Buruk)	Sudah direncanakan dan tidak dilaksanakan (Buruk)	Sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan namun belum optimal (Cukup)	Sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan secara optimal (Baik)	Sudah direncanakan dan sudah dilaksanakan sesuai rencana (Sangat Baik)
1	System Assesment	Latar Belakang Program					
		Struktur Organisasi					
2	Program Planning	Tujuan Program					
		Target Program					
3	Program Implementation	Pelaksanaan Program					
		Pengelolaan Program					
4	Program Improvment	Monitoring Terhadap Program					
		FGD dengan Siswa					
5	Certification	Reward					
		Dukungan Masyarakat Program KKO					

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Evaluasi diartikan sebagai proses krusial yang mengidentifikasi kekurangan dan potensi perbaikan dalam suatu program sehingga mendapatkan produk akhir yang optimal. Luaran dari sebuah evaluasi dapat berupa rekomendasi yang diberikan oleh evaluator kepada *stakeholder* atau pimpinan suatu program untuk digunakan sebagai dasar acuan perbaikan. Evaluasi Pengelolaan Program Kelas Khusus Olahraga SMA N 2 Ngaglik Sleman menggunakan model evaluasi CSE-UCLA yang terdiri dari lima aspek antara lain penilaian sistem, perencanaan program, implementasi program, peningkatan program, dan sertifikasi program. Hasil dari penelitian ini nantinya akan menghasilkan rekomendasi dari sudut pandang manajemen olahraga tentang manajemen pengelolaan program KKO yang kemudian akan disampaikan kepada pihak pengelola. Setelah itu akan dipaparkan deskripsi hasil penelitian secara lengkap dan dilanjutkan dengan pembahasan. Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan tentang evaluasi pengelolaan program kelas khusus olahraga di SMA N 2 Ngaglik Sleman.

#### **1. Hasil Evaluasi Aspek *System Assessment***

Aspek *System Assessment* atau penilaian sistem berfokus pada informasi tentang keadaan suatu sistem pada sebuah kegiatan atau program. Pada awal pembahasan akan mengarah pada latar belakang program yang terdiri dari latar

belakang berdirinya KKO di SMA N 2 Ngaglik, landasan hukum penyelenggara KKO, visi dan misi serta dukungan orangtua siswa terhadap program KKO. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara oleh peneliti, diketahui bahwa latar belakang berdirinya KKO di SMA N 2 Ngaglik Sleman adalah penunjukan dari Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman pada tahun 2013.

Berikut merupakan pernyataan dari Wakil Kepala Sekolah SMA N 2 Ngaglik, "KKO yang ada di Sleman ini karena kita ditunjuk oleh dinas sehingga berdirinya KKO, kemudian (Kabupaten) Sleman itu yang menunjuk adalah dari dinas ya sama dengan yang saya tau ya tahun 2013 kita itu ditunjuk untuk mengelola KKO ini ya, (YA, 27/08/2024)"

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pelatih menyatakan,

"KKO itu berdiri tahun 2013 dari dinas terkait waktu itu Pemda Dinas pendidikan Pemda Sleman itu menunjuk sekolah SMA 2 Ngaglik ini menjadi sekolah kelas khusus olahraga Sleman itu ada 2 yaitu Seyegan dan 2 Ngaglik walaupun waktu itu pada umumnya di tiap Kabupaten itu hanya 1 KKO, namun mungkin dengan berbagai pertimbangan waktu itu Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman memutuskan bahwa KKO di Kabupaten Sleman ada 2 yaitu SMA Sayegan dan SMA Negeri 2 Ngaglik, (IF, 26/08/2024)"

Lebih lanjut Wakil Kepala Sekolah menyatakan,

"Landasan hukum ini ada, jadi ini landasan hukumnya SK Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, nanti kalau mau dicopy, ini ada itu. ya itu landasan hukum kepala dinas pendidikan, pemuda dan olahraga. Dinas waktu itu Pak Arief Jule itu ngantongi atlet Kalau SMP itu ada KKO, kalau SMA tidak ada KKO lah nanti atlet itu pada lari ke Kota Karena Kota ada KKO maka POPDA, Pekan Olahraga Pelajar, jadi borong kota semuanya nah setelah Sleman ini ada KKO alhamdulillah POPDA itu bertahun-tahun yang memengangkan telah Sleman atletnya ya di kantong ini, ada (SMA N) 2 Ngaglik, dan ada di Seyegan intinya seperti itu"

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa program KKO di SMA N 2 Ngaglik digelar berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman nomor 154/KPTS/2013 tentang penunjukan penyelenggara kelas khusus olahraga (KKO) sekolah tingkat SMP dan SMA Kabupaten Sleman Tahun Ajaran 2013-2014. Penunjukan tersebut resmi dan memiliki dasar hukum yang jelas. Penunjukan SMA N 2 Ngaglik sebagai penyelenggara program KKO juga didasarkan pada kejelian Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman yang melihat potensi anak-anak calon siswa sekolah menengah yang memiliki bakat dalam prestasi olahraga di Kabupaten Sleman. Keterangan yang diberikan oleh perwakilan kepala sekolah dan pengelola sudah baik dan rinci, namun keterangan yang diberikan oleh siswa KKO menyatakan bahwa mereka tidak sepenuhnya mengetahui tentang landasan hukum berdirinya KKO di SMA N 2 Ngaglik.

Keberadaan kelas khusus olahraga (KKO) di SMA N 2 Ngaglik bersifat resmi dan diakui oleh Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman. Sebuah program yang bersifat resmi tentu memiliki struktur kepengurusan, arah dan tujuan yang jelas agar menghasilkan *output* yang baik. Salah satu bentuknya adalah struktur organisasi beserta visi dan misi dalam pengelolaan program. Struktur kepengurusan diperlukan untuk menjelaskan alur kerja dan tanggung jawab terhadap program yang dibuat. Struktur kepengurusan serta visi dan misi dibuat

berdasarkan apa yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi ataupun instansi agar semua orang yang terlibat dapat mengetahui apa yang harus dilakukan.

Berikut merupakan pernyataan dari perwakilan kepala sekolah mengenai struktur organisasi, visi dan misi pengelolaan KKO:

"Kalau pengurusan KKO ini ada di dalam programnya kita sementara belum nempel itu struktur karena kita mungkin jangan-jangan kalau ada struktur tersendiri itu ada pikiran ini ada sekolah di dalam sekolah. Nah disitu kita hati-hati Ini jadi satu dengan struktur sekolah sehingga kita pengelolanya pak kepala sekolah otomatis ada di dalam Yang bukan ini struktur sekolah terus ini struktur KKO sendiri Kan aturan organisasi enggak ada nah kita memegang itu maka adanya struktur ada"

Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat siswa yaitu:

"Kalau papannya sendiri sih, saya kira belum ada, tapi kalau untuk pengurusannya sendiri, yang ngurusin itu ada Pak IF dan juga Pak DA sebagai guru pelaksana dan pembina KKO"

Lebih lanjut perwakilan kepala sekolah menyatakan:

"Karena KKO ini ada di SMA Negeri 2 Ngaglik visi-misi itu jadi satu dengan sekolah karena pada awalnya ini yang berprestasi sampai nasional bahkan internasional itu tidak anak KKO saja. Maka visi-misi itu jadi satu dengan sekolah Ada visi-misinya, itu ada sekolahnya kita include dengan KKO karena KKO jelas itu tidak berdiri sendiri visinya sama dengan yang ada di sekolah Misalkan berprestasi disini salah satu misinya menciptakan suasana kondusif Mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas kemandirian baik lingkungan nasional maupun internasional"

Pernyataan dari guru olahraga:

"Pastinya ada mas harusnya segala program apapun ini ada visi misi terus mau arahnya kemana gitu. Tetapi visi dan misi khusus untuk KKO tidak ada mas, jadi visi dan misinya disamakan dengan visi dan misi SMA Negeri 2 Ngaglik"

Beberapa siswa juga mengutarakan hal yang sama:

"Belum ada untuk KKO sendiri"

"Saya belum tahu kalau itu"

Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa struktur organisasi kepengurusan khusus untuk KKO belum tersedia, dan hanya struktur organisasi kepengurusan secara umum sekolah saja. Hal ini dibuat berdasarkan pertimbangan agar tidak terjadi miskonsepsi akan adanya sekolah di dalam sekolah, sehingga diputuskan menggunakan struktur organisasi kepengurusan secara umum. Walaupun begitu, koordinator program KKO di SMA N 2 Ngaglik berada dibawah naungan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Berikut merupakan bukti struktur organisasi kepengurusan di SMA N 2 Ngaglik.

**Gambar 6.** Struktur Organisasi SMA N 2 Ngaglik 2024



Kemudian, berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa visi dan misi program Kelas Khusus Olahraga (KKO) di SMA N 2 Ngaglik menjadi satu dengan visi dan misi dengan visi dan misi sekolah secara umum. Hal ini didasari untuk meminimalisir terjadi kesalahpahaman makna bahwa KKO berdiri sendiri dan tidak berada dibawah naungan sekolah, yang sebenarnya KKO tetap bagian dari sekolah. Siswa yang diwawancara juga menyatakan hal yang sama bahwa tidak ada visi dan misi khusus untuk KKO. Visi dan misi yang sejalan dengan visi dan misi sekolah membuat para siswa lebih mudah memahami akan tujuan dari program KKO, termasuk dari orang tua siswa. Orang tua siswa harus mengetahui dengan rinci akan visi dan misi KKO. Dukungan orang tua menjadi hal yang penting untuk berjalannya program KKO.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan perwakilan Kepala Sekolah:

"Sangat mendukung kita menyampaikan program pada saat itu kan kita wawancara. Wawancara dengan anak, wawancara dengan orangtua, Bapak ini anak, kalau sekolah di sini prestasi akan meningkat, Bapak mendukung nggak? Ya, sangat mendukung. Sangat mendukung sekali. Bahkan kita kan hampir pendaftar terbanyak. Tahun sebelumnya 125, kita ngambil hanya 36. Kemarin 119, kita hanya mengambil 36. Berarti kan pendaftar ini yang mau masukkan KKO itu banyak sekali"

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa orang tua siswa sangat mendukung program KKO di SMA N 2 Ngaglik. Hal tersebut mengindikasikan bahwa program KKO di SMA N 2 Ngaglik berjalan cukup baik dan visinya cukup dipahami oleh orang tua siswa. Berdasarkan keterangan perwakilan kepala sekolah juga menyatakan bahwa animo pendaftar yang meningkat dari tahun ke tahun dapat

mengindikasikan bahwa orang tua siswa mendukung program KKO di SMA N 2 Ngaglik.

## 2. Hasil Evaluasi Aspek *Program Planning*

Aspek *Program Planning* atau perencanaan program digunakan untuk membantu dalam pemilihan program tertentu yang efektif dalam memenuhi kebutuhan di KKO SMA N 2 Ngaglik. Hal tersebut meliputi tujuan program KKO, target program KKO, kompetensi guru dan pelatih, serta seleksi siswa KKO. Beberapa komponen tersebut digunakan untuk menunjang keberhasilan dan kelancaran program.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola KKO dan pelatih, diketahui bahwa baik dari pengelola dan pelatih cukup memahami akan kebutuhan berupa tujuan, target program, kompetensi guru dan pelatih serta seleksi siswa KKO di SMA N 2 Ngaglik. KKO di SMA N 2 Ngaglik pada dasarnya diperuntukkan untuk siswa-siswi yang memiliki bakat dalam bidang olahraga agar tetap mendapatkan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Namun dengan porsi yang disesuaikan dengan tujuan penyelenggaraan KKO. Berikut disampaikan hasil wawancara dengan pengelola KKO SMA N 2 Ngaglik:

"Salah satunya (program) mungkin ya kita latihan rutin Kemudian ada latih tanding Nah ini semuanya ada di sini (cabang olahraga) ada nanti bisa dilihat itu beberapa cabang yang diperkirakan ini cabang-cabang ini yang ada di mana ini? Di anak-anak KKO ada misalkan taekwondo, pencak silat, judo, tenis meja dan lain sebagainya, angkat besi dulu kan ada ini ya (atlet) nasional"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa beberapa program pada kelas KKO diantaranya ada latihan rutin dan latih tanding yang diselenggarakan

sesuai dengan cabang olahraga siswa. Hal ini merupakan program wajib yang diselenggarakan oleh KKO SMA N 2 Ngaglik. Kemudian dari observasi peneliti, siswa KKO juga mengikuti kegiatan belajar mengajar sebagaimana mestinya siswa reguler. Kegiatan belajar mengajar dan latihan rutin ini membutuhkan tenaga guru dan juga pelatih yang memiliki kompetensi sesuai bidangnya agar kegiatan pada KKO dapat berjalan dengan efektif. Berikut disampaikan hasil wawancara dengan perwakilan kepala sekolah KKO SMA N 2 Ngaglik:

"Kalau emang guru kita itu ada yang mempunyai sertifikat pelatih Ya, kita libatkan Tapi kebanyakan kita kerjasama dengan para pelatih-pelatih di induk-induk organisasi misalkan, dari PBVSI, kemudian Pelatih sepakbola Ya kita ambil dari PSS Sleman ya kita koordinasikan dan jelas punya sertifikat pelatih Itu, seperti itu"

Lebih lanjut perwakilan kepala sekolah menyampaikan:

"Kalau dua Ngaglik Kalau kita berjalan lancar semuanya, tidak ada yang menyepelekan".

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tenaga guru dan pelatih memiliki sertifikat sesuai dengan kompetensi cabang olahraga. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memberikan input yang relevan dengan kebutuhan siswa dan dibuktikan dengan tenaga guru dan pelatih yang memiliki latar belakang sesuai kecaboran olahraga. Namun dari hasil wawancara dengan seorang guru mengatakan bahwa pengelola tidak linier dengan bidang yang dikelola yang dalam hal ini adalah KKO di SMA N 2 Ngaglik. Koordinator program KKO kebetulan bukan dari jurusan keolahragaan. Kemudian juga guru tersebut menyebutkan bahwa para guru olahraga

tidak dilibatkan secara penuh dalam pengelolaan program KKO. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru olahraga:

"Guru olahraga hanya dilibatkan sebagai pengelola di lapangan Sehingga pengelolaan secara utuh itu mohon maaf banget memang tidak begitu terlibat langsung Karena organisasi disini untuk KKO itu dipimpin oleh koordinator Yang penanggung jawab sepenuhnya adalah koordinator Dan kebetulan koordinator di SMA KKO 2 Ngaglik itu adalah waka kesiswaan Yang memang secara latar belakang tidak memiliki latar belakang pendidikan jasmani atau olahraga"

Lebih lanjut guru olahraga menyatakan:

"Memang itu menjadi kendala, harus saya jujur apa adanya bahwa memang ini yang menjadi kendala Bawa tadi saya sampaikan koordinator sendiri tidak berkompotensi di bidang olahraga dan sebagainya itu yang menjadi kendala terus guru olahraga selama ini hanya dilibatkan sebagai tim teknis di lapangan Terutama saat latihan dan hanya saat event-event misalnya pertandingan itu saja Sehingga dari pemrograman KKO di sekolah ini dan sebagainya itu mohon maaf guru olahraga memang tidak tahu lah seperti itu"

Berdasarkan temuan diatas dapat dipahami bahwa pengelola program KKO di SMA N 2 Ngaglik tidak linear dengan latar belakang pengelola. Sehingga guru olahraga berpendapat bahwa hal tersebut menjadi kurang maksimal dalam pengelolaan KKO. Selain itu, guru olahraga juga tidak dilibatkan secara penuh dalam pengelolaan KKO padahal guru olahraga menjadi hal yang sangat penting dalam keberlangsungan program KKO.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi harus dilakukan secara terstruktur dan berkelanjutan. Keberlanjutan pembinaan dan pengembangan ini harus dilakukan dengan matang mulai dari tahap penerimaan siswa baru hingga kelulusan. Proses penerimaan siswa baru di KKO pada umumnya sedikit berbeda dengan jalur reguler. Hal ini dikarenakan kelas khusus olahraga diperuntukkan khusus untuk calon

siswa yang memiliki fisik baik dan sertifikat sebagai bukti bahwa calon siswa tersebut pernah berprestasi pada cabang olahraga tertentu. Sesuai dengan pernyataan perwakilan kepala sekolah yaitu:

"Beda Kalau KKO kan melewati 3 kriterianya satu, mengikuti tes fisik dan tes kecaboran. Yang kedua, itu punya prestasi nah ini salah satu kriteria untuk masuk yang ketiga ya, pakai nilai terus lulus. Sistem pendaftarannya berbeda, lebih dulu, dan tidak sama dengan yang reguler bahkan belum pengumuman kelulusan, Dinas sudah suruh membuka, silahkan buka KKO. Nah, (misalnya) setelah ujian hari ini selesai, biasanya besoknya sudah berdaftaran (calon siswa baru KKO)".

Berdasarkan pernyataan pengelola KKO SMA N 2 Ngaglik menyatakan bahwa sistem penerimaan siswa baru KKO di SMA N 2 Ngaglik berbeda dengan jalur reguler pada bagian tahapan seleksi. Terdapat tiga kriteria untuk menjadi siswa KKO di SMA N 2 Ngaglik antara lain: tes fisik dan kecaboran, sertifikat prestasi olahraga, dan nilai rapor. Hal ini menunjukkan bahwa proses seleksi juga menjadi tahapan penting untuk memaksimalkan program KKO di SMA N 2 Ngaglik. Mengidentifikasi calon siswa yang memiliki potensi dibidang olahraga dan akademik kemudian dimaksimalkan sesuai dengan keinginan siswa dan orangtua siswa menjadi tujuan dari penyelenggaran KKO di SMA N 2 Ngaglik.

### 3. Hasil Evaluasi Aspek *Program Implementation*

Aspek *Program Implementation* atau implementasi program digunakan untuk memperoleh informasi tentang suatu program apakah sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Hal tersebut meliputi pelaksanaan dan pengelolaan KKO, sarana dan prasarana, serta dukungan pemerintah terhadap program KKO.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menunjukan bahwa pelaksanaan dan pengelolaan KKO di SMA N 2 Ngaglik berjalan dengan lancar. Sesuai dengan pernyataan perwakilan kepala sekolah,

"Kita, Alhamdulillah, KKO disini hampir tidak ada permasalahan. Program yang kita jalankan, itu sampai detik ini, yang protes itu hampir tidak ada. Ya mohon maaf, kita memang sudah, meskipun dengan, dengan apa ya, yang situasi yang sangat sederhana, kita pokoknya jalankan program-program itu kita lancar, ada try-out itu sudah, yang lainnya tidak bisa try-out, Alhamdulillah rutin. Semester ini nanti try-out di dalam, semester dua nanti try-out keluar itu sudah, dari awal kita programkan dan lancar"

Program kelas khusus olahraga (KKO) di SMA N 2 Ngaglik sudah berjalan sesuai dengan program-program yang direncanakan. Hal ini menandakan bahwa pengelolaan KKO sudah berjalan dengan baik dan terencana. Keterlibatan ahli bidang olahraga juga mempunyai peran penting dalam implementasi program KKO di SMA N 2 Ngaglik. Ahli bidang olahraga sebagai stakeholder pengelolaan dan pelaksanaan program KKO berperan dalam memberikan masukan dan saran kepada sekolah untuk peningkatan kualitas pengelolaan KKO. SMA N 2 Ngaglik selama ini melibatkan ahli bidang olahraga dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk kemajuan pengelolaan dan pelaksanaan program KKO. Namun bukan kerjasama secara formal. Hal ini sesuai dengan pernyataan perwakilan kepala sekolah yaitu:

"Kalau melibatkan ini, jelas kita kerjasama dengan UNY, dengan UNY untuk pengelolaan dan lain sebagainya. Tapi bukan bentuk tulisan yang sangat-sangat formal, kita keluarga. Jadi kerjasamanya (non-formal) keluarga, kita sering mendatangkan dosen, bahkan Pak Rektor sebelum jadi Rektor, pernah kita undang-undang ke sini memberikan motivasi anak-anak KKO. Untuk tahun ini, ya mohon maaf, 13 dari siswa KKO masuk ke UNY, yang keseluruhannya 39. Terus, otomatis dengan di organisasi kan otomatis UNY, latihan-latihan kita lalu, dari ini organisasi, kita melibatkan ahlinya"

Beberapa guru olahraga menyampaikan:

"Ya selama ini bisa dikatakan ya cuma dari guru olahraga saja kalau melibatkan ahli-ahli dari kerjasama dengan FIKK, UNY misalnya sini yang paling dekat itu memang saya pikir kurang. Waktu itu banyak penawaran dari teman-teman dosen FIKK agar supaya dapat masuk ke sekolah ini Memberi pengarahan tentang KKO dan sebagainya namun hingga saat ini dengan berbagai kendalanya memang belum bisa. Sehingga memang hanya mengandalkan dari guru olahraga yang ada disini. Sehingga saya pikir kedepan memang perlu keterlibatan dari ahli-ahli olahraga bisa dibilang ahli olahraga ya dosen-dosen lah yang kompeten itu bisa masuk di sekolah ini".

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat diidentifikasi bahwa tidak terdapat kerjasama secara formal atau resmi antara SMA N 2 Ngaglik dan Universitas Negeri Yogyakarta dalam pengelolaan dan pelaksanaan KKO. Hal ini menunjukan bahwa walaupun tidak ada kerjasama resmi antar instansi, koordinasi tetap dapat dilaksanakan. Namun, dampaknya tidak ada agenda koordinasi secara resmi yang rutin dan terstruktur tentang pengelolaan dan pelaksanaan KKO di SMA N 2 Ngaglik.

Selain itu, sarana dan prasarana penunjang program KKO di SMA N 2 Ngaglik juga belum maksimal. Hal ini disebabkan oleh keputusan dari dinas dan pendanaan yang tidak dapat digunakan hanya pada pengadaan sarana dan prasarana, sehingga pengadaan sarana dan prasarana akan memakan waktu cukup lama untuk dapat terealisasikan. Meskipun begitu pihak sekolah tetap menjalankan program KKO dengan sebaik-baiknya dan juga pihak sekolah tetap berusaha untuk memenuhi kebutuhan seluruh siswa dan siswa KKO dengan pengadaan alat-alat latihan agar siswa bisa tetap maksimal dalam kegiatan belajar mengajar dan latihan/tryout. Dengan kurang maksimalnya sarana dan prasarana, pihak sekolah memilih untuk

memaksimalkan sumber daya sendiri dalam pengadaan sarana dan prasarana. Hasil tersebut sesuai dengan pernyataan perwakilan kepala sekolah yaitu:

"Belum Mungkin, karena kita ini kan tergantung oleh dinas salah satu yang fasilitas yang belum ada kan gor iya kan? kalau yang alat-alat, misalkan bola atau alat-alat atletik kita melengkapi semuanya Itu sangat terjangkau tapi kalau hal-hal yang memakai biaya mahal itu ya kita mikir-mikir karena memang berkaitan dengan dana, Jadi kalau fasilitas fisiknya itu belum memiliki standar fasilitas aktivitas dalam pembelajaran itu yaudah, sudah ya, konsepnya karena memang pendanaannya itu itu tidak disupport dari dana pemerintah trus dari komite, misalkan komite sendiri belum mampu,dan belum maksimal"

Lebih lanjut perwakilan kepala sekolah menyatakan,

"Fasilitasnya, ya mau tidak mau, kita sudah bertahun-tahun karena KKO itu 2013 kita angkatan pertama 2016 kita sudah menganjurkan proposal ke Menpora kaitannya dengan jelas, yang kita kejar itu gedung mundur, 2018 kita maju lagi kemudian ada lampu hijau, kelihatannya kok 2020 nanti akan difasilitasi apa yang terjadi 2020? ada Covid? Mundur lagi tidak ada kabar, kita kan nggak bisa ngejarin dana untuk Covid nah disini itu usaha kita Kita sudah ini, kita akan ntuk GOR atau membuat GOR dan lain sebagainya, itu selalu kendala masalah biaya, karena tidak sedikit. Nah nanti Pak Kepala ini yang ini sudah merencanakan untuk, ya sebagaimana caranya kita usulkan, kan itu. Semoga ya. Ya Pak Kepala Sekolah ini benar-benar yang akan mendukung, kan itu, itu ya mas".

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa pihak sekolah terus mengupayakan kelengkapan sarana dan prasarana KKO di SMA N 2 Ngaglik. Alat-alat latihan dengan biaya yang terjangkau masih dapat dipenuhi oleh sekolah. Namun untuk fasilitas yang membutuhkan biaya besar, masih belum dapat dilakukan. Salah satunya adalah perencanaan gedung olahraga atau gelanggang olahraga (GOR) SMA N 2 Ngaglik yang mengalami ketidakpastian dalam pembangunan dalam beberapa tahun kebelakang dikarenakan COVID-19 dan sebab lainnya. Berdasarkan keterangan tersebut juga didapatkan bahwa Kepala Sekolah SMA N 2 Ngaglik berencana untuk

merealisasikan hal tersebut. Selain dari kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana, beberapa siswa KKO juga mengeluhkan ketersediaan pelatih terutama cabang olahraga taekwondo yang masih belum mempunyai pelatih tetap, walaupun secara alat dan fasilitas lainnya sekolah sudah memiliki hal tersebut. Berikut pernyataan dari para siswa KKO:

"Selama ini (fasilitas) ya cukup baik, tapi ada kurangnya karena di cabor taekwondo belum ada pelatihnya"

Pernyataan dari siswa lainnya:

"Kurang pelatih, atlet taekwondo belum ada pelatih Kalau di cabor lain kan sudah ada taekwondo belum ada"

Pernyataan dari siswa lainnya:

"Sarana-prasarana yang sendiri sih belum begitu ngerasa ya, karena di 2 Ngaglik ini untuk pelatihnya di Taekwondo sendiri pun belum ada. Jadi cuma ada matras sama target-targetnya aja buat tentang tendang"

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa pemenuhan sarana dan prasarana tidak hanya berupa alat-alat, namun juga SDM yang belum tersedia. Pihak sekolah harus menyiapkan segala sesuatunya mulai dari ketersediaan alat-alat latihan, sarana latihan maupun pelatih.

Program pembinaan dan pengembangan olahraga di sekolah harus didukung oleh seluruh elemen atau stakeholder agar pengelolaan kelas khusus olahraga (KKO) di SMA N 2 Ngaglik dapat berjalan dengan maksimal. Dukungan tersebut berkaitan dengan pengadaan alat-alat latihan, sarana dan prasarana yang membutuhkan perizinan secara administratif maupun pendanaan. Keterlibatan pemerintah dengan instansi terkait menjadi sebuah hal yang krusial untuk pengembangan kelas khusus olahraga

agar dapat maksimal dalam prosesnya. Sesuai dengan pernyataan perwakilan kepala sekolah yaitu:

"Mohon maaf, kalau pemerintah Kabupaten Sleman, meskipun kita ini kadang atlet terlatih untuk ikut POPDA, Pekan Olahraga Pelajar ini. Kita mendukung banget. Dari siswa kita itu, yang ikut berapa puluh? Hampir kelas 1, 2, 3 ini kalau ada persiapan POPDA, kelas itu habis lah. Saya pernah ngajar hanya 6 anak, hanya 10 anak. Karena apa? Terlibat di situ semua. Tetapi mohon maaf, dari Kabupaten Sleman ini, pernah saya singgung itu. Kok nggak datang di 2 ngaglik ucapan terima kasih atau di Seyegan ucapan terima kasih ini siswanya mendukung, ya itu. Ya mohon maaf, ini pasti kurang. Ini problemnya, karena SMA itu dibawah provinsi. Sehingga Kabupaten itu akan kesulitan untuk membuat regulasi memberikan bantuan kepada SMA. Karena memang SMA itu provinsi"

Perwakilan kepala sekolah lebih lanjut menjelaskan:

"Itu tuh yang menjadi problem sehingga akan mengalami kesulitan. Ketika kita tanya ya, karena kita itu terkendala kemenangan Kabupaten itu tidak boleh. Dan sehingga kalau nanti itu harus menjadi apa istilahnya, temuan dari inspektorat. Jangan jadi masalah, jadi temuan pelanggaran penggunaan anggaran, pelanggaran cukup. Paling banter dari Kabupaten itu ya, menyemberikan semacam subsidi kepada peraih-peraih prestasi. Itu paling banter. Tapi kalau secara kelembagaan sekolah memang tidak ada. Karena tadi berkaitan masalah birokrasi"

Berdasarkan temuan tersebut didapatkan bahwa pemerintah sebaiknya ikut terlibat di dalam pengelolaan ataupun pemberian bantuan kepada sekolah untuk KKO di SMA N 2 Ngaglik. Sehingga pengelolaan program tersebut dapat berjalan dengan lebih maksimal. Namun kendala birokrasi menjadi hal yang digaris bawahi karena berkaitan dengan bantuan keuangan pemerintah setempat. Pada hal ini pemerintah harus menyediakan payung hukum dan regulasi khusus terhadap program KKO, karena untuk pengadaan program ini membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sehingga selama ini berdasarkan dari dana sekolah (BOS) yang anggarannya diperuntukkan untuk

kegiatan sekolah secara umum, bukan khusus untuk KKO. Walaupun pada kenyataannya pendanaan khusus untuk kelas khusus olahraga itu ada namun masih belum cukup untuk proses pengembangan dan pengelolaan olahraga. Perwakilan kepala sekolah menambahkan:

"Kalau khusus KKO, ini tidak. Tetapi ada fasilitas kan dari APBD, ada dari BOS. Nah kita ada program try-out misalkan. Program try-out itu dari APBD ya, kita masukkan untuk misalkan sewa transportasinya. Nah ini kan dianggarkan dari APBD. Tetapi ya, disitu tidak ada kalimat khusus untuk sewa KKO ya? Bukan, untuk sekolah. Jadi yang khusus benar-benar ini untuk biaya KKO ya? Moga Pak Kepala bisa. Jadi, disamping ada APBD khusus untuk yang umum, memang ada APBD KKO itu. Kalau tidak salah sekitar 100 juta. Antara itu kita manfaatkan untuk tadi try-out, kemudian untuk penambahan para pelatih-pelatih yang di luar itu. Jadi kita manfaatkan itu"

#### 4. Hasil Evaluasi Aspek *Program Improvement*

Aspek *program improvement* atau peningkatan program digunakan untuk melihat apakah program tersebut sudah berjalan sesuai dengan yang direncanakan, bagaimana hasilnya dan bagaimana solusinya. Hal tersebut meliputi monitoring terhadap program KKO, dan forum diskusi antara pihak SMA N 2 Ngaglik dengan siswa. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa pelaksanaan monitoring program KKO di SMA N 2 Ngaglik sudah berjalan dengan baik dan dilakukan secara rutin setiap bulannya. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh perwakilan kepala sekolah yaitu:

"Kita hampir setiap bulan ya, setiap bulan kita memonitoring. Tujuannya kita bentuk satuan KKO yang memang di situ. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Setiap hari Sabtu kita mematikkan bersama. Ada guru karyawan sebagai pengurus ya, itu hadir. Semua cabor kan juga hadir"

Lebih lanjut hal ini juga sama dengan pernyataan guru olahraga:

"Ya pastilah itu program-program itu dibuat oleh organisasi ya Pengurusan terutama yang dipimpin oleh koordinator KKO Yaitu Waka Kesiswaan Ya walaupun ya masih banyak perlu pembenahan lah Agar KKO ini bisa lebih maksimal dalam melayani sekolah Dan melayani siswa KKO di SMA ini"

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dipahami bahwa kegiatan monitoring terhadap program KKO telah berjalan baik dan rutin dilaksanakan. Kegiatan monitoring menjadi bagian penting dalam suatu program. Hal ini dikarenakan pada sebuah program yang berlangsung harus diperhatikan dan diawasi prosesnya, manfaatnya adalah pengelola bisa dengan cepat mengidentifikasi kekurangan atau keluhan dari peserta program yang pada kasus ini adalah siswa KKO di SMA N 2 Ngaglik. Siswa KKO sebagai peserta program menjadi terbantu dengan diawasi kegiatannya dan dimonitor secara berkala agar dapat memastikan program tersebut berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Beberapa siswa juga memvalidasi pernyataan dari pengelola dan guru tentang monitoring program KKO. Seorang siswa menyatakan yaitu:

"Iya pasti selalu ada monitoring, Misalnya setelah latihan atau pertandingan itu ada evaluasi"

Siswa yang lain berpendapat sama:

"Sekolah itu pasti setiap mau ada try out itu pasti ada evaluasi dulu. Evaluasi gimana perkembangan latihannya. Kalau untuk pembelajarannya sendiri sih, kadang-kadang anak KKO ya cuma biasa-biasa aja. Ya ikut pelajaran, mungkin kadang enggak. Tapi biasanya tetap ada yang monitor buat ngeliatin gimana prosesnya"

Berdasarkan pendapat siswa tersebut dapat diketahui bahwa proses monitoring berjalan dengan baik dan rutin dilaksanakan agar siswa KKO terus melaksanakan program sesuai dengan jalurnya. Pengawasan dan timbal balik (*feedback*) dalam suatu

program menjadi penting untuk keberlangsungan program KKO. Salah satu bentuk timbal balik adalah adanya FGD atau *Forum Group Discussion*. FGD dilakukan sebagai wadah pelaksana atau pengelola program dengan peserta program serta komponen lainnya untuk menyampaikan sesuatu tentang program tersebut. Berdasarkan hasil penelitian dan observasi peneliti, diketahui bahwa terdapat FGD yang melibatkan seluruh komponen program KKO yang dilaksanakan satu tahun sekali. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh perwakilan kepala sekolah yaitu:

"Kita setiap tahun. Dengan orang tua sudah. Berarti melibatkan orang tua? Iya. Cuma untuk tahun ini kita belum, karena menunggu situasi. Ya nanti giliran ya. Saya ini kan baru awal marathon motivasi di seluruh pelaksanaan. Jadi KKO nanti kan secara khusus akan bisa ngumpulkan. Nunggu jadwal. Barusan saya selesai kemarin ini Pak Kepala. Khusus mau memotivasi anak-anak"

Namun pernyataan tersebut berbeda dengan yang disampaikan oleh guru olahraga yaitu:

"Ya pernah beberapa kali ya Kita kan sejak 2012 itu berdiri memang pernah ada hal-hal seperti ini Namun saya rasa ini tidak rutin Dalam setahun sekali atau apa itu jarang sekali lah Jadi memang ini perlu ini Ini mungkin jadi kekurangan juga sekolah dengan diskusi dengan siswa ya Itu memang saya rasa masih kurang Bahkan kita sesama seorganisasi saja, satu pengurus ini saja Saya pikir masih kurang juga"

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dipahami bahwa kegiatan FGD pernah dilaksanakan namun tidak dilaksanakan secara konsisten. Pernyataan dari beberapa siswa juga beragam tentang FGD. Salah seorang siswa mengatakan yaitu:

"Pernah ada kegiatan itu, cuman sangat jarang dan sesuai dengan kondisi tertentu saja"

Siswa yang lain menyatakan

"Itu yang kayak saya bilang tadi, sebelum try out pasti ada evaluasi ngobrol-  
ngobrol dulu tentang gimana latihan selama ini"

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa untuk kegiatan FGD dilaksanakan dalam bentuk yang beragam. Diketahui bahwa pelaksanaan FGD secara formal dilaksanakan secara tahunan dan atas kondisi tertentu. Sedangkan secara informal kegiatan tersebut terus dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan monitoring. Kegiatan FGD sejatinya adalah mengumpulkan seluruh stakeholder bersama dengan peserta program untuk terjadinya diskusi mengenai program tersebut. Namun, belum bisa dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Hal ini membuat kegiatan FGD menjadi kegiatan yang dilaksanakan secara informal.

### 5. Hasil Evaluasi Aspek *Certification*

Aspek *certification* atau sertifikasi program digunakan untuk mengetahui manfaat dan kegunaan suatu program. Hal tersebut meliputi. reward atau penghargaan untuk siswa berprestasi dan dukungan masyarakat terhadap program KKO di SMA N 2 Ngaglik. Hasil wawancara dan observasi peneliti, menemukan bahwa siswa-siswi yang berprestasi diberikan penghargaan oleh pihak sekolah, baik itu berupa uang pembinaan ataupun diumumkan ketika upacara bendera. Reward ini menjadi penting karena dengan adanya penghargaan diberikan kepada siswa yang berprestasi, siswa akan merasa dihargai dan diakui prestasinya. Sehingga memotivasi untuk terus memberikan prestasi prestasi lainnya di masa yang akan datang. Hal ini selaras dengan yang disampaikan perwakilan kepala sekolah yaitu:

"Kita memberi reward. Misalkan khusus yang KKO kemarin yang PON, yang ada entah seberapa rupiah, dan biasanya uang tunai untuk kompetisi lainnya"

Guru olahraga berpendapat:

"Ada mas ya, namun ya sebatas itu klasik model kita ini, tiap hari Senin nih upacara Dipanggil ke depan Jadi nggak ada yang khusus Jadi memang kalau menurut saya ya kurang Misalnya saya tuh kemana sempat ada idem Misalnya anak-anak yang juara dibuat berupa pamphlet atau banner ya kan bisa memotivasi sih supaya misalnya seperti itu Harapannya begitu jadi gak cuma ya habis juara apa cuman dipanggil, menjuarai sebuah kejuaraan dipanggil di suatu upacara seperti itu. Nanti yang mungkin 3 hari ke depan sudah lupa ya siapa yang juara. Ya mungkin kalau dibikin banner kan bisa lah, bisa memotivasi yang lain juga Dan pasti merasa bangga Untuk siswa yang berprestasi"

Seorang siswa juga mengatakan:

"Kalau dari saya sendiri belum pernah ngerasain ya, tapi kalau dari ceritanya teman-teman kayak yang pas itu ada salah satu teman saya yang ikut di lomba itu mendapatkan uang sekian rupiah, itu salah satu bentuk reward ya, kalau yang lain itu ada tapi ya sebenarnya yang dikasih dari sekolah"

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa, pihak sekolah memberikan reward atau penghargaan kepada siswa yang berprestasi berupa uang tunai dan pengumuman saat upacara bendera. Namun pada pendapat seorang guru olahraga menginginkan adanya penghargaan yang berupa banner atau pamphlet dengan tujuan agar dapat terus dilihat dan diingat oleh warga sekolah serta memotivasi siswa lainnya untuk meraih prestasi.

Selain daripada reward atau penghargaan, dukungan masyarakat sangat menentukan keberlanjutan dari program KKO di SMA N 2 Ngaglik. Dukungan masyarakat serta orang tua siswa akan program KKO mengindikasikan bahwa masyarakat dan orang tua siswa percaya dengan program tersebut yang dapat memaksimalkan minat dan bakat siswa-siswi di SMA N 2 Ngaglik. Berdasarkan hasil

penelitian dan observasi peneliti, diketahui bahwa masyarakat serta orang tua siswa sangat mendukung program KKO sebagai wadah siswa-siswi yang memiliki minat dan bakat di bidang olahraga untuk memaksimalkan potensinya secara akademik maupun non akademik, yang ditandai dengan meningkatnya minat pendaftaran calon siswa-siswi KKO di SMA N 2 Ngaglik. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh perwakilan kepala sekolah yaitu:

"Nah, tadi sudah kami sampaikan, kalau masyarakat kok kurang mendukung, berarti yang mendaftarkan sedikit. Coba ini, karena waktu siang sekali dan kita itu pengumuman hanya di sini saja. Memang dulu awal-awal kita buka sepanjang-sepanjang di beberapa titik supaya dibaca. membuka kelas KKO. Sekarang enggak. Sebelum pendaftaran, itu yang datang disini sudah banyak sekali. Pak kapan pendaftaran KKO? Sudah tutup. Karena apa? Dikira pendaftaran sama dengan reguler. Itulah mengapa KKO didahulukan sehingga yang tidak diterima di KKO bisa mendaftar reguler"

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat dipahami bahwa antusiasme yang tinggi dari masyarakat semakin percaya untuk memasukkan anaknya ke KKO di SMA N 2 Ngaglik. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa potensi siswa-siswi cukup besar di bidang olahraga dan *outputnya* menjanjikan karena prestasi yang diraih.

## **B. Pembahasan**

### 1. Pembahasan Aspek *System Assessment*

Aspek paling awal atau *context* membahas tentang lingkungan program yang terdiri dari dua yaitu lingkungan internal dan eksternal Teshome et al., (2023: p.3). Lingkungan internal pada penelitian ini di KKO SMA N 2 Ngaglik terdiri dari pengelola dan DISDIKPORA. Kedua instansi ini disebut sebagai pihak internal dikarenakan KKO di SMA N 2 Ngaglik berdiri berdasarkan Surat Keputusan Kepala

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sleman nomor 154/KPTS/2013.

Kemudian lingkungan eksternal dalam penelitian ini adalah siswa dan orang tua siswa.

Siswa dan orang tua siswa dapat dikatakan sebagai pelanggan dari layanan program yang ditawarkan oleh SMA N 2 Ngaglik. Sehingga pengelola memiliki tanggung jawab untuk memberitahukan apa saja tujuan dan manfaat pada program agar program KKO di SMA N 2 Ngaglik dapat berjalan dengan maksimal.

Menurut Nagel, et al., (2015: p.417) faktor internal dan eksternal saling berhubungan dengan sebuah organisasi olahraga yang ingin menjadi organisasi profesional. Berdasarkan pendapat diatas jika dihubungkan dengan penelitian ini yaitu ketika sebuah organisasi, badan atau penyedia program ingin menjadi profesional harus mempertimbangkan faktor internal dan faktor eksternal. Struktur organisasi tersedia di SMA N 2 Ngaglik namun secara umum, secara khusus untuk KKO belum ada dikarenakan menghindari salah paham pemaknaan adanya sekolah didalam sekolah. Walaupun begitu program KKO tetap berada dibawah naungan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan. Visi misi serta tujuan program juga telah tersedia di SMA N 2 Ngaglik dibuktikan dengan hasil wawancara pengelola yang mengatakan bahwa visi misi serta tujuan program KKO secara khusus tidak ada dan mengikuti visi misi serta tujuan umum dari sekolah. Siswa menjawab bahwa masing-masing individu mengetahui bahwa ada visi misi KKO secara khusus dan menyatu dengan visi dan misi sekolah serta tujuan program yang telah dibuat oleh sekolah.

Berdasarkan hasil evaluasi aspek *system assessment*, tidak ada catatan khusus tentang *system assessment* dari program KKO di SMA N 2 Ngaglik. Hal ini karena pengelola mengatakan bahwa berdirinya KKO itu sendiri memiliki landasan hukum yang sah sehingga program ini merupakan program resmi dan pihak internal bersedia untuk menanggung jawab atas berjalannya keseluruhan program. Tanggung jawab ini dapat dibuktikan dengan kesediaan sekolah untuk menerima saran dan masukan baik dari siswa, orang tua siswa atau pelatih ketika mengalami kendala. Oleh karena itu hasil evaluasi aspek *system assessment* KKO SMA N 2 Ngaglik sudah cukup baik tanpa catatan khusus tetapi perlu dioptimalkan kembali agar aspek *system assessment* menjadi lebih baik.

## 2. Pembahasan Aspek *Program Planning*

*Program planning* atau perencanaan program pada penelitian ini mengarah pada tujuan dan sasaran KKO, pelaksanaan program KKO, dan SDM pengelola, guru, pelatih dan siswa KKO. Evaluasi terkait *program planning* ini dapat membantu manajer atau koordinator dalam menjalankan program dengan efektif dan maksimal. Tujuan dan sasaran pada program KKO pada penelitian ini adalah diperuntukkan untuk siswa-siswi yang memiliki bakat dalam bidang olahraga agar tetap mendapatkan pendidikan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 22 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 5 ayat 4 yang berbunyi “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak mendapatkan pendidikan khusus”. Tujuan pada program KKO ini tentu harus dibuat

sedemikian rupa agar memperoleh hasil yang maksimal. Sebelum memperoleh hasil tersebut, pelaksanaan program harus dijalankan dengan konsisten dan berkelanjutan.

Program pada KKO di SMA N 2 Ngaglik berupa kegiatan belajar mengajar, latihan, dan juga try out atau latih tanding. Kegiatan tersebut sudah terprogram oleh pengelola sebagai bentuk dari rangkaian program KKO. Sebagai kelas yang khusus, sekolah sebagai pihak penyelenggara KKO wajib memfasilitasi kebutuhan siswa yang memiliki prestasi di bidang olahraga untuk meraih prestasi secara akademik maupun non akademik. Pada hasil yang didapatkan peneliti, bahwa kegiatan pada program KKO di SMA N 2 Ngaglik sudah berjalan dengan baik.

Untuk program KKO diperlukan SDM yang mumpuni untuk menjalankan program tersebut. Menurut Simarmata et al., (2021) SDM yang baik menjadi kunci pada keberhasilan program. SDM pada penelitian ini adalah pengelola, guru/pelatih, dan siswa. Pada pelaksanaan program KKO di SMA N 2 Ngaglik dapat dilihat bahwa guru olahraga dan pelatih masing-masing memiliki lisensi atau sertifikat sesuai cabang olahraga.

Pengelola bertanggung jawab atas organisasi yang menjalankan sebuah program. Diperlukan pemahaman yang baik tentang program tersebut agar dapat berjalan dengan efektif dan maksimal. Pada program KKO di SMA N 2 Ngaglik, didapatkan informasi bahwa pengelola koordinator program KKO merupakan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan yang tidak memiliki latar belakang olahraga atau pendidikan jasmani. Menurut pendapat salah seorang guru olahraga menyampaikan

bahwa para guru olahraga tidak dilibatkan secara utuh dalam pengelolaan KKO di SMA N 2 Ngaglik. Untuk itu, perlunya koordinasi dan kerja sama secara utuh untuk menjalankan suatu program agar segala sesuatunya dapat berjalan dengan maksimal.

Selain pengelola, guru/pelatih olahraga, siswa sebagai bagian dari SDM harus berkualitas pula. Dalam hal ini calon siswa sebelum masuk ke KKO di SMA N 2 Ngaglik menjalani seleksi berupa tes fisik, keterampilan dan nilai rapor. Hal ini dilakukan untuk dapat mengidentifikasi dan menjaring calon siswa yang memiliki minat dan bakat dibidang olahraga. Sejauh ini seleksi yang dilakukan oleh SMA N 2 Ngaglik untuk kelas khusus olahraga berjalan dengan lancar dan baik.

Berdasarkan hasil evaluasi aspek *program planning*, tidak ada catatan khusus tentang *program planning* dari program KKO di SMA N 2 Ngaglik. Namun pihak pengelola melalui koordinator program KKO harus meninjau ulang tentang keterlibatan guru olahraga/pelatih olahraga dalam pengelolaan secara penuh, bukan hanya pada hal teknis. Hal ini karena pembinaan dan pengelolaan olahraga harus mendapatkan perlakuan khusus sehingga diperlukan pengelolaan yang sesuai dengan bidang keolahragaan juga. Oleh karena itu hasil evaluasi aspek *program planning* KKO SMA N 2 Ngaglik sudah cukup baik tanpa catatan khusus tetapi perlu dioptimalkan kembali agar aspek *program planning* menjadi lebih maksimal.

### 3. Pembahasan Aspek *Program Implementation*

Implementasi program atau *program implementation* merupakan aspek yang dapat melihat sejauh mana program tersebut berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Berjalannya suatu program harus dilakukan secara konsisten dan kontinyu agar hasil yang ingin dicapai dapat maksimal. Tertulis pada hasil penelitian bahwa pelaksanaan dan pengelolaan program KKO di SMA N 2 Ngaglik berlangsung cukup baik. Para siswa rutin untuk mengikuti try-out atau latih tanding sebagai persiapan untuk berkompetisi, dilain itu kegiatan belajar mengajar juga berjalan seiring dengan latihan sehingga sisi akademis dan non-akademis dapat tercapai.

Keterlibatan pihak yang ahli dalam suatu bidang merupakan salah satu input yang dapat membuat sebuah program menjadi lebih maksimal. Hal ini dikarenakan ahli tersebut dapat menjelaskan dan memberikan saran atau rekomendasi hal-hal apa yang diperlukan untuk kemajuan suatu program. Pada penelitian ini merujuk pada SMA N 2 Ngaglik yang melibatkan ahli olahraga dari Universitas Negeri Yogyakarta untuk melakukan kerja sama pada KKO di SMA N 2 Ngaglik. Berdasarkan tulisan pada hasil penelitian ditemukan bahwa kerjasama yang dilakukan antar dua instansi bukan kerjasama formal dengan adanya MOU, namun hanya informal dari mulut ke mulut. Seharusnya dua instansi tersebut dapat melakukan perjanjian kerjasama dibidang pembinaan dan pengembangan keolahragaan agar program KKO di SMA N 2 Ngaglik dapat lebih maksimal.

Kemudian, sarana dan prasarana olahraga di sekolah menjadi bagian penting terutama pada kelas khusus olahraga (KKO) di SMA N 2 Ngaglik. Sarana dan prasarana olahraga merupakan modal awal dalam penyelenggaraan kegiatan olahraga (Al Asad et al., 2020). Pentingnya kehadiran sarana dan prasarana olahraga untuk

kegiatan pembelajaran atau latihan siswa merupakan faktor penting dalam berhasilnya program KKO di SMA N 2 Ngaglik. Temuan pada hasil penelitian menunjukan bahwa sarana dan prasarana olahraga di SMA N 2 Ngaglik sudah cukup lengkap mulai dari alat-alat kecil hingga tersedianya beberapa lapangan menjadi bukti kuat tersedianya fasilitas olahraga yang memadai. Namun, pihak sekolah mengakui bahwa belum maksimal dalam menyediakan sarana dan prasarana terutama untuk gedung khusus olahraga dikarenakan dana yang terbatas. Sekolah secara khusus tidak ada anggaran untuk KKO sehingga menggunakan dana BOS dalam pelaksanaannya. Walaupun terdapat bantuan dana dari pemerintah provinsi, namun hanya untuk pelaksanaan latihan atau latih tanding siswa. Pengadaan sarana dan prasarana yang berupa bangunan harus melalui kerjasama dan APBD yang memerlukan administrasi birokrasi. Tapi pihak sekolah berusaha mencukupi alat-alat olahraga yang dana nya mencukupi dana sekolah.

Keterlibatan pemerintah belum terlalu maksimal dalam kemajuan program KKO di SMA N 2 Ngaglik. Hal ini dikarenakan belum adanya regulasi khusus untuk pendanaan KKO oleh pemerintah daerah. Sehingga pihak sekolah masih sebagian besar mengcover pendanaan untuk proses pembinaan dan pengelolaan KKO di SMA N 2 Ngaglik.

Berdasarkan hasil evaluasi aspek *program implementation*, terdapat catatan khusus tentang *program implementation* dari program KKO di SMA N 2 Ngaglik. Program yang telah berjalan sudah cukup baik namun akan lebih baik lagi jika

melakukan kerjasama secara resmi dengan pihak Universitas Negeri Yogyakarta dalam pembinaan dan pengelolaan KKO di SMA N 2 Ngaglik. Hal ini agar pengelolaan KKO menjadi lebih maksimal karena adanya pengawasan oleh ahli olahraga dan adanya masukan untuk terus berkembang dan berbenah kearah yang lebih baik. Kemudian pihak sekolah harus terus berupaya memaksimalkan pengadaan sarana dan prasarana olahraga agar pembinaan menjadi lebih maksimal. Oleh karena itu hasil evaluasi aspek *program implementation* KKO SMA N 2 Ngaglik sudah berjalan dengan baik dengan catatan dapat memaksimalkan sumber daya yang ada dengan terus mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana olahraga.

#### 4. Pembahasan Aspek *Program Improvement*

Evaluasi aspek *program improvement* dilakukan untuk melihat atau memonitor sejauh mana program tersebut berjalan dan *feedback* atau umpan balik yang diberikan oleh peserta program kepada pengelola program. Pada penelitian ini adalah pihak pengelola program yaitu SMA N 2 Ngaglik kepada siswa KKO. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah monitoring. Menurut Nasihi & Hapsari (2022) monitoring dapat digunakan sebagai alat pengendalian pada proses implementasi. Berdasarkan hal tersebut memonitor kegiatan dapat mengidentifikasi hambatan yang terjadi pada program dan bagaimana solusi pemecahan atas hambatan-hambatan tersebut. Pada hal ini, pengelola program wajib untuk memonitor segala aktivitas yang berkaitan dengan pembinaan dan pengelolaan KKO di SMA N 2 Ngaglik.

Berdasarkan hasil penelitian proses monitoring rutin dilakukan oleh pihak pengelola, menurut penuturan dari pihak pengelola dilakukan paling tidak satu kali dalam satu minggu. Pendapat siswa proses monitoring dilakukan setiap setelah selesai latihan, dan menjelang kompetisi. Hal ini dapat dipahami bahwa pihak pengelola cukup sering melakukan proses monitoring. Penting untuk mengetahui setiap kegiatan yang dilakukan peserta program agar dapat memahami apa yang dilakukan dan dirasakan oleh peserta.

Selain proses monitoring, terdapat proses *forum group discussion* (FGD) sebagai tindak lanjut dari monitoring. Proses ini membuat peserta program mendapatkan kesempatan untuk memberikan umpan balik tentang proses pembinaan KKO di SMA N 2 Ngaglik. Tertulis pada hasil penelitian bahwa FGD pernah dilakukan namun belum bisa dilaksanakan secara rutin dan konsisten. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan FGD dilakukan hanya pada kondisi tertentu dan belum terjadwal dengan sistematis. Untuk itu sebagai peneliti saya menyarankan untuk menjadwalkan kegiatan FGD sebagai jadwal rutin untuk mengetahui hambatan pada siswa di program KKO SMA N 2 Ngaglik.

Berdasarkan pemaparan diatas. evaluasi aspek program improvement sudah dilaksanakan cukup baik hanya saja perlu untuk melakukan kegiatan diskusi antara pengelola dan siswa untuk lebih dalam mengetahui hambatan hambatan dalam proses pembinaan KKO. Oleh karena itu, perlu untuk melakukan diskusi antara dua pihak agar lebih maksimal dalam mengatasi hambatan pada siswa.

## 5. Pembahasan Aspek Certification

Berdasarkan hasil penelitian, tertulis bahwa pihak pengelola yang pada penelitian ini adalah pihak SMA N 2 Ngaglik memberikan reward atau penghargaan bagi siswa-siswi yang berprestasi. Reward atau penghargaan merupakan faktor penting untuk mendidik siswa agar termotivasi dan meningkatkan kinerja. Motivasi yang baik dapat mempengaruhi kinerja dari siswa agar berprestasi (Aflizah et al., 2024). Pemberian reward adalah bentuk apresiasi sekolah kepada siswa agar menjadi motivasi untuk terus berprestasi. Pada SMA N 2 Ngaglik bentuk reward yang diberikan dapat berupa uang tunai untuk pembinaan dan juga pengumuman saat upacara bendera. Menurut pendapat guru olahraga, cara ini masih sangat klasik dan sudah waktunya untuk merubah menjadi sesuatu yang bakal lebih lama diingat warga sekolah. Contohnya adalah dengan membuat banner atau baliho siswa berprestasi dan ditaruh di halaman depan sekolah. Hal ini dikarenakan seluruh warga sekolah akan dapat melihat dan mengingat siswa berprestasi tersebut dan secara tidak langsung dapat membuat siswa lainnya termotivasi untuk meraih prestasi.

Selain itu, program KKO di SMA N 2 Ngaglik yang sudah berjalan sejak 2013 sudah dapat dikatakan berhasil dalam membina dan mengembangkan potensi di bidang olahraga. Hal ini berkaitan dengan masyarakat luas di sekitaran SMA N 2 Ngaglik yang menaruh kepercayaan pada program KKO. Masyarakat mendukung program KKO dibuktikan dengan animo atau antusiasme saat bukaan seleksi calon siswa KKO. Dapat

disimpulkan bahwa selama ini program KKO di SMA N 2 Ngaglik berjalan dengan baik sehingga masyarakat percaya dan mendukung program ini untuk terus berjalan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penulisan tesis ini mengalami beberapa keterbatasan dalam penelitian yang dialami penulis. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Sulit mengukur dampak jangka panjang. Sulit untuk mengukur dampak jangka panjang dari suatu program pendidikan, seperti pengaruh terhadap karir atau kehidupan sosial peserta didik.
2. Variabel luar yang memengaruhi hasil banyak faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti kondisi keluarga, lingkungan sosial, dan faktor genetik.

## **BAB V** **SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa program KKO di SMA N 2 Ngaglik masuk kategori cukup namun secara keseluruhan masih harus dioptimalkan untuk keberlangsungan program KKO.

1. Hasil penelitian menunjukkan latar belakang berdirinya KKO di SMA N 2 Ngaglik yang jelas dan berbadan hukum sejak 2013 sudah berjalan dengan cukup baik. Terdapat struktur organisasi sekolah yang jelas meskipun tidak terdapat struktur organisasi yang khusus untuk kelas khusus olahraga. Begitupun dengan visi dan misi sekolah yang sekaligus sebagai visi dan misi KKO serta dukungan orang tua yang mendukung dengan jelas KKO di SMA N 2 Ngaglik.
2. Program KKO sudah berjalan dengan baik dan memiliki tujuan yang jelas, guru dan pelatih yang kompeten dan bersertifikat sesuai cabang olahraga. Meskipun koordinator program KKO bukan dari latar belakang olahraga, tetapi pengelolaan secara penuh sebaiknya melibatkan guru-guru olahraga secara penuh dalam pengelolaan KKO di SMA N 2 Ngaglik.
3. Keterlibatan ahli olahraga memberikan dampak yang baik namun sebaiknya melakukan perjanjian kerjasama secara resmi untuk kepentingan bersama yang berkelanjutan. Meskipun belum maksimalnya sarana dan prasarana olahraga, namun perlu untuk mengupayakan sarana prasarana yang berkualitas dan terjangkau. Kecukupan sarana dan prasarana dalam pembinaan KKO di SMA N 2

Ngaglik sudah cukup baik, kondisi sarana prasarana yang ada di SMA N 2 Ngaglik sudah cukup mendukung pembinaan SMA N 2 Ngaglik. Selain itu juga dukungan pemerintah yang belum maksimal kepada SMA N 2 Ngaglik baiknya dilakukan kerjasama dan membuat regulasi mengenai KKO secara khusus agar bantuan dapat diberikan pemerintah daerah kabupaten ataupun provinsi dalam pengembangan dan pembinaan KKO di SMA N 2 Ngaglik.

4. Proses monitoring kegiatan pembinaan KKO sudah berlangsung baik dan rutin, namun forum diskusi sekolah dengan siswa belum berjalan maksimal.
5. Reward atau penghargaan yang diberikan sekolah cukup baik meskipun terdapat saran untuk merubah hal tersebut dengan sesuatu yang bisa diingat dalam jangka waktu panjang. Program KKO di SMA N 2 Ngaglik mendapatkan dukungan dari masyarakat dengan selalu tingginya animo saat pendaftaran program KKO.

## **B. Implikasi**

1. Evaluasi pengelolaan program KKO di SMA N 2 Ngaglik Sleman dapat memberikan informasi mengenai kelebihan dan kekurangan program. Hasil evaluasi dapat dijadikan acuan untuk terus memperbaiki dan mengembangkan program agar dapat tercapai hasil yang maksimal.
2. Keterlibatan seluruh *stakeholder* pengelolaan kelas khusus olahraga (KKO) di SMA N 2 Ngaglik menjadi krusial agar dapat mengidentifikasi apa saja yang dapat ditingkatkan yang kemudian bersinergi dalam mencapai tujuan sesuai dengan bidangnya.

3. Membantu siswa KKO dalam meningkatkan prestasi setinggi-tingginya tanpa melupakan pendidikan akademik. Seperti memotivasi, mengarahkan, dan menfasilitasi kebutuhan siswa KKO di SMA N 2 Ngaglik.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil peneltian, dapat disampaikan beberapa rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai referensi. Berikut merupakan rekomendasi yang diambil dari sudut pandang manajemen olahraga:

1. Aspek System Assesement pengelolaan program KKO di SMA N 2 Ngaglik Sleman sudah berjalan dengan baik dan diusahakan agar lebih optimal secara pengelolaan program KKO dengan terus melakukan perbaikan-perbaikan.
2. Aspek Program Planning pengelolaan program KKO di SMA N 2 Ngaglik Sleman sudah berjalan baik, namun sebaiknya pengelola melalui koordinator program KKO untuk melibatkan guru olahraga secara penuh agar dapat semakin baik pengelolaan kelas KKO.
3. Aspek Program Implementation pengelolaan program KKO di SMA N 2 Ngaglik Sleman sudah berjalan baik dan melibatkan ahli olahraga UNY. Namun sebaiknya melakukan kerjasama secara formal/resmi agar lebih mudah untuk melakukan kegiatan bersama demi meningkatkan kualitas pengelolaan KKO di SMA N 2 Ngaglik Sleman. Selain itu, pengelola terus mengupayakan sarana dan prasarana terbaik untuk para siswa, baik itu melalui kerjasama dengan pemerintah daerah ataupun pemerintah pusat.

4. Aspek Program Improvement pengelolaan program KKO di SMA N 2 Ngaglik Sleman berjalan dengan baik, namun kegiatan forum diskusi untuk lebih dirutinkan dalam rentang waktu tertentu agar pengelola juga mendapatkan umpan balik dari siswa KKO SMA N 2 Ngaglik Sleman.
5. Aspek Certification pengelolaan program KKO di SMA N 2 Ngaglik Sleman sudah berjalan baik namun perlu untuk melakukan perubahan dengan penyesuaian zaman dalam mengumumkan siswa yang berprestasi agar selalu dapat diingat dan dilihat oleh siswa agar termotivasi untuk berprestasi. Lalu pengelola atau pihak sekolah untuk terus meningkatkan kualitas agar kepercayaan dan dukungan masyarakat terkait program KKO terus berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, S., & Fathoni, A. F. (2020). Blended learning analysis for sports schools in Indonesia. *International Journal of Interactive Mobile Technologies*, 14(12), 149–164. <https://doi.org/10.3991/IJIM.V14I12.15595>
- Aflizah, N., Firdaus, F., Hasri, S., & Sohiron, S. (2024). Reward Sebagai Alat Motivasi dalam Konteks Pendidikan: Tinjauan Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4300-4312.
- Agustina, N. Q., & Mukhtaruddin, F. (2019). The Cipp Model-Based *Evaluation* on Integrated English Learning (IEL) Program at Language Center. *English Language Teaching Educational Journal*, 2(1), 22–31. <https://doi.org/10.12928/elitej.v2i1.1043>
- Al Asad, H., Mulyadi, M., & Sugiharto, W. (2020). Survei sarana dan prasarana olahraga di SMP Negeri Sekecamatan Prabumulih Timur. *Jurnal Muara Olahraga*, 3(1), 11-20.
- Amin, M., Larasati, S. S., & Fathurrochman, I. (2019). Implementasi Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Di Smp Kreatif ‘Aisyiyah Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i1.11>
- Asogwa, I. E., & Etim, E. O. (2017). Traditional *Budgeting* in Today’s Business Environment. *Journal of Applied Finance & Banking*, 7(3), 111–120. <https://www.researchgate.net/publication/346503000>
- Atkin, B., & Bildsten, L. (2017). A future for facility management. *Construction Innovation*, 17(2), 116–124. <https://doi.org/10.1108/CI-11-2016-0059>
- Basaran, M., Dursun, B., Gur Dortok, H. D., & Yilmaz, G. (2021). *Evaluation* of Preschool Education Program According to CIPP Model. *Pedagogical Research*, 6(2), 1–13. <https://doi.org/10.29333/pr/9701>
- Bieńkowska, A., Kral, Z., & Zabłocka, A. (2017). *Perspectives of Business and Entrepreneurship Development in Digital Age* IT tools used in the strategic Controlling process – Polish national study results. 73–82.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). Metodologi penelitian. In *Samudra Biru*. <http://repository.upy.ac.id/2283/1/METOPEN PENDIDIKAN-DANURI.pdf>
- Esgaiar, E., & Foster, S. (2019). Implementation of CIPP Model for Quality *Evaluation* at Zawia University. *Tourism Recreation Research*, 8(5), 106–115. <http://researchonline.ljmu.ac.uk/id/eprint/8705/>

- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Faigenbaum, A. D., Bush, J. A., Mcloone, R. P., Kreckel, M. C., Farrell, A., Ratamess, N. A., & Kang, J. (2015). Benefits of strength and skill-based training during primary school physical education. *Journal of Strength and Conditioning Research*, 29(5), 1255–1262. <https://doi.org/10.1519/JSC.00000000000000812>
- Fitzpatrick, L.J., Sanders, R.J., Blaine R. & Worthen, R.B. (2011). Program evaluation. New York, USA: Pearson.
- Gall, D.M., Gall, P. & Borg, R.W. (2003). Educational research an introduction (7thed). New York, USA: Pearson Education, Inc.
- George R. Terry. (2013). *Dasar dasar manajemen*. <https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab2.pdf?sequence=11>
- Harsuki (2012: 119-120). (2012). Manajemen Olahraga. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Henricus Suparlan, Marce, T. D., Purbonuswanto, W., Sumarmo, U., Syaikhudin, A., Andiyanto, T., Imam Gunawan, Yusuf, A., Nik Din, N. M. M., Abd Wahid, N., Abd Rahman, N., Osman, K., Nik Din, N. M. M., Pendidikan, I., Koerniantono2, M. E. K., Jannah, F., Stmik, S., Tangerang, R., No, J. S., ... Supendi, P. (2015). Imam Gunawan. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 59–70. <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/sls/article/viewFile/1380/1342%0Ahttp://mpsi.umm.ac.id/files/file/55-58 Berliana Henu Cahyani.pdf>
- Herry Krisnandi, Suryono Efendi, dan E. S. (2019). *PENGANTAR MANAJEMEN Panduan menguasai Ilmu Manajemen*.
- Hervi, A., & Qoriah, A. (2021). Survei Manajemen Olahraga Petanque Pada UKM Petanque Unnes Kota Semarang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2(1), 230–234. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Hogan, R. Lance. (2007). The historical development of program evaluation. Exploring the past and present. Isuue 4, Volume II. Journal of workforce educational and development.
- Indartono, S. (2013). *Pengantar Manajemen : Character Inside*.
- Kartomo, A. I., & Slameto, S. (2016). Evaluasi Kinerja Guru Bersertifikasi. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 219–229.

<https://doi.org/10.24246/j.jk.2016.v3.i2.p219-229>

- Khodari, R. (2017). Evaluasi Program Pendidikan Kelas Khusus Olahraga Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sewon Bantul Yogyakarta. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 15(2), 124–132. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v15i2.2740>
- Kumar, Suraram Suresh. 2017. Developing life skills through physical education. *International Journal of Physical Education, Sports and Health* 2017; 4. Retrieved from [www.kheljournal.com](http://www.kheljournal.com)
- Kurniawan, A. (2022). Manajemen Kelas Khusus Olahraga Dalam Mewujudkan Mutu Pendidikan Di Smrn @ Tempel Sleman. *Media Manajemen Pendidikan*, 4(2), 171–181. <https://doi.org/10.30738/mmp.v4i2.6550>
- Laelatul Arofah, R. D. N. (2019). Semdikjar 3. *Pentingnya Critical Thinking Bagi Siswa Dalam Menghadapi Society 5.0*, 16.
- Mashuri, H., Puspitasari, I. C., & Abadi, S. M. (2019). Pendidikan Jasmani dan Olahraga: Sebuah Pandangan Filosofi. *Penguatan Pendidikan & Kebudayaan Untuk Menyongsong Society 5.0*, 383–390.
- Maulida, I. Z. (2017). Manajemen Program Kelas Khusus Olahraga Di SMP Negeri 3 Gresik. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 2, 60–70. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jdmp/article/view/4621>
- Molas-Gallart, J. (2015). Research Evaluation and the assessment of public value. *Arts and Humanities in Higher Education*, 14(1), 111–126. <https://doi.org/10.1177/1474022214534381>
- Megasari, R. (2014). Implementasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Menengah Kejuruan. *Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 638–831. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v8i1.3088>
- Muryadi, A. D. (2017). Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi (Agustanico Dwi Muryadi). *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 3(1), 1–16.
- Nagel, S., Schlesinger, T., Bayle, E., & Giauque, D. (2015). Professionalisation of sport federations – a multi-level framework for analysing forms, causes and consequences. *European Sport Management Quarterly*, 15(4), 407–433. <https://doi.org/10.1080/16184742.2015.1062990>
- Nasihi, A., & Hapsari, T. A. R. (2022). Monitoring dan evaluasi kebijakan pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (NTEL)*, 1(1), 77-88.
- Nuha, A. (2017). Populasi Dan Sampel. *Pontificia Universidad Catolica Del Peru*, 8(33), 44.

- Papulova, Z. (2014). The Significance of Vision and Mission Development for Enterprises in Slovak Republic. *Journal of Economics, Business and Management*, 2(1), 12–16. <https://doi.org/10.7763/joebm.2014.v2.90>
- Pitt, R., Wyborn, C., Page, G., Hutton, J., Sawmy, M. V., Ryan, M., & Gallagher, L. (2018). Wrestling with the complexity of *Evaluation* for organizations at the boundary of science, policy, and practice. *Conservation Biology*, 32(5), 998–1006. <https://doi.org/10.1111/cobi.13118>
- Purnama, L., & Setyawan, F. H. (2019). Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Milik Pemerintah Kabupaten Ngawi Tahun 2018. *Jurnal Pendidikan Modern*, 5(1), 32–41. <https://doi.org/10.37471/jpm.v5i1.65>
- Rahmi, F. C. (2019). Manajemen Pengelolaan Fasilitas Olahraga Gedung Serbaguna Di Gelanggang Olahraga (Gor) Delta Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7, 1–6.
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20, Tahun 2003, tentang Landasan Penyelenggaraaan Program Kelas Khusus Olahraga.
- Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang RI Nomor 3, Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Landasan Penyelenggaraaan Program Kelas Khusus Olahraga.
- Republik Indonesia. (2022). Undang-Undang RI Nomor 11, Tahun 2022, tentang Sistem Keolahragaan Nasional. Jakarta: Sinar Grafika.
- Retnowati, D. R., Fatchan, A., & Astina, K. (2016). Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 1, 521–525.
- Simarmata, H. M. P., Saragih, D. Y., & Panjaitan, N. J. (2021). Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Di Pt Bridgestone Pondok Bandar Jambu Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 4(1), 403–409. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i1.248>
- Soemardiawan, S., Yundarwati, S., Primayanti, I., & Sukarman, S. (2019). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus KONI NTT. *Abdi Masyarakat*, 1(2), 64–68. <https://doi.org/10.36312/abdi.v1i2.961>
- Sopha, S., & Nanni, A. (2019). The cipp model: Applications in language program Evaluation. *Journal of Asia TEFL*, 16(4), 1360–1367. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.4.19.1360>
- Stufflebeam, D.L., Coryn, Chris L. S. (2014). Evaluation: Theory, Models, & Application (Second Edition). San Fransisco: Jossey-Bass.

Sumaryanto. (2010). Pengelolaan pendidikan kelas khusus istimewa olahraga menuju tercapainya prestasi olahraga. Makalah dipresentasikan dalam acara program Kelas Khusus Olahraga di SMA N 4 Yogyakarta pada 16 Juli 2010. Yogyakarta: FIK UNY

Teshome, Z., Wolde, B., Abrham, T., & Tadesse, T. (2022). Evaluating the Practices and Challenges of Youth Volleyball Development in Amhara Regional State, Ethiopia by Using the. Healthcare, 10(719), 1–17.

Toosi, M., Modarres, M., & Amin, M. (2018). Social Support and Self Care Behavior Study. Journal of Education and Health Promotion, 10, 1–6. <https://doi.org/10.4103/jehp.jehp>

Yarbrough, D.B., et. al. (2010). Joint Committee on Standards for Educational Evaluation: The Program Standards: A Guide for Evaluators and Evaluation Users. California: Sage Publication.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat izin penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092  
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas\_fik@uny.ac.id

---

Nomor : B/1284/UN34.16/PT.01.04/2024  
Lamp. : 1 Bendel Proposal  
Hal : Izin Penelitian

20 Agustus 2024

Yth . SMA Negeri 2 Ngaglik  
Jl. Besi Jangkang Km. 5, Sukoharjo, Ngaglik, Karanglo, Sukoharjo, Sleman, Kabupaten Sleman,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55581

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ridwan Khoiri  
NIM : 22611251059  
Program Studi : Ilmu Keolahragaan - S2  
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tesis  
Judul Tugas Akhir : EVALUASI PENGELOLAAN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA  
SMA N 2 NGAGLIK SLEMAN  
Waktu Penelitian : 26 Agustus - 2 September 2024

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.



Tembusan :  
1. Kepala Layanan Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan  
Kesehatan;  
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.

NIP 19770218 200801 1 002

## Lampiran 2. Surat Keterangan Validasi Ahli



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas\_fik@uny.ac.id

### SURAT KETERANGAN VALIDASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Sigit Nugroho, M.Or  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI PENGELOLAAN PROGRAM KELAS  
KHUSUS OLAHRAGA SMA N 2 NGAGLIK SLEMAN

dari mahasiswa:

Nama : Ridwan Khoiri  
NIM : 22611251059  
Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S2

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Setiap pernyataan mohon dicermati kembali dan disesuaikan dengan subyek dan obyek yang mau dievaluasi. Pengelola dan Kepala Sekolah salah satu saja, sebaiknya ditambahkan subyeknya sebagai Guru Olahraga.
2. Kisi-kisi terkait tahap evaluasi sertifikasi belum ada, mohon butir dalam kisi-kisi ditambahkan dan diurutkan penomerannya.
3. Pernyataan dalam angket untuk pengelola harus dibedakan dengan siswa dan guru olahraga.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 12 Agustus 2024  
Validator,

Dr. Sigit Nugroho, M.Or  
NIP 198009242006041001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN  
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281  
Telepon (0274) 513092, 586168 Fax. (0274) 513092  
Laman: fik.uny.ac.id Email: humas\_fik@uny.ac.id

---

**SURAT KETERANGAN VALIDASI**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes  
Jabatan/Pekerjaan : Dosen  
Instansi Asal : FIKK UNY

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dengan judul:

EVALUASI PENGELOLAAN PROGRAM KELAS  
KHUSUS OLAHRAGA SMA N 2 NGAGLIK SLEMAN

dari mahasiswa:

Nama : Ridwan Khoiri  
NIM : 22611251059  
Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN S2

(sudah siap/belum siap)\* dipergunakan untuk penelitian dengan menambahkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Lanjutkan!
- 2.
- 3.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Agustus 2024  
Validator,

Dr. Drs. Sumarjo, M.Kes.  
NIP 19631217 199001 1 002

### **Lampiran 3. Kisi-kisi dan Daftar Pertanyaan Wawancara**

#### **EVALUASI PENGELOLAAN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA SMA N 2 NGAGLIK SLEMAN**

Ridwan Khoiri  
22611251059

#### **Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen yang digunakan**

##### **Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah Aspek Sistem Assesment**

No	Kisi-Kisi
1.	Landasan Hukum KKO di SMA N 2 Ngaglik
2.	Latar belakang berdirinya KKO
3.	Tujuan didirikannya KKO
4.	Visi Misi KKO
5.	Target program KKO

##### **Kisi-Kisi Wawancara Kepala Sekolah Aspek Program planning**

No	Kisi-Kisi
1.	Latar belakang pengelola
2.	Pengetahuan pengurus tentang jurusan di FIK UNY
3.	Kompetensi masing-masing pengurus
4.	Kemauuan pengelola untuk mengelola KKO
5.	Keterlibatan dinas terkait sebagai pengurus

**Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah Aspek Program implementation**

No	Kisi-Kisi
1.	Implementasi sistem manajemen KKO
2.	Monitoring dari dinas atau instansi terkait
3.	Monitoring dan evaluasi secara berkala oleh pihak sekolah
4.	Kendala jika seluruh siswa KKO dimasukkan ke dalam jurusan IPA
5.	Pertemuan pengelola dengan pihak FIK UNY

**Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah Program improvment**

No	Kisi-Kisi
1.	<i>Reward</i> atau penghargaan bagi siswa KKO yang berprestasi
2.	Pengetahuan siswa tentang penjurusan
3.	Pengetahuan siswa bahwa olahraga memiliki dasar pengetahuan IPA
4.	Acara tentang testimoni alumni setelah lulus dan menjadi mahasiswa sebagai bentuk motivasi kepada siswa
5.	Acara kunjungan kerja FIK UNY melibatkan siswa KKO

**Kisi-kisi Wawancara Kepala Sekolah Aspek Program Certification**

No	Kisi-Kisi
1.	Memahami teori dan dapat mengembangkan kurikulum
2.	Dapat mengelola kelas dengan baik dan dapat mengatasi masalah siswa
3.	Bagaimana guru berupaya mengembangkan diri secara profesional
4.	Memahami Visi dan Misi Pendidikan

**Kisi-Kisi Wawancara Koordinator Aspek Sistem Assesment**

No	Kisi-Kisi
1.	Landasan Hukum KKO di SMA N 2 Ngaglik
2.	Latar belakang berdirinya KKO
3.	Visi Misi KKO

**Kisi-Kisi Wawancara Koordinator Aspek Program planning**

No	Kisi-Kisi
1.	Dasar Ilmu Olahraga
2.	Kompetensi guru atau pelatih

**Kisi-kisi Wawancara Koordinator Aspek Program implementation**

No	Kisi-Kisi
1.	Implementasi sistem manajemen KKO
2.	Kendala jika seluruh siswa KKO dimasukkan ke dalam jurusan IPA

**Kisi-kisi Wawancara Koordinator Aspek Program improvement**

No	Kisi-Kisi
1.	Monitoring terhadap program KKO
2.	FGD Pihak SMA N 2 Ngaglik dengan Siswa
3.	FGD Pihak SMA N 2 Ngaglik dengan FIKK UNY

**Kisi-kisi Aspek Wawancara Koordinator Program Certification**

No	Kisi-Kisi
1.	Reward atau Penghargaan bagi Siswa

**Kisi-Kisi Wawancara Siswa Aspek Sistem Assesment**

No	Kisi-Kisi
1.	Pengetahuan siswa tentang landasan hukum berdirinya KKO di SMA N 2 Ngaglik
2.	Siswa mengetahui bahwa SMA N 2 Ngaglik menjadi satu-satunya SMA yang memiliki layanan KKO serta terbukti berkualitas di Kabupaten Sleman
3.	Pengetahuan siswa tentang ketersediaan papan informasi yang berisi struktur kepengurusan program KKO SMA N 2 Ngaglik
4.	Pengetahuan siswa tentang ketersediaan papan informasi yang berisi visi misi program KKO SMA N 2 Ngaglik

**Kisi-Kisi Wawancara Siswa Aspek Program Planning**

No	Kisi-Kisi
1.	Latar belakang pengelola
2.	Kompetensi masing-masing pengurus
3.	Penerimaan siswa untuk masuk program KKO
4.	Dana operasional program
5.	Kualitas sarana dan prasarana

**Kisi-Kisi Wawancara Siswa Aspek Program Implementation**

No	Kisi-Kisi
1.	Implementasi sistem manajemen KKO
2.	Monitoring dan evaluasi dari dinas terkait dan pengelola terhadap keberlangsungan program
3.	Pengetahuan siswa akan dasar ilmu olahraga yaitu ilmu alam (IPA)
4.	Pendapat siswa jika seluruh KKO dimasukkan ke dalam jurusan IPA
5.	<i>Forum Group Discussion</i> antara siswa dengan pengelola

**Kisi-Kisi Wawancara Siswa Aspek Program improvement**

No	Kisi-Kisi
1.	<i>Reward</i> atau penghargaan bagi siswa KKO yang berprestasi
2.	Pengetahuan siswa tentang tujuan penjurusan
3.	Kesediaan pengelola dalam memberikan rekomendasi jurusan kuliah bagi siswa KKO
4.	Acara tentang testimoni alumni setelah lulus dan menjadi mahasiswa sebagai bentuk motivasi kepada siswa
5.	Acara kunjungan kerja FIK UNY melibatkan siswa KKO

**Kisi-kisi Aspek Wawancara Siswa Program Certification**

No	Kisi-Kisi
1.	Siswa dapat memahami tujuan dan manfaat program
2.	Keterlibatan dan partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan program
3.	Program ini telah membantu siswa mengembangkan potensi dirinya
4.	Siswa dapat menerapkan pembelajaran yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari

#### **Daftar Pertanyaan Wawancara Koordinator**

1. Apakah berdirinya KKO di SMA N 2 Ngaglik memiliki landasan hukum?
2. Berdirinya KKO di SMA N 2 Ngaglik berdasarkan keinginan pihak sekolah atau penunjukan langsung dari dinas terkait?
3. Apakah KKO di SMA N 2 Ngaglik memiliki visi dan misi pengelolaan?
4. Apakah latar belakang pengelola program KKO di SMA N 2 Ngaglik dari lulusan olahraga atau bukan?
5. Apakah pengelola mengetahui bahwa olahraga itu sendiri memiliki dasar ilmu pengetahuan alam atau IPA jika dilihat dari seluruh rumpun ilmu program studi di FIK UNY?
6. Apakah masing-masing pengelola berkompeten di bidang yang di kelola?
7. Apakah implementasi sistem pengelolaan KKO di SMA N 2 Ngaglik sudah melibatkan ahli di bidang olahraga?
8. Apa kendala sekolah jika seluruh siswa KKO dimasukkan kedalam jurusan IPA?
9. Apakah pihak sekolah rutin melakukan monitoring tentang pelaksanaan sistem pengelolaan KKO di SMA N 2 Ngaglik?
10. Apakah pernah dilakukan *Forum Group Discussion (FGD)* antara pihak S SMA N 2 Ngaglik dengan siswa yang membahas tentang keberlangsungan program?
11. Apakah pernah dilakukan *Forum Group Discussion (FGD)* antara pihak SMA N 2 Ngaglik dengan FIK UNY selaku pihak eksternal yang memiliki hubungan kerjasama?
12. Apakah sekolah memberikan *reward* atau penghargaan bagi siswa KKO berprestasi baik di bidang non akademik dan akademik?
13. Apakah seluruh siswa KKO mengetahui fungsi dari penjurusan rumpun ilmu di SMA N 2 Ngaglik?
14. Apakah siswa mengetahui bahwa olahraga memiliki dasar rumpun ilmu IPA?

#### **Daftar Pertanyaan Wawancara Siswa**

1. Apakah siswa mengetahui tentang landasan hukum berdirinya KKO di SMA N 2 Ngaglik?
2. Apakah sekolah membuat papan informasi yang berisi tentang struktur kepengurusan program KKO SMA N 2 Ngaglik?
3. Apakah sekolah membuat papan informasi yang berisi tentang visi misi program KKO di SMA N 2 Ngaglik?
4. Apakah seluruh siswa KKO masuk melalui jalur seleksi bersama?
5. Apakah seluruh pendanaan pelaksanaan program KKO dibiayai oleh sekolah?
6. Bagaimana kualitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah atau dinas terkait dalam pelaksanaan program KKO?
7. Bagaimana pendapat Anda terhadap proses manajemen selama ini yang telah dilakukan oleh sekolah?
8. Apakah dinas terkait serta sekolah rutin melakukan monitoring dan evaluasi terkait pelaksanaan program KKO baik ketika proses belajar mengajar, latihan maupun pertandingan?
9. Apakah siswa mengetahui bahwa olahraga adalah ilmu dengan dasar pengetahuan IPA?
10. Apakah pengelola pernah membuat sebuah forum diskusi antara siswa dengan sekolah selaku pengelola program yang membahas tentang keberlangsungan program?
11. Apakah pengelola pernah memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang berprestasi dari segi akademik dan non akademik?
12. Apakah siswa mengetahui tujuan sistem penjurusan bagi KKO?
13. Apakah pihak sekolah memberikan rekomendasi studi lanjut atau jurusan kuliah bagi siswa KKO?

#### **Daftar Pertanyaan Wawancara Kepala Sekolah**

1. Apa yang menjadi latar belakang berdirinya KKO di SMA N 2 Ngaglik Sleman?
2. Apakah berdirinya KKO di SMA N 2 Ngaglik memiliki landasan hukum?
3. Berdirinya KKO di SMA N 2 Ngaglik berdasarkan keinginan pihak sekolah atau penunjukan langsung dari dinas terkait?
4. Apakah KKO di SMA N 2 Ngaglik memiliki visi dan misi pengelolaan?
5. Apakah ada papan informasi tentang struktur kepengurusan KKO?
6. Apa saja program-program untuk KKO?
7. Apakah siswa KKO yang masuk SMA N 2 Ngaglik sama dengan jalur reguler?
8. Apakah masing-masing guru berkompeten terhadap masing-masing olahraga?
9. Bagaimana integritas dan tanggung jawab guru?
10. Apakah sarana dan prasarana yang ada di SMA 2 N Ngaglik 2 Sleman sudah sesuai standar?
11. Apa saja yang dimiliki untuk mendukung kemajuan program KKO?
12. Bagaimana menurut bapak usaha untuk pengadaan fasilitas kegiatan untuk mendukung kegiatan sekolah?
13. Bagaimana pengelolaan program KKO?
14. Apakah implementasi sistem KKO di SMA 2 N Ngaglik Sleman sudah melibatkan ahli di bidang olahraga?
15. Apakah sekolah mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk kelas KKO?
16. Bagaimana dukungan pemerintah dengan KKO di sekolah SMA N 2 Ngaglik Sleman?
17. Apakah pihak sekolah aktif melakukan monitoring tentang pelaksanaan sistem KKO?
18. Apakah pernah dilakukan *Forum Group Discussion (FGD)* antara pihak S SMA N 2 Ngaglik dengan siswa yang membahas tentang keberlangsungan program?
19. Apakah sekolah memberikan *reward* atau penghargaan bagi siswa KKO berprestasi baik di bidang non akademik dan akademik?
20. Apa bentuk reward yang diberikan jika berhasil dalam kompetisi?
21. Apakah orang tua siswa mendukung kegiatan KKO?
22. Bagaimana dukungan masyarakat mengenai program KKO?

## Lampiran 4. Transkrip Wawancara

### Transkrip Wawancara

#### Wawancara Perwakilan Kepala Sekolah

Ridwan: Baik, Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Perkenalkan, nama saya Ridwan Khoiri dari Prodi IKOR Ilmu Keolahragaan S2 Universitas Negeri Yogyakarta Pada siang hari ini saya melakukan wawancara untuk kebutuhan tesis yang berjudul EVALUASI PENGELOLAAN PROGRAM KELAS KHUSUS OLAHRAGA SMA 2 NEGERI NGAGLIK SLEMAN Di sini bersama Bapak Kepala Sekolah dan BaPerwakilan Kepala Sekolah.

Ridwan: Untuk pertanyaan yang pertama Pak, apa yang menjadi latar belakang berdirinya KKO di SMA 2 NEGERI NGAGLIK SLEMAN?

Perwakilan Kepala Sekolah: KKO yang ada di Sleman ini karena kita ditunjuk oleh dinas sehingga berdirinya KKO seluruh DIY itu hampir beda-beda semua ini kalau KKO yang ada di Tanjung Sari itu dari Kemenpora, kemudian di Bantul itu adalah dari Bupati kalau Kota juga dari Wali Kota Kemudian Sleman itu yang menunjuk adalah dari dinas ya sama dengan yang saya tau ya tahun 2013 kita itu ditunjuk untuk mengelola KKO ini ya Kemudian pada awalnya ya kita agak keberatan gitu Tapi karena akhirnya ditunjuk dan diputuskan ya apa boleh buat kita terima Intinya dari dinas itu Pak Arief Jule itu untuk ngantongi atlet Kalau SMP itu ada KKO, kalau SMA tidak ada KKO lah nanti atlet itu pada lari ke Kota Karena Kota ada KKO maka POPDA, Pekan Olahraga Pelajar, jadi borong kota semuanya nah setelah Sleman ini ada KKO alhamdulillah POPDA itu bertahun-tahun yang memengkangkan telah Sleman Atletnya ya di kantong ini, ada 2 ngaglik, dan ada di Seyegan intinya seperti itu.

Ridwan: Oke lanjut ke pertanyaan yang kedua Pak Apakah berdirinya KKO di SMA Negeri 2 ngaglik ini memiliki landasan hukum?

Perwakilan Kepala Sekolah: Landasan hukum ini ada, jadi ini landasan hukumnya Nanti kalau mau dicopy, ini ada itu. ya itu landasan hukum

Ridwan: Selanjutnya, berdirinya KKO di 2 ngaglik ini berdasarkan keinginan pihak sekolah atau penunjukan langsung dari dinas terkait Jadi mungkin, tadi sudah dijelaskan Perwakilan Kepala Sekolah di pertanyaan nomor satu Bahwasannya SMA 2 ngaglik ini pertamanya ditunjuk langsung oleh dinas terkait Mungkin kita bisa next saja Pak.

Ridwan: apakah KKO di SMA Negeri 2 ngaglik ini memiliki visi dan misi pengelolaan Pak?

Perwakilan Kepala Sekolah: Karena KKO ini ada di SMA Negeri 2 ngaglik Visi-visi itu jadi satu dengan sekolah Karena pada awalnya ini yang berprestasi sampai nasional bahkan internasional itu tidak Anak KKO saja Maka visi-visi itu jadi satu dengan sekolah Ada visi-misinya, itu ada sekolahnya Kita include dengan KKO karena KKO jelas itu tidak berdiri sendiri Visinya sama dengan yang ada di sekolah Misalkan berprestasi disini Salah satu misinya menciptakan suasana kondusif Mengembangkan dan meningkatkan kreatifitas kemandirian baik lingkungan nasional maupun internasional Kemudian berprestasi Nah ini prestasi, raket olahraga, non-olahraga bisa sampai nasional maupun internasional Itu visinya sudah masuk disini bahkan saat ini yang ikut PON mungkin ada tiga, atlet Atlet polo air terus senam air dan satu lagi, pencak silat.

Ridwan: Kemarin saya juga sudah dapat data dari Pak Irfan Terkait daftar siswa itu yang berhasil mendapatkan medali di nasional bahkan internasional Itu sudah saya rekap Kemarin saya sudah koordinasi dengan Pak Irfan.

Ridwan: Baik selanjutnya, pertanyaan yang selanjutnya Apakah ada apa-apa informasi tentang struktur pengurusan KKO?

Perwakilan Kepala Sekolah: Kalau pengurusan KKO ini ada di dalam programnya Kita sementara belum nempel itu struktur Karena kita mungkin jangan-jangan kalau ada struktur tersendiri itu ada pikiran ini ada sekolah di dalam sekolah. Nah disitu kita hati-hati Ini jadi satu dengan struktur sekolah sehingga kita pengelolanya Pak Kepala Sekolah Otomatis ada di dalam Yang bukan ini struktur sekolah terus ini struktur KKO sendiri Kan aturan organisasi enggak ada nah kita memegang itu maka adanya struktur ada.

Ridwan: Selanjutnya, apa saja program-program untuk KKO ini?

Perwakilan Kepala Sekolah: Program ada di sini ya nanti kalau kami bacakan kan lama. Salah satunya mungkin ya kita latihan Kemudian ada latih tanding Nah ini semuanya ada di sini Program KKO nah disini ada nanti bisa dilihat itu beberapa cabang yang diperkirakan ini cabang-cabang ini yang ada di mana ini? Di anak-anak KKO ada misalkan tekwondo, pencaksila, judo, tenis meja dan lain sebagainya Angkat besi dulu kan ada ini ya Nasional

Ridwan: Selanjutnya Pak, apakah siswa KAO yang masuk SMA negeri 2 ngaglik ini Sama dengan jalur reguler?

Perwakilan Kepala Sekolah: Beda Kalau KKO kan melewati 3 kriteria ya Satu, mengikuti tes fisik dan tes kecampuran Yang kedua, itu punya prestasi Nah ini salah satu kriteria untuk masuk Yang ketiga ya, pakai nilai Terus lulus Sistem pendaftarannya berbeda, lebih dulu tidak sama dengan yang reguler bahkan belum lulusan Dinas sudah suruh membuka, silahkan buka KKO Nah, setelah ujian Hari ini selesai ujian Biasanya besoknya sudah berdaftar

Ridwan: Selanjutnya, apakah masing-masing guru berkompetensi terhadap masing-masing olahraga?

Perwakilan Kepala Sekolah: kalau emang guru kita itu ada yang mempunyai sertifikat pelatih Ya, kita libatkan Tapi kebanyakan kita kerjasama dengan para pelatih-pelatih di induk-induk organisasi misalkan, dari PBVSI, kan di situ Pelatih sepakbola Ya kita ambil dari PSS Sleman Ya kita koordinasikan Dan jelas punya sertifikat pelatih itu, seperti itu.

Ridwan: Oke, baik Selanjutnya, Pak, bagaimana integritas dan tanggung jawab guru itu, Pak?

Perwakilan Kepala Sekolah: kalau dua ngaklik Kalau kita berjalan lantar semuanya Lantar semuanya, tidak ada yang menyepelekan

Ridwan: Selanjutnya, Pak, apakah sarana dan prasarana yang ada di SMA dua ngaklik ini sudah sesuai standar, Pak?

Perwakilan Kepala Sekolah: Belum Mungkin, Karena kita ini kan tergantung oleh dinas salah satu yang fasilitas yang belum ada kan gor iya kan? kalau yang alat-alat, misalkan bola atau alat-alat atletik kita melengkapi semuanya Itu sangat terjangkau tapi kalau hal-hal yang memakai biaya mahal itu ya kita mikir-mikir karena memang berkaitan dengan dana, Jadi kalau fasilitas fisiknya itu belum memiliki standar fasilitas aktivitas dalam pembelajaran itu yaudah, sudah ya, konsepnya karena memang pendanaannya itu memang Karena pendanaan itu tidak disupport dari dana pemerintah trus dari komite, misalkan Komite sendiri belum mampu, dan belum maksimal.

Ridwan: Baik, Pak, selanjutnya apa saja yang dimiliki untuk mendukung kemajuan program KKO ini Pak?

Perwakilan Kepala Sekolah: Satu, kita memang pada saat itu dipandang mempunyai lahan yang luas

Ridwan: Saya kemarin juga observasi, wah ini sangat luas ini 2 ngaglik

Perwakilan Kepala Sekolah: Dulu rencanakan Prambanan karena KKO itu mau di Sleman Barat ada satu, Sleman Timur ada satu tapi Prambanan ini gak punya lapangan sepak bolanya, masuk KKO harus dompleng bareng-bareng dengan sekolah lain kan enggak bisa nah dari sini pada waktu disurvei, sudahlah cocok banget SMA Negeri 2 ngaglik karena juga punya lapangan yang luas itu nah ini, jadi yang mendukung awal kok kita ditunjukin itu memang saat lahan kita butuh lahan.

Ridwan: Selanjutnya Pak, bagaimana menurut bapak usaha untuk pengadaan fasilitas kegiatan untuk mendukung kegiatan sekolah?

Perwakilan Kepala Sekolah: Fasilitasnya, ya mau tidak mau, kita sudah bertahun-tahun Karena KKO itu 2013 kita angkatan pertama 2016 kita sudah menganjurkan proposal ke Menpora Kaitannya dengan jelas, yang kita kejar itu gedung Mundur, 2018 kita maju lagi Kemudian ada lampu hijau, kelihatannya kok 2020 nanti akan difasilitasi Apa yang terjadi 2020? Ada Covid? Mundur lagi tidak ada kabar, kita kan nggak bisa ngejarin dana untuk Covid nah disini itu usaha kita sudah ini, kita akan ntu GOR atau membuat GOR dan lain sebagainya, itu selalu kendala masalah biaya, karena tidak sedikit. Nah nanti Pak Kepala ini yang ini sudah merencanakan untuk, ya sebagaimana caranya kita usulkan, kan itu. Semoga ya. Ya Pak Kepala ini benar-benar yang akan mendukung, kan itu, itu ya mas.

Ridwan: Selanjutnya Pak, untuk sejauh ini bagaimana pak pengelolaan program KKO itu?

Perwakilan Kepala Sekolah: Kita, Alhamdulillah, KKO disini hampir tidak ada permasalahan. Program yang kita jalankan, itu sampai detik ini itu, yang protes itu hampir tidak ada. Ya mohon maaf, kita memang sudah, meskipun dengan, dengan apa ya, yang situasi yang sangat sederhana, kita pokoknya jalankan program-program itu kita lancar, ada trade-out itu sudah, yang lainnya tidak bisa trade-out, Alhamdulillah rutin. Semester ini nanti trade-out di dalam, semester dua nanti trade-out keluar itu sudah, dari awal kita programkan dan lancar.

Ridwan: Oke, untuk selanjutnya Pak, apakah implementasi sistem KKO di SMA 2 Ngadik Sleman ini sudah melibatkan ahli bidang di dalam olahraga?

Perwakilan Kepala Sekolah: Kalau melibatkan ini, jelas kita kerjasama dengan UNY, dengan UNY untuk pengelolaan dan lain sebagainya. Termasuk di sini ada, kelihatannya ada pertanyaan, dari melibatkan pihak luar itu, dari UNY sendiri akhirnya, lulusan KKO yang benar-benar bisa dipertanggung jawabkan, yaudah, masuk di UNY sangat mudah banget. Ya, sudah bekerjasama kan ini? Iya, meskipun kerjasama itu, mohon maaf, bukan bentuk tulisan yang sangat-sangat formal, kita keluarga. Jadi kerjasamanya keluarga, kita sering mendatangkan dosen, bahkan Pak Rektor sebelum jadi Rektor, pernah kita undang-undang ke sini memberikan motivasi anak-anak KKO. Untuk tahun ini, ya mohon maaf, 13 dari siswa KKO masuk ke UNY, yang keseluruhannya 39. Terus, otomatis dengan di organisasi kan otomatis UNY, latihan-latihan kita lalu, dari ini organisasi, kita melibatkan alihnya.

Ridwan: Untuk selanjutnya Pak, ini apakah sekolah mendapatkan bantuan dari pemerintah untuk kelas KKO?

Perwakilan Kepala Sekolah: Kalau khusus KKO, ini tidak. Tetapi ada fasilitas kan dari APBD, ada dari BOS. Nah kita ada program try-out misalkan. Program try-out itu dari APBD ya, kita masukkan untuk misalkan sewa transportasinya. Nah ini kan dianggarkan dari APBD. Tetapi ya, disitu tidak ada kalimat khusus untuk sewa KKO ya? Bukan, untuk sekolah. Jadi yang khusus benar-benar ini untuk biaya KKO ya? Moga Pak Kepala bisa. Jadi, disamping ada APBD khusus untuk yang umum, memang ada APBD KKO itu. Kalau tidak salah sekitar 100 juta. Antara itu kita manfaatkan untuk tadi try-out, kemudian untuk penambahan umur para pelatih-pelatih yang di luar itu. Jadi kita manfaatkan nanti.

Ridwan: Oke, baik. Selanjutnya Pak, bagaimana dukungan pemerintah dengan KKO di SMA 2 ngaglik?

Perwakilan Kepala Sekolah: Mohon maaf, kalau pemerintah Kabupaten Sleman, meskipun kita ini kadang atlet terlatih untuk ikut POPDA, Pekan Olahraga Pelajar ini. Kita mendukung banget. Dari siswa kita itu, yang ikut berapa puluh? Hampir kelas 1, 2, 3 ini kalau ada persiapan POPDA, kelas itu habis lah. Saya pernah ngajar hanya 6 anak, hanya 10 anak. Karena apa? Terlibat di situ semua. Tetapi mohon maaf, dari Kabupaten Sleman ini, pernah saya singgung itu. Kok nggak datang di 2 ngaglik ucapan terima kasih atau di Seyegan ucapan terima kasih ini siswanya mendukung, ya itu. Ya mohon maaf, ini pasti kurang. Ini problemnya, karena SMA itu dibawah provinsi. Sehingga Kabupaten itu akan kesulitan untuk membuat regulasi memberikan bantuan kepada SMA. Karena memang SMA itu provinsi. Itu tuh yang menjadi problem. Sehingga akan mengalami kesulitan. Ketika kita tanya ya, karena kita itu tergenda kemenangan Kabupaten itu tidak boleh. Dan sehingga kalau nanti itu harus menjadi apa istilahnya, temuan dari inspektorat. Jangan jadi masalah, jadi temuan pelanggaran penggunaan anggaran, pelanggaran cukup. Paling banter dari Kabupaten itu ya, menyemberikan semacam subsidi kepada peraih-peraih prestasi. Itu paling banter. Tapi kalau secara kelembagaan sekolah memang tidak ada. Karena tadi berkaitan masalah birokrasi.

Ridwan: Selanjutnya, apakah pihak sekolah aktif melakukan monitoring tentang pelaksanaan sistem KKO?

Perwakilan Kepala Sekolah: Kita hampir setiap bulan ya, setiap bulan kita memonitoring. Tujuannya kita bentuk satuan KKO yang memang di situ. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi. Setiap hari Sabtu kita mematikan bersama. Ada guru karyawang sebagai pengurus ya, itu hadir. Semua cabor kan hadir di

Ridwan: Selanjutnya, apakah pernah dilakukan forum group discussion antara pihak SMA dua ngaklik dengan siswa yang membahas tentang keperlangsungan program?

Perwakilan Kepala Sekolah: Kita setiap tahun. Dengan orang tua sudah. Berarti melibatkan orang tua? Iya. Cuma untuk tahun ini kita belum, karena menunggu situasi. Ya nantigiliran ya. Saya ini kan baru awal marathon motivasi di seluruh pelaksanaan. Jadi KKO nanti kan secara khusus akan bisa ngumpulkan. Nunggu jadwal. Barusan saya selesai kemarin ini Pak Kepala. Khusus mau dimotivasi anak-anak.

Ridwan: Selanjutnya, apakah sekolah memberikan reward atau penghargaan bagi siswa KKO berprestasi baik di bidang non-akademik ataupun akademik?

Perwakilan Kepala Sekolah: Kita memberi reward. Misalkan khusus yang KKO kemarin yang PON, yang ada entah seberapa rupiah.

Ridwan: Selanjutnya, Pak, bentuk reward yang diberikan jika berhasil dalam kompetensi itu biasanya apakah?

Perwakilan Kepala Sekolah: Ada uang sedikit.

Ridwan: Selanjutnya, apakah orangtua-siswa mendukung kegiatan KKO?

Perwakilan Kepala Sekolah: Tadi mungkin dijelaskan sedikit. Di forum group discussion tadi, pihak SMA sudah melibatkan orangtua, ya? Yang berarti bisa menjawab pertanyaan ini mungkin sangat mendukung. Sangat mendukung kita menyampaikan program pada saat itu kan kita wawancara. Wawancara dengan anak, wawancara dengan orangtua, Bapak ini anak, kalau sekolah di sini prestasi akan meningkat, Bapak mendukung nggak? Ya, sangat mendukung. Sangat mendukung sekali. Bahkan kita kan hampir pendaftar terbanyak. Tahun sebelumnya 125, kita ngambil hanya 36. Kemarin 119, kita hanya mengambil 36. Berarti kan pendaftar ini yang mau masukkan KKO itu manusia sekali. Saya menyenggung yang FGD. Provinsi itu sering mengumpulkan khusus sekolah-sekolah KKO. Itu untuk menyamakan perspektif dari kemajuan KKO ini. Itu sering. Sehingga dari Kulonprogo ada 2, Sleman ada 2, Kota 1, Bantul 2, Gunung Keturu 2, Ada 9.

Ridwan: Yang terakhir Pak ini, bagaimana dukungan masyarakat mengenai program KKO?

Perwakilan Kepala Sekolah: Nah, tadi sudah kami sampaikan, kalau masyarakat kok kurang mendukung, berarti yang mendaftarkan sedikit. Coba ini, karena waktu siang sekali dan kita itu pengumuman hanya di sini saja. Memang dulu awal-awal kita buka sepanduk-sepanduk di beberapa titik supaya dibaca. membuka kelas KKO. Sekarang enggak. Sebelum pendaftaran, itu yang datang disini sudah banyak sekali. Kapan pendaftaran KKO? Kapan pendaftaran KKO? Sudah penutup. Pak kapan pendaftaran KKO? Sudah tutup. Karena apa? Dikira pendaftaran pada reguler. Sehingga yang tidak diterima di KKO bisa mendaftar reguler.

#### Transkrip Wawancara Koordinator KKO Olahraga

Ridwan: Baik, Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh Waalaikumsalam Terima kasih kepada Pak Koordinator KKO yang sudah bersedia untuk kita wawancara dalam penelitian tesis dengan judul Evaluasi Pengelolaan Program Kelas Khusus Olahraga SMA 2 Ngaglik Untuk yang pertama, apakah berdirinya KKO di SMA 2 Ngaglik ini memiliki landasan hukum?

Koordinator KKO Olahraga: Saya masih ingat betul, karena saya disini kan sejak tahun 2008, KKO itu berdiri tahun 2012 disini Memang waktu itu landasan hukum berdirinya KKO mungkin yang menjadi dasar dinas pendidikan waktu itu Sleman Pemda Sleman, itu kalau nggak salah landasan hukumnya itu tahun 2005 itu mas. Itu ada, yang jelas ada landasan hukumnya sehingga waktu itu terus dari dinas terkait waktu itu Pemda Dinas pendidikan Pemda Sleman itu menunjuk sekolah SMA 2 Ngaglik ini menjadi sekolah kelas khusus olahraga Sleman itu ada 2 yaitu Sayegan dan 2 Ngaglik Walaupun waktu itu pada umumnya di tiap kabupaten itu hanya 1 KKO Namun mungkin dengan berbagai pertimbangan waktu itu dinas pendidikan Kabupaten Sleman memutuskan Bahwa KKO di Kabupaten Sleman ada 2 yaitu SMA Sayegan dan SMA Negeri 2 Ngaglik

Ridwan: Berdirinya KKO di SMA 2 Ngaglik ini berdasarkan keinginan pihak sekolah atau penunjukan langsung dari dinas terkait?

Koordinator KKO Olahraga: bahwa ini memang penunjukan dari dinas Sleman Waktu itu kan masih di bawah kabupaten sekarang sudah provinsi ya kita 2012 itu memang tunjuan dari dinas pendidikan Kabupaten Sleman Seperti itu dan juga waktu itu memang juga didukung oleh seluruh stakeholder sekolah ini mas

Ridwan: ketiga apakah KKO di SMA 2 Ngaglik ini memiliki visi dan misi pengelolaan?

Koordinator KKO Olahraga: Pastinya ada mas harusnya segala program apapun ini ada visi misi terus mau arahnya kemana gitu Namun kebetulan ini perlu diketahui semua mungkin nanti Pak dosen FIK UNY jadi bahan evaluasi juga Bahwa kepen Koordinator KKOsan di SMA 2 Ngaglik ini Koordinator KKO olahraga hanya dilibatkan sebagai pengelola di lapangan Sehingga pengelolaan secara utuh itu mohon maaf banget memang tidak begitu terlibat langsung Karena organisasi disini untuk KKO itu dipimpin oleh koordinator Yang penanggung jawab sepenuhnya adalah koordinator Dan kebetulan koordinator di SMA KKO 2 Ngaglik itu adalah waka kesiswaan Yang memang secara latar belakang tidak memiliki latar belakang pendidikan jasmani atau olahraga

Ridwan: apakah latar belakang pengelola program KKO di SMA 2 Ngaglik Dari lulusan olahraga atau bukan?

Koordinator KKO Olahraga: Koordinatornya itu bukan dari lulusan olahraga

Ridwan: Apakah pengelola mengetahui bahwa olahraga itu sendiri memiliki dasar ilmu pengetahuan alam atau IPA?

Koordinator KKO Olahraga: Jika dilihat dari seluruh rumpun ilmu program studi di FIK UNY Kalau melihat dari struktur organisasi saya pikir memang mohon maaf Beliau-beliau ini memang tidak paham tentang olahraga Nah yang untung ini rada lumayan lah intinya Koordinator KKO olahraga itu sebagai tim teknis di lapangan Walaupun memang tidak maksimal karena itu tadi latar belakang dari koordinator dan sebagian pen Koordinator KKO itu bukan dari olahraga. Koordinator KKO olahraga malah mengikuti apa yang menjadi kemauan sekolah yang kadang memang tidak sesuai dengan keilmuan olahraga.

Ridwan: selanjutnya apakah masing-masing pengelola berkompetensi di bidang yang dikelola?

Koordinator KKO Olahraga: Memang itu menjadi kendala, harus saya jujur apa adanya bahwa memang ini yang menjadi kendala. Bahwa tadi saya sampaikan koordinator sendiri tidak berkompetensi di bidang olahraga dan sebagainya itu yang menjadi kendala terus Koordinator KKO olahraga selama ini hanya dilibatkan sebagai tim teknis di lapangan. Terutama saat latihan dan hanya saat event-event misalnya pertandingan itu saja. Sehingga dari pemrograman KKO di sekolah ini dan sebagainya itu mohon maaf Koordinator KKO olahraga memang tidak tahu lah seperti itu.

Ridwan: apakah implementasi sistem pengelolaan KKO di SMA 2 ngakli ini sudah melibatkan ahli di bidang olahraga?

Koordinator KKO Olahraga: Ya selama ini bisa dikatakan ya cuma dari Koordinator KKO olahraga saja. Kalau melibatkan ahli-ahli dari kerjasama dengan FIK, UNY misalnya sini yang paling dekat itu memang saya pikir kurang Waktu itu banyak penawaran dari teman-teman dosen FIK agar supaya dapat masuk ke sekolah ini. Memberi pengarahan tentang KKO dan sebagainya namun hingga saat ini dengan berbagai kendalanya memang belum bisa. Sehingga memang hanya mengandalkan dari Koordinator KKO olahraga yang ada disini. Yang kebetulan disini saat ini ada 3 orang saya sendiri, Mas Damar sama Mas Dimas. Sehingga saya pikir kedepan memang perlu keterlibatan dari ahli-ahli olahraga bisa dibilang ahli olahraga ya dosen-dosen lah. Yang kompeten itu bisa masuk di sekolah ini.

Ridwan: apa kendala sekolah jika seluruh siswa KKO dimasukkan ke dalam jurusan IPA?

Koordinator KKO Olahraga: Ya kendalanya adalah, mohon maaf ya sampaikan lagi. Memang kendalanya adalah ya Koordinator KKO dan sekolah ini sendiri. Mereka berpendapat bahwasannya anak-anak KKO ini untuk ke IPA itu dirasa tidak mampu. Itu memang pendapat sekolah selama ini seperti itu. Namun sekarang kan sudah kurikulum merdeka ya. Jadi sehingga sudah tidak ada IPA dan IPS. Sehingga saya pikir WIS ini bisa terpecahkan lah permasalahan ini. Sehingga tidak jadi masalah lah saat ini. Kalau waktu kurikulum dulu masih ada IPA dan IPS. Yang menjadi hambatan adalah ya sekolah sendiri. Bahwa anak-anak KKO itu kita ponis. Anak-anak KKO itu tidak mampu di jurusan IPA.

Ridwan: apakah pihak sekolah rutin melakukan monitoring Tentang pelaksanaan sistem pengelolaan KKO di SMA?

Koordinator KKO Olahraga: Ya pastilah itu program-program itu dibuat oleh organisasi ya. PenKoordinator KKO san terutama yang dipimpin oleh koordinator KKO. Yaitu Waka Kesiswaan. Ya walaupun ya masih banyak perlu pembenahan lah. Agar KKO ini bisa lebih maksimal dalam melayani sekolah. Dan melayani siswa KKO di SMA ini.

Ridwan: apakah pernah dilakukan FGD atau forum group discussion Antara pihak SMA 2 ngelaklik dengan siswa yang membahas tentang keberlangsungan program. Atau selama ini kalau ada program ya hanya koordinator dan pelaksanaan saja?

Koordinator KKO Olahraga: Ya pernah beberapa kali ya. Kita kan sejak 2012 itu berdiri memang pernah ada hal-hal seperti ini. Namun saya rasa ini tidak rutin. Dalam setahun sekali atau apa itu jarang sekali lah. Jadi memang ini perlu ini. Ini mungkin jadi kekurangan juga sekolah dengan diskusi dengan siswa ya. Itu memang saya rasa masih kurang. Bahkan kita sesama seorganisasi saja, satu penKoordinator KKO san ini saja. Saya pikir masih kurang juga.

Ridwan: apakah pernah dilakukan FGD antara pihak SMA 2 ngaglik dengan FIKUNY Selaku pihak eksternal yang memiliki hubungan Kerjasama?

Koordinator KKO Olahraga: Ya memang kita ada kerjasama dengan FIK UNY itu Cuma sekedar setahu saya loh ya Itu hanya dalam hal seleksi penerimaan siswa baru saja Kan selama ini KKO yang nyeleksi, bantu nyeleksi adalah FIK UNY Namun dalam hal lain itu kita tidak pernah ada lah komunikasi dengan FIKUNY Itu yang saya tahu ya, walaupun saya disini selaku ketua KKO Namun selama ini kan apa-apa yang jalan adalah koordinator Misalnya hubungan mau seleksi KKO ke pihak UNY sendiri saja Saya selaku ketua saja nggak pernah diikut sertakan, hanya itu koordinator Terus dengan pihak dinas juga koordinator yang berjalan.

Ridwan: Apakah sekolah memberikan reward atau penghargaan bagi siswa KKO berprestasi Baik di non-akademik atau di akademiknya ?

Koordinator KKO Olahraga: Ada mas ya, namun ya sebatas itu Klasik model kita ini, tiap hari Senin nih upacara Dipanggil ke depan Jadi nggak ada yang khusus Jadi memang kalau menurut saya ya kurang Misalnya saya tuh kemanan sempat ada idem Misalnya anak-anak yang juara dibuat berupa pamphlet atau banner ya kan bisa memotivasi sih supaya misalnya seperti itu Harapannya begitu jadi gak cuma ya habis juara apa cuman dipanggil, menjuarai sebuah kejuaraan Dipanggil di suatu acara seperti itu Nanti yang mungkin 3 hari ke depan sudah lupa ya Pak Siapa yang juara Ya mungkin kalau dibikinkan banner kan bisa lah, bisa memotivasi yang lain juga Dan pasti merasa bangga Untuk siswa yang berprestasi

Ridwan: Apakah seluruh siswa KKO mengetahui fungsi dari penjurusan rumpun ilmu di SMA 2 Ngaglik?

Koordinator KKO Olahraga: Kalau sekarang kan sudah kurikulum merdeka Ini saya pikir jadi masalah Kalau waktu K-13 itu memang Anak-anak KKO ininya Saya pikir mereka memahami bahwa anak-anak KKO ini nanti di kelas tersendiri Dan jurusan IPS Dan hambatannya ya itu tadi bahwa Nanti kalau di FIK kan harus ipa ya selama ini kita ada kerjasama dengan FIK Anak-anak KKO ini roto-roto dapat Ya terjamin untuk masuk di FIK lah Walaupun itu dari jurusan IPS Tahun-tahun kemarin loh ya Itu saya lihat seperti itu

Ridwan: Yang terakhir Pak ini Apakah siswa mengetahui bahwa olahraga memiliki dasar ilmu IPA?

Koordinator KKO Olahraga: Ya sebagian besar tau lah anak-anak Bahwa nanti jika kamu mau melanjutkan FIK dan sebagainya Itu kan ilmu-ilmu yang harus Mereka kuasai adalah ilmu-ilmu IPA Ada fisiologi, anatomi, biomekanika Itu kan ya Saintek ya, Saintek gitu kan Itu rata-rata tau lah anak-anak Namun ya kemarin di waktu K-13 Anak-anak ya tidak bisa berbuat apa-apa Karena memang anak-anak KKO Kalau di sekolah ini memang dijuruskan di jurusan IPS Mau ke IPA kelihatannya sekolah sendiri berat Keberatan lah intinya kalau mereka di IPA

Ridwan: Ya Mungkin cukup Pak Koordinator KKO Pada pagi hari ini wawancara yang telah dilakukan Terima kasih banyak sudah membantu penelitian tesis saya.

Transkrip Wawancara Siswa 1

Siswa 1: Assalamualaikum Wr. Wb Nama saya RNS, kelas 12 IPS 3

Ridwan: Saya mulai pertanyaan dari yang pertama ya Apakah siswa mengetahui tentang landasan hukum berdirinya KKO di SMA 2 Ngaglik?

Siswa 1: Saya kurang tahu

Ridwan: Apakah sekolah membuat papan informasi yang berisi tentang struktur kepengurusan program KKO di SMA 2 Ngaglik?

Siswa 1: Belum ada

Ridwan: Apakah sekolah membuat papan informasi yang berisi tentang visi misi program KKO di SMA 2 Ngaglik?

Siswa 1: Belum ada

Ridwan: Apakah seluruh siswa KKO melalui jalur seleksi bersama?

Siswa 1: Ya, Seleksinya seperti tes fisik di UNY, seleksi kecaboran masing-masing

Ridwan: Apakah seluruh pendanaan pelaksanaan program KKO dibiayai oleh sekolah?

Siswa 1: Seperti latihan atau tanding keluar sekolah atau di dalam sekolah

Ridwan: Bagaimana kualitas sarana dan brasarana yang disediakan oleh sekolah atau dinas terkait dalam pelaksanaan program KKO?

Siswa 1: Baik Sudah cukup baik, tetapi kurang lengkap

Ridwan: Bagaimana pendapat Anda terhadap proses manajemen selama ini yang telah dilakukan oleh sekolah?

Siswa 1: Sejauh ini baik

Ridwan: Apakah dinas terkait serta sekolah rutin melakukan monitoring dan evaluasi terkait pelaksanaan program KKO?

Siswa 1: Sejauh ini belum ada Belum ada

Ridwan: apakah siswa mengetahui bahwa olahraga adalah ilmu dengan dasar pengetahuan IPA?

Siswa 1: Belum tau

Ridwan: apakah pengelola pernah membuat sebuah forum diskusi antara siswa dengan sekolah selaku pengelola program yang membahas tentang keberlangsungan program?

Siswa 1: Sepertinya pernah sekali

Ridwan: apakah pengelola pernah memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang berprestasi dari segi akademik dan non-akademik?

Siswa 1: Saya belum pernah tau

Ridwan: apakah siswa mengetahui tujuan sistem penjurusan bagi KKO?

Siswa 1: Sudah, nanti mengambil ilmu olahraga seperti PKO, PJKR, PGSD

Ridwan: apakah pihak sekolah memberikan rekomendasi studi lanjut atau jurusan kuliah bagi siswa KKO?

Siswa 1: Misalnya masuk UNY, jurusan Olahraga, atau misalnya mengambil psikolog, hukum dan ilkom

Ridwan: Terimakasih ya.

Transkrip Wawancara Siswa 2

Siswa 2: Nama saya NIK kelas 11D

Ridwan: Apakah siswa mengetahui tentang landasan hukum berdirinya KKO di SMA 2 Ngaglik?

Siswa 2: Tidak

Ridwan: Pertanyaan nomor dua, apakah sekolah membuat papan informasi yang berisi tentang struktur pengurusan program KKO SMA 2 Ngaglik?

Siswa 2: belum ada

Ridwan: Untuk pertanyaan nomor tiga, apakah sekolah membuat papan informasi yang berisi tentang visi misi program KKO di SMA 2 Ngaglik?

Siswa 2: Belum ada untuk KKO sendiri

Ridwan: apakah sekolah membuat papan informasi yang berisi tentang visi misi program KKO di SMA 2 Ngaglik?

Siswa 2: Tidak ada

Ridwan: apakah seluruh siswa KKO masuk melalui jalur seleksi bersama?

Siswa 2: iya, Nanti kumpul di gor, jadi satu, tes fisik, ada tes fisik, ada tesnya sendiri-sendiri

Ridwan: apakah seluruh pendanaan pelaksanaan program KKO dibiayai oleh sekolah?

Siswa 2: iya, Seperti try out keluar sama tanding dan latihan bersama di dalam sekolah

Ridwan: Bagaimana kualitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah atau dinas terkait dalam pelaksanaan program KKO?

Siswa 2: Selama ini ya cukup baik, tapi ada kurangnya karena di cabor taekwondo belum ada pelatihnya

Ridwan: bagaimana pendapat Anda terhadap proses manajemen selama ini yang telah dilakukan oleh sekolah?

Siswa 2: Cukup baik Sudah cukup baik

Ridwan: Lanjut pertanyaan nomor delapan, apakah dinas terkait serta sekolah rutin melakukan monitoring dan evaluasi terkait pelaksanaan program KKO baik ketika proses belajar mengajar, latihan maupun pertandingan?

Siswa 2: Enggak pernah, belum pernah Jadi tidak ada monitoring dan evaluasi

Ridwan: apakah siswa mengetahui bahwa olahraga adalah ilmu dengan dasar pengetahuan IPA?

Siswa 2: Tidak tahu, karena tidak pernah ada sosialisasi

Ridwan: apakah pengelola pernah membuat sebuah forum diskusi antara siswa dengan sekolah selaku pengelola program yang membahas tentang keberlangsungan program?

Siswa 2: Seinget saya pernah, dan suruh mengisi formulir gitu

Ridwan: apakah pengelola pernah memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang berperistiwi dari segi akademik dan non-akademik?

Siswa 2: cuman dipanggil saat upacara tetapi rewardnya apa saya gatau

Ridwan: apakah siswa mengetahui tujuan sistem penjurusan bagi KKO?

Siswa 2: Seperti nanti lulusnya, seperti masuk UNY di jurusan olahraga, nanti jadi guru olahraga, atau seperti itu.

Ridwan: apakah pihak sekolah memberikan rekomendasi study lanjut atau jurusan kuliah bagi siswa KKO?

Siswa 2: Pernah, nanti seperti kayak dikasih formulir

Ridwan: oke terimakasih ya.

### Transkrip wawancara Siswa 3

Ridwan: Baik, wawancara siswa pada pagi hari ini dengan D ya, kelas 10F Untuk pertanyaan yang pertama, apakah siswa mengetahui tentang landasan hukum berdirinya KKO di SMA 2 Ngaklik?

Siswa 3: Sejauh ini saya belum tahu

Ridwan: pertanyaan yang kedua, apakah sekolah membuat papan informasi yang berisi tentang struktur kepengurusan program KKO di SMA 2 Ngaklik?

Siswa 3: Kalau dari yang saya lihat itu, saya belum pernah melihat, cuma kalau yang megang KKO itu tahu

Ridwan: apakah sekolah membuat papan informasi yang berisi tentang visi-misi program KKO di SMA 2 Ngaklik?

Siswa 3: Saya belum tahu kalau itu

Ridwan: Oke, selanjutnya, apakah seluruh siswa KKO masuk melalui jalur seleksi bersama?

Siswa 3: iya Bersama

Ridwan: apakah seluruh pendanaan pelaksanaan program KKO dibiayai oleh sekolah?

Siswa 3: Iya, semuanya Dari pemberangkatan, konsumsi, segala macam itu

Ridwan: Oke, selanjutnya, bagaimana kualitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah atau dinas terkait dalam pelaksanaan program KKO?

Siswa 3: Kurang pelatih, atlet taekwondo belum ada pelatih Kalau di cabor lain kan sudah ada taekwondo belum ada

Ridwan: Selanjutnya, bagaimana pendapat Anda terhadap proses manajemen selama ini yang telah dilakukan oleh sekolah?

Siswa 3: Baik, sejauh ini yang saya rasakan baik.

Ridwan: apakah dinas terkait serta sekolah rutin melakukan monitoring dan evaluasi terkait pelaksanaan program KKO baik secara proses belajar mengajar, latihan maupun pertandingan?

Siswa 3: iya selalu, Misalnya setelah latihan atau pertandingan gitu ada evaluasi

Ridwan: apakah siswa mengetahui bahwa olahraga adalah ilmu dengan dasar pengetahuan IPA?

Siswa 3: Nggak tahu

Ridwan: apakah pengelola pernah membuat sebuah forum diskusi antara siswa dengan sekolah selaku pengelola program yang membahas tentang keberlangsungan program?

Siswa 3: Pernah, cuman sangat jarang

Ridwan: selanjutnya apakah pengelola pernah memberikan penghargaan atau reward kepada siswa yang berprestasi akademik atau non-akademik?

Siswa 3: Biasanya dipanggil pas upacara gitu

Ridwan: Oke, apakah siswa mengetahui tujuan sistem penjurusan bagi KKO?

Siswa 3: Belum tau

Ridwan: Selanjutnya apakah pihak sekolah memberikan rekomendasi studi lanjut atau jurusan kuliah bagi siswa KKO?

Siswa 3: Belum, mungkin karena saya baru kelas 10, mungkin nanti kelas 11 atau 12 ada

Ridwan: oke Mungkin kayak gitu aja pawancara pada pagi hari ini Terima kasih banyak Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

#### Wawancara Siswa 4

Ridwan: Dengan mas siapa?

Siswa 4: Saya dengan AL Dari kelas 11A Untuk cabor saya adalah di Taekwondo

Ridwan: Kan KKO itu Bisa dibilang kelas yang baru karena khusus Untuk olahraga Menunjang atlet-atlet Kamu tau nggak landasan hukumnya?

Siswa 4: Landasannya sendiri saya belum begitu Paham ya karena Masih 2 tahun disini Dan itu pun juga banyak Kurangnya pengetahuan dari KKO

Ridwan: Oke baik berikutnya, sekolah tuh buat papan informasi tentang struktur kepengurusan program KKO nggak?

Siswa 4: Kalau papannya sendiri sih, saya kira belum ada. Belum ada, tapi kalau untuk pengurusannya sendiri, yang ngurusin itu ada Pak Irfan dan juga Pak Damar sebagai guru pelaksana dan pembina KKO

Ridwan: Baik berikutnya, kalau sekolah buat papan informasi yang isinya visi misi tentang program KKO Itu dulu pernah ada di brosur pas pendaftaran KKO, dulu pernah dicantumin visi misinya Apa aja sih yang ada di KKO ini, visi misinya bagaimana?

Siswa 4: Sekarang ini gak tau ya, belum ngecek lagi ya.

Ridwan: Nah, waktu kamu masuk KKO dulu, itu jalur apa?

Siswa 4: Jalur seleksi KKO

Ridwan: Nah, untuk pendanaan pelaksanaan program KKO itu kamu tahu nggak kalau itu dibiayain sama sekolah?

Siswa 4: iya semua dicover oleh sekolah

Ridwan: Oke berikutnya, bagaimana kualitas sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah atau dinas terkait dalam pelaksanaan KKO?

Siswa 4: Sarana-prasarana yang sendiri sih belum begitu ngerasa ya, karena di 2 Ngaklik ini untuk pelantihnya di Taekwondo sendiri pun belum ada. Jadi cuma ada matras sama target-targetnya aja buat tentang tendang.

Ridwan: Nah, kemudian ada enggak dari dinas terkait terus dari sekolah yang rutin melakukan monitoring, terus evaluasi terkait dengan pelaksanaan program KKO-nya gitu?

Siswa 4: Itu kalau dari dinasnya sih belum ada ya, tapi kalau sekolah itu pasti setiap mau ada try out itu pasti ada evaluasi dulu. Evaluasi gimana perkembangan latihannya. Kalau untuk pembelajarannya sendiri sih, kadang-kadang anak KKO ya cuma biasa-biasa aja. Ya ikut pelajaran, mungkin kadang enggak. Tapi biasanya tetap ada yang monitor buat ngeliatin gimana prosesnya.

Ridwan: Oke berikutnya, kamu tau gak kalau olahraga itu adalah ilmu yang dasarnya itu dari IPA?

Siswa 4: Belum tau. Sekarang sudah jadi satu ya. Tapi gak tau kalau misalnya olahraga itu dari IPA.

Ridwan: Oke berikutnya, apakah pengelola pernah membuat sebuah forum diskusi antara siswa dengan sekolah selaku pengelola program yang membahas tentang keberlangsungan program?

Siswa 4: Itu yang kayak saya bilang tadi, sebelum try out pasti ada evaluasi ngobrol-ngobrol dulu tentang gimana latihan selama ini

Ridwan: Oke selanjutnya, ada gak dari sekolah tuh pernah ngasih kayak kamu penghargaan atau reward kepada kamu yang berprestasi dari akademik maupun non-akademik? Ada gak?

Siswa 4: Kalau dari saya sendiri belum pernah ngerasain ya, tapi kalau dari ceritanya teman-teman kayak yang pas itu ada salah satu teman saya yang ikut di Lomba Bahasa Jawa itu mendapatkan uang besar 50 ribu dari itu salah satu bentuk reward ya, kalau yang lain itu ada tapi ya sebenarnya yang dikasih dari sekolah.

Ridwan: Tapi, kamu tau gak sebenarnya tujuan sistem penjurusan dari KKO tuh apa, tau gak tujuannya? Kan ada penjurusan kan kalian? Tau gak tujuannya apa?

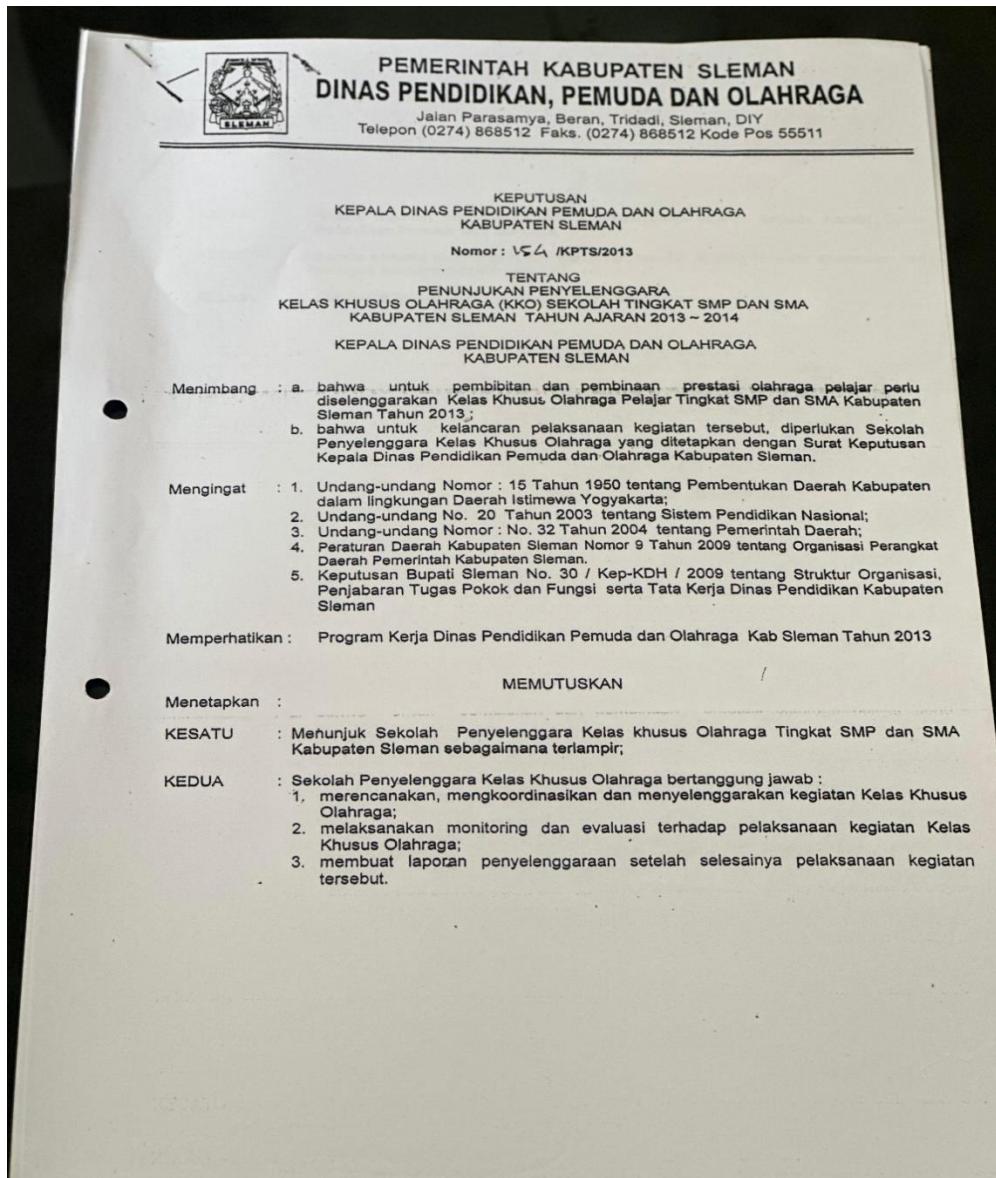
Siswa 4: Gak tau sih

Ridwan: Kan kamu kelas 11 nih, nah tapi ya entah pengalaman pribadimu atau pengalaman dari temen-temenmu ada gak dari sekolah tuh yang memberikan rekomendasi untuk studi lanjut atau jurusan kuliah untuk siswa-siswi KKO?

Siswa 4: Ya pernah kak, kemarin pas kelas 10 itu ada dipilihin 7 kelas, yaitu nanti masuknya tuh dipilihin sama guru BK misalnya saya bisa masuk, saya dipilihin sama guru BK saya untuk masuk di kelas yang ini karena ini cocok nanti buat saya misalnya kalau masuk kuliah.

Ridwan: Oke terima kasih Mas Rian atas wawancaranya, semoga sukses terus, sehat selalu dan juga ya itulah pokoknya ya Terima kasih, Wassalamualaikum Wr. Wb

## Lampiran 5. Surat Penunjukan KKO SMA N 2 Ngaglik



Lampiran Keputusan  
Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman  
Nomor 154/KPT.S/2013  
Tanggal 29 April 2013

DATA SEKOLAH PENYELENGGARA  
KELAS KHUSUS OLAHRAGA (KKO) TINGKAT SMP DAN SMA  
KABUPATEN SLEMAN TAHUN AJARAN 2013 ~ 2014

No	Nama Sekolah	Jenjang	Alamat Sekolah
1.	SMP NEGERI 3 SLEMAN	SMP	Jl. Magelang Km. 10, Ngancar Tridadi Sleman 55511, Telp/Fax 0274 868311, E-mail smp3sleman@yahoo.co.id
2.	SMA NEGERI 2 NGAGLIK	SMA	Jl. Sokoharjo, Sokoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta 55581, Telp 0274 896375, 896376, E-mail smanegeri2ngaglik@gmail.com
3.	SMAN 1 SEYEGAN	SMA	Margoagung Seyegan Yogyakarta pos 55561, Telp 08882744526; 0274 7483946, website: <a href="http://www.sman1seyegan-yog.sch.id">www.sman1seyegan-yog.sch.id</a> , E-mail: sman1- seyegan@yahoo.co.id



- KETIGA : Kepala Sekolah bertanggungjawab menyampaikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga;
- KEEMPAT : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila ternyata dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini;
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Sleman  
Pada tanggal : 29 April 2013



## Lampiran 6. Dokumentasi











